

**MANAJEMEN UNIT KEGIATAN MAHASISWA ISLAM (UKMI)
NURUL ILMI SEBAGAI LEMBAGA DAKWAH KAMPUS DI IAIN
SURAKARTA**



Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)
Konsentrasi Manajemen Bisnis Islam

Oleh:

Hanif Musthofa Abdul Aziz

1401036008

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2019**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 24 Juni 2020



Hanif Musthofa A A

NIM : 1401036008

KATA PENGANTAR

Syukur *alhamdulillah* saya wujudkan dalam ucapan dan amal terbaik kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*, atas berkat Rahmat Allah dan dengan didorong oleh niat yang luhur, paripurna sudah karya tulis yang penulis susun dengan melalui proses panjang. Salam dan shalawat tercurah kepada Rasulullah Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam* selaku model pembelajar terbaik yang wajib kita teladani. Karya tulis ini adalah bukti kecil dari pembelajaran selama di perkuliahan dan bentuk kontribusi akademik dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Penulis dengan hati yang paling berbahagia mengucapkan rasa terima kasih kepada seluruh pihak-pihak yang membantu, maka karya tulis ini dengan mengahrap ridha Allah, kami persembahkan :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Dr. Ilyas Supena, M.Ag, Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd., serta para dosen yang telah membagikan ilmunya kepada penulis sehingga mampu memberikan manfaat kepada sekitar.
2. Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I. selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan, saran, dan motivasi.
3. Segenap dosen, pegawai, dan seluruh sivitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang khususnya dosen jurusan Manajemen Dakwah.
4. UKMI Nurul 'Ilmi IAIN Surakarta yang telah berkenan menerima penelitian ini dan turut membantu penyelesaian karya tulis.
5. Kedua orang tua saya, Abi Edi Sumarjoko dan Umi Wiwik Murdiyati yang memberikan jasa yang takkan pernah terganti dalam hidup ini.
6. Sahabat-sahabatku yang setia menemani jalan cerita ini.
7. Keluarga besar Manajemen Dakwah 2014 yang menjadi awal kisah ini dimulai.

PERSEMBAHAN

Karya yang sebenarnya tersusun dengan waktu yang singkat, namun terlambat dalam memulai, saya persembahkan untuk :

- Abi Edi dan Ummi Wiwik yang telah memberikan segalanya demi masa depan yang baik bagi penulis. Tidak ada yang bisa saya berikan untuk mengganti seluruh pengorbanannya. Hanya bakti di sisa usia dan doa yang penulis munajatkan untuk kebahagiaan dan rahmat-Nya, baik bahagia di dunia dan akhirat.
- Istriku yang menjadi motivasi terbesar dalam berjuang menyelesaikan skripsi ini. Walau aku baru saja menemukanmu, namun tanpa harapan ini, raga tidak akan tergerak untuk menuntaskan karya tulis ini. Aylaview Dek Lumbi.
- Tujuh orang adikku yang senantiasa memberi senyum paling tulus sehingga menumbuhkan semangat untuk kakakmu ini.
- Saudara-saudaraku, teman seperjuangan dalam jalan dakwah ini yang berjiwa Rohis; baik dari FSLDK Semarang Raya, Jogjakarta, dan Soloraya, Fornusa Jawa Tengah, Ikatan Alumni Rohis Wonogiri (IARW), Sahabat Al-Azhar Alumni Rohis SMA N 1 Wonogiri, terutama Farohis Walisongo yang saya banggakan. Sungguh idelisme penulis dalam menyusun skripsi ini tak lepas dari motivasi penulis untuk membuat gambaran pedoman dari manajemen pada LDK di Kampus PTKIN, terbaik di dunia yakni UKMI Nurul 'Ilmi.
- Keluarga baruku di Wisma Prestasi Qolbun Salim yang menobatkanku sebagai santri terlama hingga memegang amanah sebagai direktur utama. Semoga dengan amanah ini, sedikit kami bisa membalas kebaikan yang selama ini telah diberikan.
- Sahabat-sahabatku di lingkungan KAMMI yaitu dari; Forum Angkatan 2014 Tasliyat Al-Ahzan, Departemen Kaderisasi Komsat, BPH Kabinet Kang Agus Susilo, Keluarga Kabinet Kak Aziz 2017/2018, Adik-Adik KAMMI UIN Walisongo, Departemen Pengembangan Komisariat (DPK) KAMMI Semarang, 18 Komisariat se-Semarang, Komander Semarang, Kamwil Jawa Tengah, Forum KAMMI UIN-IAIN se-Indonesia serta KAMMI Soshum Unnes yang kucintai. Terima kasih telah mengisi kisah heroik nan epik kuliahku 6 tahun ini.
- Murabbi dan sahabat lingkaran cinta yang terus menerus menge-charge hati ini.

MOTTO

“Sungguh Istirahatnya seorang muslim ialah ketika kaki kanannya menginjak surga”

(Imam Ahmad bin Hanbal)

ABSTRAK

Nama : Hanif Musthofa Abdul Aziz
NIM : 1401036008
Judul Skripsi : **Manajemen UKMI Nurul ‘Ilmi sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) di IAIN Surakarta**

Manajemen merupakan hal yang mendasar pada sebuah lembaga. Aktifitas dakwah menjadi lebih efektif dan efisien bila menggunakan manajemen yang baik. UKMI Nurul ‘Ilmi sebagai salah satu UKM di IAIN Surakarta dan juga bagian dari FSLDK Soloraya, tentu menjalankan proses manajemen dalam menjalankan organisasinya. Pokok masalah pada penelitian ini adalah bagaimana manajemen UKMI Nurul ‘Ilmi sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) di IAIN Surakarta. Berdasarkan pokok masalah tersebut dirumuskan beberapa sub masalah, yaitu apa saja program kerja dan bagaimana manajemen UKMI Nurul Ilmi di IAIN Surakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja program kerja yang disusun oleh UKMI Nurul Ilmi di IAIN Surakarta serta mengetahui manajemen UKMI Nurul Ilmi di IAIN Surakarta. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui penelitian lapangan dengan analisis kualitatif. Sumber data primer diambil dari hasil wawancara pengurus dan sumber data sekunder dari buku-buku yang berkaitan dan laporan yang disusun oleh organisasi tersebut. Data tersebut diambil melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif analisis dan teknik triangulasi sebagai uji keabsahan data.

Penelitian ini memberikan gambaran organisasi UKMI Nurul ‘Ilmi secara detail dan manajemen yang dilakukannya. UKMI Nurul ‘Ilmi melakukan manajemen secara baik sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen. Perencanaan dilakukan melalui pembentukan visi dan misi serta pembuatan program kerja secara rinci di awal kepengurusan. Pengorganisasian dilakukan dengan bentuk organisasi lini dan staf yang dipimpin oleh ketua umum dibantu oleh sekretaris, bendahara, dan enam bidang. Beberapa bidang juga memiliki divisi untuk membantu kerja organisasi. Penggerakan dilakukan melalui forum motivasi, jaringan komunikasi yang rapi, sarana penambahan wawasan, serta pelatihan untuk mengembangkan kompetensi. Pengendalian melakukan melalui pengawasan oleh pembina, ketua umum, dan ketua bidang. Evaluasi formatif dengan Musyawarah Pengurus Harian, Rapat Bidang, dan Rapat Kepanitiaan. Evaluasi sumatif dilakukan dengan pleno dan musyawarah anggota pada akhir periode. Perkembangan teknologi perlu diikuti dengan inovasi program kerja sehingga tetap mampu menjalankan organisasinya secara lebih baik.

Kata Kunci : Manajemen – Lembaga Dakwah Kampus - UKMI Nurul ‘Ilmi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	4
F. Metode Penelitian	8
1. Jenis Penelitian	8
2. Sumber Data	8
3. Teknik Pengumpulan Data	9
4. Metode Analisis Data	10
5. Uji Keabsahan Data	11
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II KERANGKA TEORI	14
A. Manajemen	14
1. Pengertian Manajemen	14
2. Unsur Manajemen	15
3. Fungsi-fungsi Manajemen	16
B. Dakwah	22
1. Pengertian Dakwah	22
2. Unsur-unsur Dakwah	23
C. Unit Kegiatan Mahasiswa	25
D. Lembaga Dakwah Kampus	28
BAB III GAMBARAN MANAJEMEN UNIT KEGIATAN MAHASISWA ISLAM (UKMI) NURUL 'ILMI SEBAGAI LEMBAGA DAKWAH KAMPUS DI IAIN SURAKARTA.....	31
A. Letak Geografis	31

B. Sejarah Singkat	31
C. Visi, Misi, dan Tujuan	32
D. Peran UKMI Nurul ‘Ilmi dalam FSLDK Soloraya.....	33
E. Program Kerja.....	34
F. Manajemen UKMI Nurul ‘Ilmi.....	36
1. Perencanaan (<i>Planning</i>) UKMI Nurul ‘Ilmi	37
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>) UKMI Nurul ‘Ilmi.....	40
3. Penggerakan (<i>Actuating</i>) UKMI Nurul ‘Ilmi	46
4. Pengendalian (<i>Controlling</i>) UKMI Nurul ‘Ilmi	50
BAB IV ANALISIS HASIL TEMUAN	55
A. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	58
B. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	58
C. Penggerakan (<i>Actuating</i>)	59
D. Pengendalian (<i>Controlling</i>).....	60
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
C. Penutup	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR BAGAN

Bagan Struktur Organisasi UKMI Nurul ‘Ilmi periode 2019	42
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Bukti Penelitian.....	66
Lampiran 2 : Draft Wawancara.....	67
Lampiran 3 : Hasil Wawancara.....	68
Lampiran 4 : Dokumentasi Wawancara.....	77
Lampiran 5 : Visi, Misi, dan Sejarah	78
Lampiran 6 : Program Kerja UKMI Nurul ‘Ilmi Periode 2019	79
Lampiran 7 : Dokumentasi Program Kerja terlaksana.....	102
Lampiran 8 : Daftar Singkatan.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kampus merupakan tempat yang sangat baik untuk pengembangan diri. Organisasi internal kampus yang beragam memberikan banyak pilihan kepada para mahasiswa untuk mengembangkan kapasitas dirinya. Perguruan tinggi memiliki banyak organisasi internal baik lembaga eksekutif yaitu Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) di tingkat kampus atau fakultas; lembaga yudikatif berupa Senat Mahasiswa (SEMA); serta Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang merupakan ekstrakurikuler. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) merupakan organisasi internal kampus yang berfungsi sebagai penyelenggara kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler berarti tambahan pelajaran di luar rencana pembelajaran atau pendidikan tambahan di luar kurikulum. Adanya UKM, mahasiswa diberikan kesempatan untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya.¹

Unit Kegiatan Mahasiswa Islam (UKMI) Nurul ‘Ilmi merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang ada di Kampus IAIN Surakarta. UKMI Nurul ‘Ilmi bisa dikatakan sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK). Lembaga Dakwah Kampus di Indonesia telah ada sejak tahun 1980-an. Momentum penting yang biasa digunakan untuk menandai dimulainya peran penting LDK adalah penyelenggaraan pelatihan Mujtahid yang dilaksanakan oleh LDK ITB pada awal 1980-an.² LDK di IAIN Surakarta sendiri telah lahir sejak tahun 1999 dengan nama Forum Kajian Islam (FORKIS). Seiring dengan perkembangannya, saat ini LDK di IAIN Surakarta bertransformasi menjadi Unit Kegiatan Mahasiswa Islam (UKMI) Nurul ‘Ilmi.

UKMI Nurul ‘Ilmi tergabung dalam Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FSLDK) Soloraya. FSLDK Soloraya memiliki 69 LDK yang tersebar di beberapa kota dan kabupaten di Soloraya. Kota Surakarta yang merupakan bagian dari Soloraya memiliki dua perguruan tinggi negeri, yaitu Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS) dan IAIN Surakarta. IAIN Surakarta menjadi satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri Keagamaan Islam (PTKIN) di Kota Surakarta. Walaupun secara

¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) hlm. 224

² Tim Peneliti LPPM, *Radikalisme Islam di Kampus: Studi tentang Reproduksi Sosial Radikalisme di Delapan Perguruan Tinggi* (Jakarta: UNUSIA, 2019), hlm. 17

geografis, kampus ini terletak di Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. UKMI Nurul ‘Ilmi merupakan LDK yang cukup aktif di Surakarta. Hasil wawancara awal peneliti, UKMI Nurul ‘Ilmi mengadakan lebih dari 60 program kerja setiap tahunnya. Sumber daya manusia menjadi hal yang sangat penting dalam Lembaga Dakwah Kampus (LDK) karena LDK merupakan organisasi pembinaan. Masa rekrutmen UKMI Nurul ‘Ilmi dilakukan pada awal semester ganjil dimana mahasiswa baru mulai mengenal kampus. UKMI Nurul ‘Ilmi memiliki jumlah anggota yang tergabung sebanyak 246 mahasiswa pada tahun 2018. Anggota tersebut terbagi dalam beberapa bidang dalam kepengurusan yang berjalan selama satu tahun. UKMI Nurul ‘Ilmi merupakan LDK berpredikat mandiri bersama dengan Jamaah Nurul Huda (JN) UKMI Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS). Predikat LDK Mandiri berarti LDK tersebut telah mampu melakukan implementasi dan perbaikan sistem, pengelolaan SDM secara profesional, inovasi dan kreasi dalam pengelolaan SDM serta pewarisan sistem yang lebih baik.³ Kedua LDK ini dipercaya untuk menjadi pengurus Pusat Komunikasi Daerah (Puskomda) FSLDK Soloraya.⁴ Keberhasilan UKMI Nurul ‘Ilmi tentu didukung oleh manajemen organisasi yang baik.

Organisasi yang baik memiliki manajemen yang baik pula. Organisasi bergerak dengan asas, pedoman dasar, dan payung hukum yang melindungi. Suatu organisasi pasti memiliki visi dan misi sebagai tujuan yang akan dicapai. Ia juga membutuhkan pengakuan berupa akta pendirian atau surat keputusan sebagai bentuk legalitas. Setiap organisasi atau lembaga bekerja dengan mengedepankan aspek profesionalitas dalam kinerjanya. Termasuk dalam hal ini, Lembaga Dakwah Kampus (LDK). Profesional berarti menjalankan organisasi diatas prinsip manajemen secara baik. Manajemen menjadi suatu hal yang sangat pokok dalam organisasi. Manajemen merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.⁵ Manajemen mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi organisasi. Manajemen dapat dikatakan berhasil dilihat dari sejauh mana tujuan dapat dicapai.⁶

³ SPMN FSLDK Nasional, *Risalah Manajemen Dakwah Kampus* (Jakarta: Studi Pustaka, 2004), hlm. 44

⁴ <https://ukminurulilmi.wordpress.com/sejarah/> diakses pada 5 Juli 2019 pukul 20.20

⁵ Muhaimin dkk, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.4

⁶ Dr. J Pangestu dan Drs. Hazil, *Manajemen Suatu Pengantar* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981), hlm. 21

Manajemen diperlukan di berbagai aktivitas manusia, baik aktivitas sosial, pendidikan, kantor, komunitas, rumah tangga, termasuk berdakwah. Dakwah merupakan kewajiban bagi muslim. Secara bahasa, dakwah berarti panggilan, seruan, atau ajakan. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam ialah upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.⁷ Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai metode. Dakwah dapat dilakukan oleh perseorangan, kelompok, atau lembaga. Aktivitas dakwah melibatkan banyak orang, baik juru dakwah (*da'i*), objek dakwah (*mad'u*), dan orang-orang lain yang turut mendukung terlaksananya agenda dakwah. Tujuan dakwah yang optimal, haruslah dicapai dengan organisasi atau lembaga dakwah yang dikelola dengan baik. Pengelolaan organisasi sangat erat berkaitan dengan manajemen. Manajemen memberikan perencanaan yang terarah, pengorganisasian yang tepat, penggerakan yang baik, dan pengawasan yang rapi sehingga tujuan dakwah dapat tercapai. Indonesia memiliki banyak lembaga dakwah dengan berbagai bentuk dan namanya. Beberapa instansi seperti sekolah, perguruan tinggi, lembaga sosial, atau perusahaan memiliki bagian kerohanian islam yang berperan dalam aktivitas dakwah. Perguruan tinggi mengenalnya dengan istilah lembaga dakwah kampus. Ia berperan dalam menyelenggarakan aktivitas dakwah di dalam lingkungan kampus.

Lembaga Dakwah Kampus (LDK) jarang mendapat perhatian sebagai objek penelitian oleh mahasiswa manajemen dakwah. Hal ini dikarenakan kebanyakan Lembaga Dakwah Kampus yang besar, terdapat pada kampus-kampus negeri di luar dari Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Pembahasan LDK menarik peneliti untuk meneliti LDK dalam sebuah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Peneliti ingin mengetahui bagaimana LDK menjalankan program kerjanya secara profesional berdasarkan prinsip manajemen. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“Manajemen Unit Kegiatan Mahasiswa Islam (UKMI) Nurul Ilmi sebagai Lembaga Dakwah Kampus di IAIN Surakarta”**.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 1-2

- a) Apa saja program kerja Unit Kegiatan Mahasiswa Islam (UKMI) Nurul Ilmi di IAIN Surakarta?
- b) Bagaimana manajemen Unit Kegiatan Mahasiswa Islam (UKMI) Nurul Ilmi di IAIN Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin peneliti capai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja program kerja yang disusun oleh UKMI Nurul Ilmi di IAIN Surakarta.
2. Untuk mengetahui manajemen UKMI Nurul Ilmi di IAIN Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang muncul dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi peneliti

Peneliti dapat melatih bekerja dan berpikir analitik dengan menerapkan teori-teori yang didapat selama studi serta untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

2. Bagi UKMI Nurul Ilmi

Penelitian ini menjabarkan mengenai proses manajemen yang terdapat pada UKMI Nurul Ilmi sehingga dapat digunakan sebagai profil organisasi serta memberi masukan dalam manajemen organisasi.

3. Bagi UIN Walisongo

Penelitian ini digunakan untuk menambah perbendaharaan kepustakaan bagi perpustakaan UIN Walisongo dan sebagai kontribusi wawasan kepada berbagai pihak mengenai manajemen lembaga dakwah kampus khususnya pada UKMI Nurul Ilmi.

4. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat lebih mengenal UKMI Nurul Ilmi dalam segi manajemennya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian berupa sajian hasil atau bahasan ringkasan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian. Hal ini juga dimaksudkan untuk menghindari pengulangan

penelitian, dan diharapkan muncul temuan baru dengan penelitian terdahulu sebagai tinjauan dan pembandingan. Adapun masalah yang ditinjau oleh peneliti adalah manajemen UKMI Nurul Ilmi sebagai Lembaga Dakwah Kampus di IAIN Surakarta. Berikut beberapa penelitian yang berhubungan dengan topik di atas:

1. Penelitian oleh Mukromin Saleh

Skripsi berjudul "*Manajemen Dakwah LDK Al Karamah di Kampus UIN SUSKA Riau*", ditulis oleh Mukromin Saleh, tahun 2014, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Syarif Kasim Riau. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan metode deskriptif kualitatif untuk mengetahui bagaimana manajemen dakwah LDK Al Karamah di UIN SUSKA Riau. Hasil penelitian menyatakan bahwa LDK Al Karamah belum sepenuhnya menerapkan fungsi manajemen khususnya dalam penggerakkan dakwah sehingga tujuan dakwah LDK Al Karamah belum tercapai secara maksimal. Perencanaan dakwah dilakukan dengan adanya tujuan dan cara dalam mencapai tujuannya, serta penyusunan berbagai program kerja. Pengorganisasian dakwah dijalankan dengan sistem kepengurusan yang telah dibentuk dan melakukan pembagian tugas secara merata. Penggerakan dakwah dilakukan dengan memberikan motivasi dan bimbingan kepada anggotanya dalam menjalankan program kerja yang telah disusun. Akan tetapi penggerakan dakwah yang dilakukan belum maksimal. Hal ini terjadi karena kurang aktifnya sebagian pengurus yang disebabkan kesibukan pribadi pengurus, baik dalam perkuliahan maupun aktivitas luar kampus. Pengawasan dakwah dilakukan oleh ketua umum dan setiap ketua divisi yang telah dibentuk. Faktor pendukung manajemen dakwah LDK Al Karamah yaitu memiliki dana yang cukup, sarana dan prasarana yang memadai serta antusias mahasiswa dalam mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh LDK Al Karamah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang aktifnya sebagian pengurus yang disebabkan kesibukan pribadi pengurus, baik dalam perkuliahan maupun aktivitas luar kampus.

2. Penelitian oleh Nurfadilah Maulana S.

Skripsi berjudul "*Peran Manajemen Dakwah pada Peningkatan Kualitas Kader Organisasi (Studi Lembaga Dakwah Kampus Al Jami' UIN Alauddin Makassar)*", ditulis oleh Nurfadilah Maulana S., tahun 2017, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan manajemen yang bertujuan untuk mengetahui peran

manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas kader LDK Al Jami'. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDK Al Jami' menerapkan sistem manajerial yang baik sehingga program berjalan dengan baik. LDK Al Jami' menetapkan standar kualitas kader yaitu Jami' ialah *salimul 'aqidah* (aqidah yang selamat), *shahihul 'ibadah* (ibadah yang benar), *matinul khuluq* (akhlak yang tegar), *qadirun 'alal kasbi* (mampu bekerja), *mutsaqaful fikr* (berwawasan luas), *qawwiyyul jism* (fisik yang kuat), *mujahidun li nafsi* (melawan hawa nafsu), *munazhham fi syu'unihi* (tertata urusannya), *haritsun 'ala waqtihi* (menjaga waktunya), *nafi 'ul li ghairihi* (bermanfaat bagi yang lainnya). Adapun pembinaan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas kader yaitu: mentoring, *tasqif*, *ta'lim*, kajian kemuslimahan, *tahsin*, *tahfidz*, dan Sekolah Pengembangan Minat dan Bakat (SPMB).

3. Penelitian oleh Zaenal Arifin

Skripsi berjudul "*Manajemen Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Teater (Studi Komparatif UKM Kelompok Pekerja Teater Beta UIN Walisongo Semarang dengan UKM Sanggar Nuun UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2016)*", ditulis oleh Zaenal Arifin, tahun 2017, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini mendeskripsikan perbandingan antara manajemen dua UKM teater yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kedua UKM tersebut telah menjalankan manajemen secara baik dengan beberapa evaluasi dari peneliti. Perencanaan kegiatan UKM KPT Beta dilakukan dengan rapat kerja pengurus sekaligus pengesahan yang meliputi penjadwalan latihan dan kegiatan perdevisi dan *Open Recruitment Theater (OPERET)*. Perencanaan kegiatan di UKM Sanggar Nuun dilakukan pada saat rapat kerja pengurus penjadwalan latihan dan kegiatan perdevisi dan Penerimaan Anggota baru 2 tahun sekali. Pelaksanaan UKM KPT Beta yaitu melaksanakan pentas produksi, *workshop*, HARLAH, program kerja yang telah disusun serta mengikuti berbagai kompetisi kesenian. Pengawasan yang dilakukan. Pelaksanaan UKM Sanggar Nuun yaitu melaksanakan produksi karya, *workshop*, HARLAH, program kerja yang telah disusun masing-masing devisi. Evaluasi UKM KPT Beta dilakukan melalui pengawasan yang dilakukan oleh dewan pengawas khusus yaitu pada saat melaksanakan kegiatan maupun latihan rutin yang kemudian hasil dari pengawasan tersebut digunakan untuk bahan evaluasi. Pengawasan yang dilakukan UKM Sanggar

Nuun yakni ketika melaksanakan kegiatan perdevisi yang kemudian hasil dari pengawasan tersebut digunakan untuk bahan evaluasi.

4. Penelitian Thohir Yuli Kusmanto, M.Si.

Penelitian berjudul “*Gerakan Dakwah di Kampus Riwayatmu Kini (Telaah Kritis Pola dan Strategi Gerakan Dakwah di Kampus Kota Semarang)*.”, ditulis oleh Thohir Yuli Kusmanto, M.Si., diterbitkan oleh Lembaga Penelitian IAIN Walisongo Semarang pada tahun 2012. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menjelaskan tentang polarisasi Lembaga Dakwah Kampus menjadi tiga bentuk lembaga, yaitu; Pertama, Badan Amalan Islam (BAI) yang dikelola oleh birokrasi kampus dan secara struktural tidak melibatkan mahasiswa. Kedua, lembaga dakwah kampus sebagai mentoring/asistensi/tutorial yang secara struktural melibatkan mahasiswa dibawah koordinasi dosen pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Ketiga, Lembaga Dakwah Kampus sebagai unit kegiatan mahasiswa (UKM) sehingga penyelenggaraan utama adalah mahasiswa. Penelitian ini juga memaparkan tentang 4 pola kegiatan dakwah, yaitu; kajian keislaman, *syi'ar/tabligh*, kaderisasi, dan aksi sosial.

5. Penelitian Indri Wahyu Sudirani

Skripsi berjudul “*Pelaksanaan P3KMI (Program Pendampingan Pengembangan Kepribadian Muslim Integral) Sebagai Upaya Internalisasi Nilai-nilai Keislaman di FITK IAIN Surakarta*”, ditulis oleh Indri Wahyu Sudirani, tahun 2016, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta, Oktober 2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif yang bersifat eksploratif. Penelitian ini mendeskripsikan kegiatan P3KMI sebagai upaya internalisasi nilai-nilai keislaman di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IAIN Surakarta melalui mentoring, suplemen peserta, suplemen pendamping, dan *outbound*. Materi yang diajarkan meliputi nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Pelaksanaan P3KMI dilakukan secara rutin setiap hari Sabtu pukul 07.00-12.00, terbagi menjadi kelompok putra dan putri dengan seorang pendamping di setiap kelompok. Faktor pendukung kegiatan ini yaitu sarana dan prasarana yang memadai dan kegiatan ini sebagai syarat untuk bisa mengikuti *micro teaching*. Sedangkan faktor penghambat yaitu mahasiswa kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan, waktu

yang berbenturan dengan kegiatan lain, serta kurangnya perencanaan yang matang dalam mengatur waktu ketika melaksanakan kegiatan.

Penelitian yang sedang disusun peneliti berfokus pada manajemen lembaga. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, objek yang peneliti sebelumnya gunakan ialah manajemen Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), telaah kritis gerakan dakwah, dan pelaksanaan program kerja. Peneliti mengambil obyek penelitian berupa manajemen secara umum dikarenakan manajemen Lembaga Dakwah Kampus (LDK) masih sangat jarang diteliti, padahal ia langsung bersentuhan dengan mahasiswa. Metode kualitatif deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan manajemen lembaga secara detail. Penelitian ini mengambil UKMI Nurul 'Ilmi sebagai subjek penelitian, dimana sebelumnya belum pernah dilakukan. Peneliti memandang bahwa UKMI Nurul 'Ilmi merupakan LDK di dalam kampus PTKIN yang berjalan dengan sangat baik dan rapi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan dengan analisis kualitatif. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini, data yang didapatkan berupa data deskriptif yang bersifat kualitatif, yaitu kata-kata lisan atau tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁸

2. Sumber Data

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yakni dari perilaku masyarakat melalui pengamatan dan wawancara yang mana dapat memecahkan masalah yang akan diselesaikan, dengan persiapan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman yang akan dilontarkan agar wawancara tetap terarah dan terlihat relevan.⁹ Dalam hal ini, data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap UKMI Nurul Ilmi di IAIN Surakarta.

b) Data Sekunder

⁸ Lexy Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 3.

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 9

Data Sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data ini biasanya sudah dikumpulkan oleh orang lain, bukan dari peneliti sendiri.¹⁰ Data ini dapat berupa buku-buku yang berkaitan tentang penelitian atau laporan-laporan yang disusun oleh organisasi terkait.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang efektif dan relevan dengan topik penelitian ini, maka digunakan beberapa metode pengumpulan data, sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi adalah proses pencatatan perilaku subyek (orang), obyek komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.¹¹ Observasi difokuskan sebagai upaya peneliti mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti.¹² Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).¹³

Penelitian ini, peneliti menggunakan observasi berpartisipasi pasif dimana peneliti datang ke tempat yang diamati namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti juga menggunakan observasi terang-terangan dengan mengatakan secara terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, serta observasi terstruktur dimana peneliti telah mengetahui aspek aktivitas yang diamati yaitu unsur manajemen dari UKMI Nurul Ilmi.

b) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh informasi melalui catatan tertulis atau gambar yang

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 9

¹¹ Nur Indrianto, et al, *Metodologi Penelitian Bisnis, untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), hlm. 146

¹² Prof. Dr. Rully Indrawan, M.Si. dan Prof. Dr. R. Poppy Yaniawati, M.Pd., *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 134

¹³ Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif, Dasar, dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990)

tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk surat, laporan, catatan harian, biografi, simbol, foto, atau data lainnya yang tersimpan. Pentingnya dari studi dokumentasi ini adalah untuk membantu memahami fenomena, interpretasi, menyusun teori, dan validasi data.¹⁴ Peneliti menggunakan profil, catatan hasil musyawarah, dan laporan pertanggungjawaban UKMI Nurul Ilmi sebagai data penguat hasil wawancara.

c) Wawancara

Wawancara dalam pendekatan kualitatif bersifat mendalam digunakan untuk menggali lebih dalam data yang diperoleh dari observasi. Kegiatan ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau informan untuk mendapatkan informasi. Komunikasi bersifat intensif dan masuk kepada hal-hal yang bersifat detail untuk memperoleh informasi yang rinci dan memahami latar belakang serta pandangan narasumber.¹⁵

Peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka dan mendalam.¹⁶ Wawancara dilakukan dengan pengurus UKMI Nurul Ilmi guna mendapatkan data mengenai proses manajemen organisasi tersebut.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan sistematika hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.¹⁷ Penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu penelitian yang dilakukan dengan memberikan gambaran lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.¹⁸ Penulis ingin menggambarkan

¹⁴ Prof. Dr. Rully Indrawan, M.Si. dan Prof. Dr. R. Poppy Yaniawati, M.Pd., *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 139

¹⁵ Prof. Dr. Rully Indrawan, M.Si. dan Prof. Dr. R. Poppy Yaniawati, M.Pd., *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 136

¹⁶ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 233

¹⁷ Imam Gunawan, S.Pd., M.Pd., *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 210

¹⁸ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Janah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 42

dan menguraikan bagaimana perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengontrolan, dan evaluasi dari keorganisasian UKMI Nurul Ilmi. Pendekatan kualitatif diarahkan untuk pencapaian tujuan dengan memperoleh penjelasan secara mendalam atas penerapan sebuah teori. Dengan demikian, lebih banyak menggunakan berpikir induktif.¹⁹

5. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Peneliti menggunakan uji triangulasi dalam memeriksa keabsahan data. Uji Triangulasi merupakan pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.²⁰

- a) Triangulasi Sumber, digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.²¹
- b) Triangulasi Teknik, digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.²²
- c) Triangulasi Waktu, berarti data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih

¹⁹ Prof. Dr. Rully Indrawan, M.Si. dan Prof. Dr. R. Poppy Yaniawati, M.Pd., *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 29

²⁰ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 273

²¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 274

²² Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 274

valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²³

Dari teknik-teknik tersebut, peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dan sumber sebagai alat untuk menguji keabsahan data. Triangulasi teknik berarti menguji hasil-hasil yang diperoleh dari teknik-teknik pengambilan data yang berbeda, yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil observasi peneliti akan dikomparasikan dengan temuan dokumentasi dan wawancara yang ada sehingga data-data tersebut akan saling mendukung. Namun bila ditemukan perbedaan, maka dapat dilakukan konfirmasi terhadap pihak terkait melalui wawancara untuk memastikan kebenaran data. Penggunaan triangulasi sumber dapat mengonfirmasi kebenaran suatu data. Dengan ini diharapkan, data mengenai manajemen UKMI Nurul ‘Ilmi akan menjadi lebih kuat.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab. Setiap bab memiliki titik berat yang berbeda namun saling menguatkan dan melengkapi.

Bab pertama berisi tentang pendahuluan, merupakan gambaran umum yang memuat : latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab kedua berisi tentang teori umum yang berkaitan dengan topik yang diangkat, yaitu manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan. Teori umum yang disampaikan lainnya yaitu dakwah, Unit Kegiatan Mahasiswa serta gambaran umum lembaga dakwah kampus.

Bab ketiga berisi gambaran umum tentang Unit Kegiatan Mahasiswa Islam (UKMI) Nurul Ilmi di IAIN Surakarta, terdiri atas letak sekretariat UKMI Nurul ‘Ilmi, sejarah berdirinya UKMI Nurul Ilmi, visi dan misi UKMI Nurul ‘Ilmi, susunan struktur organisasi UKMI Nurul ‘Ilmi, dan program kerja.

²³ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 274

Bab keempat berisi penjabaran program kerja dari UKMI Nurul 'Ilmi dan analisa terhadap manajemen yang dilakukan dalam pelaksanaan program kerja, baik dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen ditinjau dari aspek bahasa, berasal dari kata *manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola.²⁴ Manajemen bisa disebut sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui kerja sama dengan orang lain. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Modern, manajemen berarti proses sumber daya secara efektif.²⁵ Pada dasarnya manajemen merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.²⁶ Manajemen mempunyai tujuan tertentu. Berhasil atau tidaknya manajemen tergantung pada hingga sejauh mana tujuan yang ditetapkan dahulu dapat dicapai.²⁷

Menurut Oey Liang Lee, manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan”. Manajemen digunakan untuk mengatur kegiatan baik itu di lembaga pendidikan, pemerintahan dan organisasi.²⁸ Selain itu, ada juga pendapat lain tentang manajemen. G.R. Terry menyatakan dalam Mohamad Mustari: “Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata”.²⁹

Menurut Haiman Siagian, manajemen merupakan fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.³⁰ Menurut Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-

²⁴ John M Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia, an English-Indonesian Dictionary* (Jakarta: Gramedia, 2006), hlm. 372

²⁵ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Modern* (Surabaya: Apollo, 1994), hlm.132

²⁶ Muhaimin dkk, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.4

²⁷ Dr. J Pangestu dan Drs. Hazil, *Manajemen Suatu Pengantar, (Jakarta: Ghalia Indonesia: 1981)*, hlm. 21

²⁸ Manullang, *Dasar-dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008), hlm. 5

²⁹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.3

³⁰ Sondang P Siagian, *Teori dan Praktik Kepemimpinan* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2012), hlm 17

sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok ke arah tujuan yang nyata secara efektif. Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian/ pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.³¹

Pengertian-pengertian tersebut dapat dijelaskan secara sederhana bahwa manajemen merupakan ilmu untuk mengatur pemanfaatan sumber daya dalam mencapai tujuan bersama.

2. Unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen terdiri dari 6 unsur yang biasa disingkat dengan 6M, yaitu *Man, Methods, Materials, Machines, Money, Market*.³²

a) Manusia (*Man*)

Man merupakan sumber daya manusia yang dimiliki organisasi untuk menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam operasional organisasi. Hal ini termasuk pembagian kerja, penempatan orang yang tepat, pengatural jadwal, dan sebagainya. Faktor ini dianggap sebagai yang terpenting karena manusia yang membuat tujuan dan ia pula yang melakukan usaha mencapainya.

b) Metode (*Methods*)

Methods adalah cara yang ditempuh untuk mempermudah jalannya pekerjaan dalam mewujudkan rencana organisasi. Metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja, pemanfaatan fasilitas-fasilitas, dan penggunaan waktu.

c) Alat (*Materials*)

Materials adalah bahan-bahan baku yang dibutuhkan berupa bahan setengah jadi atau bahan jadi dalam operasi awal guna menghasilkan barang

³¹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah* (Bandung: Bumi Aksara, 2009), hlm. 2

³² Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Pesada, 1998), hlm. 11

atau jasa. Dalam organisasi, *materials* menggunakan istilah sarana dan prasarana.

d) Mesin (*Machines*)

Machines ialah peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu operasional organisasi. Mesin digunakan dengan maksud memberi kemudahan dan menghasilkan keuntungan yang lebih, menciptakan efisiensi kerja, dan meningkatkan kapasitas produksi.

e) Uang (*Money*)

Money yang dimaksud ialah modal yang digunakan dalam pelaksanaan program. Uang perlu diperhitungkan secara rasional seperti dalam pembelian alat-alat, pembelian bahan baku, pembayaran gaji, peminjaman, pengeluaran dana sosial, dan sebagainya. Keuangan ini harus dikelola secara efektif dan efisien.

f) Pasar (*Market*)

Market merupakan pasar yang akan menjadi sasaran organisasi untuk menyebarluaskan produknya. *Market* juga dapat diartikan sebagai tempat organisasi tersebut memberikan kemanfaatannya.

3. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi manajemen secara umum adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antar satu dengan yang lainnya yang dilakukan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan.³³

George R. Terry berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.³⁴ Adapun kegunaan dari manajemen secara teoritis dan praktis dapat dilihat sesuai dengan fungsi manajemen itu sendiri. Fungsi manajemen menurut George R. Terry sebagai berikut:

a) Perencanaan (*Planning*)

³³ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 81

³⁴ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Pesada, 1998), hlm. 3

- b) Pengorganisasian (*Organizing*)
- c) Penggerakkan (*Actuating*)
- d) Pengawasan (*Controlling*)

Henry Fayol pada awal abad ke 20 merumuskan bahwa semua manajer melakukan lima fungsi manajemen yaitu: merancang, mengorganisasi, memerintah, mengoordinasi, dan mengendalikan. Fungsi-fungsi manajemen atau disebut juga unsur-unsur manajemen sampai saat ini belum ada kesepakatan antar praktisi, sehingga menimbulkan berbagai pendapat yang beragam.³⁵ Berikut beberapa perbandingan dari beberapa ahli yang menjelaskan fungsi-fungsi manajemen³⁶:

- a) G.R Terry : *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*
- b) Henry Fayol : *Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling*
- c) John F. Mee : *Planning, Organizing, Motivating, Controlling*
- d) Louis A. Allen : *Leading, Planning, Organizing, Controlling*
- e) Dr. S.P. Siagian : *Planning, Organizing, Motivating, Controlling, Evaluating*
- f) Prof. Drs. Oey Liang Lee : Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengkoordinasian, Pengontrolan

Meskipun banyak sekali ragam pengertian tentang manajemen yang dikemukakan para ahli, tetapi terdapat aspek yang sama, yaitu bahwa di dalam manajemen terdapat fungsi-fungsi manajemen. Para ahli memberikan pendapat yang beragam mengenai fungsi-fungsi manajemen. Namun pada intinya terdapat beberapa bagian yang mengandung kesamaan.³⁷

Keempat fungsi, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan, tidak dapat berpisah satu dengan yang lainnya dan saling terkait secara integral menurut George R. Terry. Agar kegiatan tidak berjalan sendiri-sendiri dan tidak dilakukan sendiri maka perlu melibatkan banyak pihak, banyak sumber, dan potensi, sehingga kegiatan menjadi kebutuhan ummat dan mendapat

³⁵ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Pesada, 1998), hlm. 18

³⁶ Drs. H. Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 38

³⁷ Fathor Rachman, *Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadith* (Sumenep: Ulumuna : Jurnal Studi Keislaman Vol.1 No.2, Desember 2015), hlm. 293

tempat di hati masyarakat. Maka kegunaan manajemen tersebut dapat dilihat dari penerapan empat fungsi manajemen tersebut antara lain:

a) Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan ini.³⁸

Perencanaan atau *planning* adalah proses penyusunan dan penetapan tujuan dan bagaimana menempuhnya atau proses identifikasi ke mana anda menuju dan bagaimana menempuh tujuan itu. Pengertian tersebut memunculkan dua pokok pertanyaan yang harus dijawab oleh seluruh perencanaan yaitu, apa yang akan dicapai dan bagaimana cara mencapainya. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa perencanaan harus mampu mengkoordinasi kegiatan-kegiatan organisasi kearah tujuan dan maksud yang telah ditetapkan.

Seorang manajer dalam melakukan perencanaan harus mengidentifikasi dan memilih tujuan yang tepat. Mereka juga harus mengembangkan strategi guna mencapai kinerja yang tinggi. Proses perencanaan dapat dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu: (1) memutuskan tujuan atau sasaran yang akan ditetapkan dan dicapai oleh organisasi, (2) memutuskan strategi untuk mencapai tujuan atau sasaran, (3) memutuskan cara mengalokasikan sumber daya organisasi. Tingkat kinerja ditentukan oleh seberapa baik manajer dapat merencanakan dan mengembangkan strategi secara efektif dan efisien.³⁹

Rencana adalah hasil proses perencanaan berupa daftar ketetapan tentang langkah tindakan pada masa depan menyangkut kegiatan apa, siapa pelaksananya, di mana, kapan jadwalnya dan berapa sumber daya yang akan digunakan, serta pelbagai keterangan mengenai tolok ukurnya, dalam rangka mencapai hasil. Rencana yang telah disusun akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan, setiap organisasi harus memiliki kekuatan yang maksimal dan meyakinkan karena apabila tidak maksimal, maka proses pendidikan seperti yang diharapkan sulit terealisasi.⁴⁰

³⁸ George R Terry dan Rue, Leslie W, *Dasar Dasar Manajemen* cet.VII (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm.9

³⁹ John Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hlm. 9

⁴⁰ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.21

Mohamad Mustari menjelaskan bahwa dalam perencanaan harus terdiri dari lima hal, yaitu⁴¹:

- 1) Menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya.
- 2) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penentuan target.
- 3) Mengumpulkan dan menganalisis informasi.
- 4) Mengembangkan alternatif-alternatif.
- 5) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan

b) Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi berasal dari kata *oragon* dalam bahasa Yunani yang berarti alat atau *tools*.⁴² Pengorganisasian merupakan kegiatan menyusun struktur relasi kerja sehingga anggota organisasi dapat berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.⁴³ Anggota ditempatkan dalam bidang-bidang tertentu sesuai dengan tugas pekerjaan yang mereka lakukan dengan garis kewenangan dan tanggung jawab yang berbeda baik kelompok maupun antarindividu.

Pengorganisasian dimaksudkan untuk mengelompokkan kegiatan yang sudah direncanakan, sehingga mempermudah pelaksanaannya. Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian sebagai fungsi manajemen harus mencerminkan adanya pembagian tugas yang merta antara orang-orang yang ada dalam organisasi.⁴⁴

Pengorganisasian bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur,

⁴¹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm.3

⁴² Khaerul Umam, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm 22

⁴³ John Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hlm. 9

⁴⁴ Pahlawan Kayo Khatib, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.31

dan sistematis. Mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.⁴⁵

Struktur organisasi memiliki berbagai macam bentuk, diantaranya (1) Organisasi Lini, yaitu suatu bentuk organisasi dimana pelimpahan wewenang langsung secara vertikal dan sepenuhnya dari kepemimpinan terhadap bawahannya. (2) Organisasi Fungsional, yaitu suatu bentuk organisasi dimana kekuasaan pimpinan dilimpahkan kepada para pejabat yang memimpin satuan dibawahnya dalam satu bidang pekerjaan tertentu. (3) Organisasi Lini dan Staf, yaitu pelimpahan wewenang berlangsung secara vertikal dari seorang atasan pimpinan hingga pimpinan di bawahnya dengan bantuan staf untuk mengelola organisasi. (4) Organisasi Lini dan Fungsional, yaitu organisasi yang masing-masing anggota mempunyai wewenang yang sama dan pimpinannya kolektif. (5) Organisasi Matrik, yaitu organisasi dimana penggunaan struktur organisasi menunjukkan paraspesialis yang mempunyai keterampilan di masing-masing bagian dari kegiatan perusahaan dikumpulkan lagi menjadi satu untuk mengerjakan suatu proyek. (6) Organisasi Komite, yaitu bentuk organisasi dimana tugas kepemimpinan dan tugas tertentu dilaksanakan secara kolektif oleh sekelompok pejabat, yang berupa komite atau dewan atau board dengan pluralistik.

c) Fungsi Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan inti dari manajemen, karena proses ini semua aktivitas yang dilaksanakan, aktivitas-aktivitas yang direncanakan terealisasikan, fungsi manajemen akan bersentuhan langsung dengan pelaku. Penggerakan merupakan mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan.⁴⁶

Penggerakan juga merupakan seluruh pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.⁴⁷

Pada hakikatnya fungsi *actuating* ini adalah untuk mencairkan kebekuan dalam rangka mencapai tingkat produktivitas kerja yang tinggi, di mana setiap

⁴⁵ George R Terry dan Rue, Leslie W, *Dasar Dasar Manajemen* cet.VII (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm.9

⁴⁶ George R Terry dan Rue, Leslie W, *Dasar Dasar Manajemen* cet.VII (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm.10

⁴⁷ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 139-140

orang yang dilibatkan dapat merasa bahwa kegiatan yang sedang dilakukan adalah juga kepentingan dirinya.

d) Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah suatu proses dimana manajer ingin mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan rencana atau tujuan yang hendak dicapai, mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif.⁴⁸

Tugas manajer dalam pengendalian adalah mengevaluasi dan yakin tindakan yang dilakukan oleh anggota organisasi benar-benar mengarah menuju tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁴⁹ Manajer harus memonitor kinerja individu, bidang, maupun organisasi secara keseluruhan dan mengambil langkah korektif yang diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan kinerja organisasi.

Fungsi ini disebut dengan pengendalian dan evaluasi. Pada organisasi, penggunaan prosedur pengendalian ini diterapkan untuk memastikan langkah kemajuan yang telah dicapai sesuai dengan sarana dan penggunaan sumber daya manusia secara efisien. Disisi lain pengawasan juga bertujuan untuk memperbaiki kekeliruan atau kesalahan yang terjadi, sehingga semua pihak yang dilibatkan dalam kegiatan agar terhindar dari kesalahan yang berulang-ulang, dan untuk selanjutnya dapat menyelesaikan pekerjaan secara baik, tepat waktu dan sempurna sesuai dengan garis-garis kebijakan yang telah disepakati bersama.

Penilaian (*evaluating*) yakni menilai segala sesuatu yang telah direncanakan dan dikerjakan.⁵⁰ Suchman memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Evaluasi digunakan untuk menilai suatu program yang sudah dibuat dalam perencanaan untuk mencapai target yang telah ditentukan.

⁴⁸ George R Terry dan Rue, Leslie W, *Dasar Dasar Manajemen* cet.VII (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm.10

⁴⁹ John Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hlm. 10

⁵⁰ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana Persada Media, 2012), hlm. 359

Evaluasi mempunyai dua fungsi yaitu Fungsi Formatif dan Fungsi Sumatif. Evaluasi formatif dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan. Evaluasi ini dilaksanakan selama program berjalan untuk memberikan informasi yang berguna kepada pemimpin untuk perbaikan program atau kegiatan. Sedangkan Fungsi Sumatif dipakai untuk mempertanggung jawabkan, keterangan seleksi atau lanjutan, dan dilakukan pada akhir program untuk memberi informasi kepada konsumen yang potensial tentang manfaat atau kegunaan program. Evaluasi Sumatif mengarah kepada keputusan tentang kelanjutan program berhenti, atau program diteruskan.⁵¹ Evaluasi Formatif disebut juga sebagai Evaluasi *in process* yang dilaksanakan saat program sedang berjalan, sedangkan Evaluasi Sumatif disebut juga dengan *pasca process* yang dilaksanakan pada akhir program.

Kinerja suatu organisasi diukur melalui seberapa efektif dan efisien seorang manajer dalam menggunakan sumber daya untuk mewujudkan tujuan organisasi. Untuk itu, efektifitas dan edisiensi merupakan pedoman utama dan norma manajemen.⁵² Efektifitas dinyatakan oleh Peter Drucker sebagai *doing the right thing* (melakukan sesuatu yang tepat). Efektifitas mengukur seberapa tepat atau pantas tujuan organisasi yang ditetapkan oleh manajer dan yang ingin dicapai oleh organisasi serta seberapa jauh organisasi tersebut dapat mencapai tujuannya.⁵³ Efisien berarti *doing things right* (melakukan sesuatu dengan tepat). Efisien adalah untuk mengukur seberapa produktif sumber daya organisasi digunakan untuk mencapai tujuannya. Efisien sangat berkaitan dengan *input* dan *output*. Efisien terjadi bila pengorbanan yang dilakukan terhitung paling minimal.⁵⁴

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab *da'a* (دعا) - *yad'u* (يدعو) - *da'watan* (دعوة) yang bisa diterjemahkan menjadi ajakan, seruan, panggilan, undangan,

⁵¹ Farida Yusuf Tayip Napis, *Evaluasi Program*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 16-19

⁵² John Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hlm. 6

⁵³ John Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hlm. 6

⁵⁴ John Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hlm. 6-7

pembelaan, permohonan (do'a).⁵⁵ Sedangkan dari terminologi, terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Syaikh Abdullah Ba'alawi, memberikan definisi bahwa dakwah adalah mengajak, membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁵⁶ Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah ialah upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.⁵⁷ Menurut HM. Arifin, dakwah mengandung pengertian sebagian suatu kegiatan ajakan baik bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.⁵⁸ Pengertian-pengertian tersebut memiliki kesamaan, yaitu mengajak kepada agama Islam atau proses islamisasi.

2. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

a) *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah atau menjadi subjek dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga. Secara umum kata *da'i* ini sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini memiliki konotasi yang sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui

⁵⁵ Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis*. (Semarang: Rasail, 2005), hlm. 31

⁵⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 3

⁵⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 1-2

⁵⁸ HM Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara. 1993), hlm. 17

lisan, seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Dakwah dalam upaya mengajak kepada kebaikan bisa pula dilakukan tanpa model ceramah agama. contoh lain dari berdakwah yaitu Akhlak yang baik, kepemimpinan yang adil, atau pembuatan karya baik tulisan, gambar, maupun video yang berisikan pesan pesan dakwah.

b) *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, islam, dan ihsan.

c) *Maddah Dakwah* (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Jelas bahwa yang menjadi *maddah dakwah* adalah ajaran Islam. Oleh karena itu, membahas apa yang menjadi *maddah dakwah* adalah membahas ajaran Islam itu sendiri, sebab ajaran Islam yang sangat luas itu bisa dijadikan *maddah dakwah*.⁵⁹

d) *Wasilah Dakwah* (Media Dakwah)

Wasilah (media) dakwah adalah fasilitas atau alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Penyampaian dakwah yang dilakukan oleh *da'i* dapat didukung menggunakan berbagai *wasilah*. *Wasilah* dapat berupa lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak. Pemanfaatan teknologi menjadi salah satu *wasilah* yang sangat efektif dalam berdakwah di era sekarang.

e) *Thariqah Dakwah* (Metode Dakwah)

Thariqah (metode) adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam komunikasi, termasuk menyampaikan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan dengan metode

⁵⁹ Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 94

yang tidak benar, maka pesan tersebut bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.

f) *Atsar Dakwah* (Efek Dakwah)

Setiap aksi pasti memunculkan reaksi. Ada perubahan sikap yang muncul setelah suatu aktivitas dikerjakan. Bila dikaitkan dengan dakwah, maka ia pun akan memberikan perubahan atau pengaruh kepada *mad'u*. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respon atau efek pada *mad'u*. *Atsar* (efek) sering tidak menjadi perhatian para *da'i*. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat dibutuhkan dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah dapat terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective action*).⁶⁰

C. Unit Kegiatan Mahasiswa

Lingkungan Universitas memiliki kegiatan ekstrakurikuler diwadahi oleh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang merupakan salah satu bentuk organisasi. Organisasi dibentuk sebagai wadah bagi sekumpulan individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶¹ Sehingga dapat dikatakan UKM merupakan ekstrakurikuler yang ada di dalam kampus.

Ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran, atau pendidikan tambahan di luar kurikulum. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik

⁶⁰ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 21

⁶¹ I Gede Redi Setiawan, Nyoman Sudharma, *Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Komitmen Organisasi Dimediasi oleh Komunikasi Organisasi Pada PT.Bank Antardaerah*, Jurnal, (Bali: E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.4, No.12, 2015), hlm.4019

dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pada pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore.

Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian dan berbagai kegiatan keterampilan.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam pelajaran normal.⁶²

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karier.

1. Fungsi pembangunan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk membentuk karakter dan pengembangan kepemimpinan.
2. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik ketrampilan sosial, internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
3. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilahkukan dalam suasana rileks, menggembarakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik.
4. Fungsi persiapan karier, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik melalui pengembangan kapasitas.⁶³

⁶² Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) hlm. 224

⁶³ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) hlm. 227.

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut:

1. Bersifat individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai potensi, minat, bakat, peserta didik masing-masing.
2. Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
3. Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai minat dan bakat masing-masing.
4. Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik,
5. Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik bekerja dengan baik dan giat.
6. Manfaat sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.⁶⁴

Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
2. Menyalurkan dan mengembangkan potensi serta bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh dengan karya.
3. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
4. Mengembangkan etika dan ahlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Manusia, Rosul, alam semesta bahkan diri sendiri.
5. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang produktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.

⁶⁴ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 227

6. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
7. Memberikan peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (human relation) dengan baik, secara verbal dan nonverbal.⁶⁵

Adapun yang dimaksud dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.⁶⁶

D. Lembaga Dakwah Kampus

Lembaga Dakwah Kampus adalah sebuah institusi organisasi kemahasiswaan intra kampus yang bergerak dalam bidang pembinaan dan syiar agama dengan Islam sebagai dasarnya. Sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia pasti mempunyai LDK. Tiap-tiap perguruan tinggi memiliki penamaan LDK yang berbeda-beda. Kadang mereka menyebut dirinya sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa Islam, Kerohanian Islam, Forum Studi Islam, Lembaga Dakwah Kampus, Badan Kerohanian Islam, dan sebagainya.⁶⁷ Menurut khittah LDK, Lembaga Dakwah Kampus (LDK) adalah suatu lembaga yang dikelola mahasiswa, bergerak dalam dakwah Islam di Kampus untuk menegakkan kalimat Allah dengan amar ma'ruf nahi mungkar. Masyarakat kampus sebagai objek utamanya dan mahasiswa merupakan unsur terpentingnya.⁶⁸

Tujuan organisasi antara lain sebagai pedoman bagi kegiatan, sumber legitimasi, standar pelaksanaan, sumber motivasi, dan dasar rasional

⁶⁵ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 228

⁶⁶ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 224

⁶⁷ Kontributor Wikipedia, *Lembaga Dakwah Kampus*, 2019, [wiki/Lembaga_Dakwah_Kampus](https://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Dakwah_Kampus) diakses pada 5 Juli 2019 pukul 20.14 WIB

⁶⁸ SPMN FSLDK Nasional, *Risalah Manajemen Dakwah Kampus* (Jakarta: Studi Pustaka, 2004), hlm. 18

pengorganisasian.⁶⁹ Dakwah kampus memiliki wadah untuk mengorganisir pelaksanaan agenda. Dakwah dikampus tidak bisa dilepaskan dari peran Lembaga Dakwah Kampus (LDK) yang ada hampir di setiap kampus perguruan tinggi di Indonesia saat ini.

Untuk mencapai tujuannya, Lembaga Dakwah Kampus setidaknya harus memainkan fungsi yakni:

1. Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Sebagai Media Pembinaan Umat

Ini adalah peran utama LDK, dalam hal ini LDK memiliki kedudukan strategis mengingat jangkauannya untuk melakukan aktifitas pembinaan umum kepada civitas akademika secara luas dan masyarakat sekitar kampus.

2. Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Sebagai Artikulator

Sebagai artikulator, Lembaga Dakwah Kampus dapat berperan sebagai penyambung aspirasi umat, baik dalam hal menyerukan amar ma'ruf dan menghilangkan kemungkaran, tetapi fakta juga menunjukkan bahwa apresiasi itu muncul setelah ada orang atau lembaga yang mencetuskannya lebih dulu. Di sini letak pentingnya LDK sebagai artikulator yang pada gilirannya akan menguatkan peran serta umat lebih besar. Akan tetapi perlu diingat LDK terikat dengan sistem perkampusan. Oleh karenanya, dalam pelaksanaan peran ini perlu ditempuh cara agar LDK aman dari tuduhan melanggar sistem tersebut, misalnya dengan mengedepankan pendekatan ilmiah melalui pakar atau lembaga yang kredibel.

Dalam hal ini tindakan artikulasi (baik lisan, tulisan, maupun aksi) ini demi kredibilitas dan daya dorong dan efek yang di timbulkan, LDK juga tak lupa bekerja sama dengan lembaga dan ormas yang tentunya punya tujuan sama.

3. Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Sebagai Mediator

Dengan akses yang (mungkin) dimiliki, LDK berperan sebagai mediator antar umat pada satu sisi agar aspirasinya kesampaian. Sebab terkadang aspirasi umat macet dikarenakan tidak sampainya kepada pihak yang berkompeten. Disinilah peran mediasi menjadi penting artinya.

4. Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Sebagai Fasilitator

⁶⁹ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Pesada, 1998), hlm. 101

Dengan ide, akses yang dimiliki LDK dapat berperan sebagai fasilitator dalam berbagai kegiatan demi tercapainya aspirasi umat, baik dalam kegiatan artikulasi, mediasi ataupun aksi.⁷⁰

⁷⁰ SPMN FSLDK Nasional, *Risalah Manajemen Dakwah Kampus* (Jakarta: Studi Pustaka, 2004), hlm. 18.

BAB III
GAMBARAN MANAJEMEN
UNIT KEGIATAN MAHASISWA ISLAM (UKMI) NURUL ‘ILMI
SEBAGAI LEMBAGA DAKWAH KAMPUS DI IAIN SURAKARTA

A. Letak Geografis

IAIN Surakarta terletak di Jalan Pandawa, Desa Pucangan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Nomenklatur Kampus menggunakan nama daerah Surakarta walaupun tidak terletak di Kota Surakarta. Kecamatan Kartasura merupakan sebuah perkembangan kota di Kabupaten Sukoharjo. Kecamatan Kartasura terletak di utara Sukoharjo. Kecamatan Kartasura dilewati oleh jalan negara Surabaya-Solo-Yogyakarta dan Solo-Semarang. Ia merupakan dataran tinggi dengan keringgian 121 meter diatas permukaan laut. Ia memiliki luas wilayah 1.923 hektar. Batas-batas wilayah Kecamatan Kartasura yaitu sebelah utara adalah Kabupaten Karanganyar; sebelah timur adalah Kota Surakarta; sebelah selatan adalah Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo; dan sebelah barat merupakan Kabupaten Boyolali. Kantor sekretariat UKMI Nurul ‘Ilmi terletak di Gedung Pusat Mahasiswa (*Student Center*) lantai 1 (satu) IAIN Surakarta.

B. Sejarah Singkat

Unit Kegiatan Mahasiswa Islam (UKMI) Nurul ‘Ilmi merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang terdapat di IAIN Surakarta. IAIN Surakarta sendiri merupakan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang berdiri di Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Ia menjadi satu satunya PTKIN di Soloraya atau wilayah eks-karesidenan Surakarta. Walaupun berada pada kampus islam, namun upaya untuk menghidupkan nuansa islami dalam kampus tetap harus ada. Semangat inilah yang melatarbelakangi terbentuknya Lembaga Dakwah Kampus (LDK).

Sejarah terbentuknya UKMI Nurul ‘Ilmi diawali dengan berdirinya Forum Kajian Islam (FORKIS) pada tahun 1999. FORKIS merupakan embrio pertama LDK di IAIN Surakarta. FORKIS merupakan forum kecil yang diprakarsai oleh beberapa

mahasiswa yang peduli terhadap syiar dakwah islam.⁷¹ FORKIS memiliki orientasi awal sebagai wadah syiar Islam di dalam kampus. Pada tahun 2001, tepatnya pada tanggal 15 November 2001 M atau 28 Sya'ban 1422 H, Forum tersebut secara resmi tergabung dalam jajaran UKM di STAIN Surakarta (sebelum menjadi IAIN) dengan nama Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) yang memiliki sekretariat di Gedung *Student Center* STAIN Surakarta. Tahun 2004, LDM merubah namanya menjadi Lembaga Dakwah Kampus (LDK) STAIN Surakarta. Transformasi STAIN menjadi IAIN memberikan peran dan jangkauan yang lebih luas bagi Lembaga Dakwah Kampus ini. LDK IAIN Surakarta dinobatkan sebagai LDK yang mandiri oleh Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FSLDK) pada tahun 2012. LDK IAIN Surakarta menjadi LDK kedua setelah Jamaah Nurul Huda Unit Kegiatan Mahasiswa Islam (JN-UKMI) Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS) di Soloraya. Lalu LDK IAIN Surakarta bertransformasi menjadi Unit Kegiatan Mahasiswa Islam (UKMI) Nurul 'Ilmi pada tahun 2017 sampai sekarang.⁷²

C. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi merupakan tujuan yang disepakati bersama dari sebuah organisasi. Adanya visi, memberikan kejelasan arah gerak organisasi sehingga anggotanya mampu membawa organisasi untuk mencapai tujuan. Misi merupakan poin-poin langkah yang akan dilakukan untuk mencapai visi. Berikut visi dan misi dari UKMI Nurul 'Ilmi:

1. Visi

Menjadikan UKMI Nurul 'Ilmi sebagai organisasi dakwah yang profesional dalam rangka mewujudkan keilmuan dan keislaman masyarakat kampus.

2. Misi

- a) Menjadikan UKMI Nurul 'Ilmi sebagai wadah aktualisasi dakwah Islamiyah seperti kajian keislaman.
- b) Menjadikan segenap civitas akademika sebagai pendukung dakwah Islamiyah di kampus.
- c) Membentuk basis pengaderan dalam rangka melahirkan kader-kader dakwah yang tawazun dalam aspek:

⁷¹ Wawancara dengan Misbahul Munir selaku Ketua Umum UKMI Nurul 'Ilmi Periode 2019 pada tanggal 11 Desember 2019

⁷² Wawancara dengan Misbahul Munir selaku Ketua Umum UKMI Nurul 'Ilmi Periode 2019 pada tanggal 11 Desember 2019

- 1) Akidah dan Ibadah yang benar, pembersihan hati (*tazkiyatun nafs*), serta pembinaan fisik yang kuat.
 - 2) Ilmu pengetahuan kontemporer sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan umat dan kehidupan di masyarakat.
 - 3) Keorganisasian dan kepemimpinan.
 - 4) Keterampilan belajar maupun keterampilan kehidupan.
- d) Menjadikan UKMI Nurul ‘Ilmi sebagai salah satu pusat kegiatan keislaman dan pelayanan umat.

3. Tujuan

- a) Menumbuhkembangkan semangat dan tanggung jawab mahasiswa IAIN Surakarta terhadap *dienul Islam*;
- b) Meningkatkan iman, ilmu dan amal;
- c) Menjadi sarana aktualisasi nilai-nilai keislaman mahasiswa IAIN Surakarta;
- d) Meningkatkan ukhuwah islamiyah;
- e) Membentuk kader-kader dakwah yang militan;
- f) Menumbuhkan kepedulian terhadap problematika umat.

Visi, misi, dan tujuan UKMI Nurul ‘Ilmi diatas sangat berkaitan erat. Visi UKMI Nurul ‘Ilmi yang berbunyi “Menjadikan UKMI Nurul ‘Ilmi sebagai organisasi dakwah yang profesional dalam rangka mewujudkan keilmuan dan keislaman masyarakat kampus.” memiliki makna bahwa UKMI Nurul ‘Ilmi berupaya memberikan kontribusi nyata untuk lingkungan Kampus IAIN Surakarta, terutama pada agenda syiar dakwah islam. UKMI Nurul ‘Ilmi bekerja secara profesional sehingga tujuan dan langkah harus jelas. Langkah-langkah yang ditempuh dijelaskan melalui empat poin misi yang bermuara pada enam poin tujuan.

D. Peran UKMI Nurul ‘Ilmi dalam FSLDK Soloraya

UKMI Nurul ‘Ilmi memiliki peran yang sangat strategis dalam Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FSLDK) Soloraya. Soloraya merupakan sebutan wilayah eks-Karesidenan Surakarta yang meliputi Kota Surakarta, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Klaten, Kabupaten Sragen, Kabupaten Karanganyar, dan Kabupaten Wonogiri. FSLDK Soloraya memiliki 36 LDK yang tergolong aktif dari 69 LDK yang terdaftar. Status LDK Mandiri yang diterima pada tahun 2012, menjadikan UKMI Nurul ‘Ilmi menjadi LDK rujukan di Soloraya.

Pasalnya, hanya ada 2 LDK berstatus Mandiri di Soloraya, yaitu Jamaah Nurul Huda (JN)-UKMI UNS dan UKMI Nurul ‘Ilmi IAIN Surakarta. Kedua LDK inilah yang menjadi pengurus Pusat Komunikasi Daerah (Puskomda) FSLDK Soloraya yang berperan dalam menyinergikan alur koordinasi Lembaga Dakwah Kampus di Soloraya.⁷³

E. Program Kerja

Program kerja merupakan agenda yang dilaksanakan oleh pengurus yang disepakati bersama untuk mencapai visi organisasi. Program kerja UKMI Nurul ‘Ilmi digolongkan berdasarkan bidang penyelenggara antara lain:

1. Sekretaris umum dan Divisi Kestari
 - a) Musyawarah Kerja (Musyker)
 - b) Musyawarah Pengurus Harian (MPH)
 - c) Rapat Sekretaris Bidang (Rasekbid)
 - d) Rapat Pleno 1 dan 2
 - e) Musyawarah Anggota (Musyang)
 - f) Lisensi Inventaris Kesekretariatan
 - g) Training Kesekretariatan
 - h) Upgrading Pengurus
2. Bendahara Umum
 - a) Penggalian Dana
 - b) Pembuatan RAPBL
 - c) Syuro Bendahara Bidang (SBB)
 - d) Pembenahan Sistem Kebendaharaan
 - e) Pemetaan List Sponsor dan Donatur
 - f) Training Kebendaharaan
3. Bidang Sumber Daya Manusia (SDM)
 - a) Divisi Pembinaan
 - 1) *Muslim Camp* (MC)
 - 2) Suplemen Pengurus 1 & 2 (SuPer)
 - 3) Pelatihan Dai Kampus (PDK)

⁷³ Wawancara dengan Misbahul Munir selaku Ketua Umum UKMI Nurul ‘Ilmi Periode 2019 pada tanggal 11 Desember 2019

- 4) *Training* Dai Kampus (TDK)
- 5) Forum angkatan UKMI
- 6) Lentera Rabbani
- 7) Gathering Inspiratif UKMI (GI UKMI)
- b) Divisi Pemberdayaan
 - 1) Magang
 - 2) Kembangkan Potensi Kader (KPK)
 - 3) Beribadah Perbaiki Kader (BPK)
4. Bidang Pelayanan Umat
 - a) Kajian Rutin (KANTIN)
 - b) Seminar Akademik (SEMDIK)
 - c) Tebar Tausiyah
 - d) Festival Anak Islam Surakarta – Festival Rohis Surakarta (FAISKA-FRISKA)
 - e) Safari Dakwah Rohis (SADAR)
5. Bidang Humas
 - a) Divisi Media
 - 1) Informasi Islami dan Kabar Terkini (INSANI): Majalah, *Release*, Galeri UKMI, Poster dakwah
 - 2) Akun Sosial Media Dakwah (AKAD): Facebook, Instagram, Website, Youtube
 - 3) Video Inspiratif (VISI)
 - 4) Training Media
 - b) Divisi Jaringan
 - 1) Mempererat Jaringan Silaturahmi (MESI): Kunjungan Lembaga Kemahasiswaan, birokrasi, sponsorship, pers, dan alumni
 - 2) Silaturahmi Alumni (SALAM)
 - 3) Album Sejarah (ARAH): Buku kenangan, Dokumentasi UKMI Nurul ‘Ilmi
 - 4) *Fundraising*
6. Bidang Kewirausahaan
 - a) Layanan Jasa Pemesanan (UKMI NI *Production*): *Catering, Printing Design, Seragam*
 - b) O’ Stand: Kantin Kejujuran, Stand Genero

- c) Seminar Nasional Kewirausahaan
 - d) Silaturahmi ketrampilan kerja (Stiker)
 - e) UKMI Berbagi
7. Bidang Baca Tulis Al-Quran (BTA)
- a) Bersama Belajar Qur'an (BarBeQu)
 - b) Program tilawah sehari 5 lembar (Semalem)
 - c) Seminar Nasional Qur'an (SNQ)
 - d) *Al-Qur'an Paper Competition* (APC): Lomba Paper Islami
8. Bidang Keputrian
- a) Divisi Kemuslimahan
 - 1) Sarana Keilmuan Muslimah (SKILL)
 - 2) *Nisa' On Air* : Tausiyah via radio Dista FM
 - 3) Seminar Nasional Kemuslimahan (SNK)
 - 4) *Great Muslimah Training* (GMT)
 - 5) Diskusi muslimah
 - b) Divisi Pemberdayaan
 - 1) Kreasi Muslimah (KREMUS) : Membuat kerajinan tangan
 - 2) Jasmani Muslimah (ILMIAH) : Olahraga Muslimah, Outbond Muslimah Ceria (OMAH CERIA)
 - c) Divisi Pembinaan
 - 1) Safari Muslimah (SALIMAH)
 - 2) Muslimah Day (MUSDAY) : *International Hijab Solidarity Day* (IHSD), Hari Ibu
 - 3) Muslimah Peduli Mukenah (MULIA): mencuci mukenah dan open donasi (hibah) mukenah
 - 4) Diskusi *Online* Muslimah (SINEMA)

F. Manajemen UKMI Nurul 'Ilmi

Berdasarkan pemaparan diatas, penerapan manajemen dalam UKMI Nurul 'Ilmi secara rinci dapat dianalisis dalam hubungannya dengan penerapan empat fungsi pokok manajemen, yaitu :

1. Perencanaan (*Planning*) UKMI Nurul ‘Ilmi

Tujuan yang tidak diraih dengan perencanaan, sesungguhnya ia telah merencanakan kegagalan. Perencanaan ialah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan ini. Sehingga perencanaan berarti memilih sekumpulan kegiatan dan memutuskan selanjutnya tentang apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Dalam menentukan perencanaan kerja organisasi, kehadiran dan keikursertaan anggota sebuah organisasi merupakan hal yang sangat penting.

Allah memberikan hidayah kepada siapapun yang Dia kehendaki. Namun bukan berarti menghilangkan esensi dari segala persiapan dalam dakwah. Allah melihat ikhtiar manusia dan memberikan balasan terhadap proses yang dilakukan. Perencanaan dalam dakwah menjadi sebuah kewajiban tersendiri karena dakwah merupakan aktivitas yang suci, memiliki target yang besar dan diraih dengan jangka waktu yang panjang. Perencanaan menjadi *starting point* atau titik awal dari aktivitas manajerial dalam memperoleh hasil yang optimal. Dakwah bukan hanya antara *da'i* dan *mad'u* saja, namun ada pula materi dakwah, media dakwah, metode dan *atsar* yang mesti diperhatikan. Semakin baik rencana dakwah dibuat, maka penerimaan dakwah akan menjadi lebih maksimal.

Allah berfirman dalam Quran Surat Al-Hasyr ayat 18 :

نَّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Konsep perencanaan yang tertuang dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang.⁷⁴

Perencanaan harus dilakukan secara matang. Sehingga nantinya dalam penyelenggaraan kegiatan akan lebih teratur dan terarah. Perencanaan perlu memerhatikan segala sesuatu yang mungkin saja terjadi untuk memudahkan dalam mengantisipasinya. Realisasi dalam proses perencanaan perlu disusun dengan

⁷⁴ Dr. Rahmat Hidayat, MA dan Dr. H. Candra Wijaya, M.Pd, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan : LPPPI, 2017), Hlm. 24

tahapan yang rapi. *Pertama*, dengan mengadakan rapat bersama sehingga memberikan koordinasi antar anggota dan memberikan kelancaran dalam komunikasi. Dengan ini pula, semua ide dapat terkumpul serta setiap anggota dapat memberikan masukan. *Kedua*, menentukan program kerja yang akan dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seluruh program kerja atau kegiatan yang akan dilakukan dalam satu periode. Perencanaan program kerja akan lebih baik bila disiapkan dengan detail seperti nama program kerja, bentuk kegiatan, tujuan, sasaran, bahkan target pelaksanaan program kerja. *Ketiga*, menentukan waktu pelaksanaan. Beberapa istilah yang digunakan dalam tahap ini ialah kalenderisasi atau *timeline*. Ini sangat penting untuk menghindari dua kegiatan yang dilaksanakan bersamaan atau tabrakan agenda. Dengan penjadwalan yang tepat, kegiatan menjadi lebih optimal. *Keempat*, menyiapkan orang-orang yang bertugas atau penanggungjawab pada setiap program kerja. Bila hal ini lalai, program kerja tidak akan siap pada waktu yang telah ditentukan karena belum ditentukan pelaksanaannya bahkan terabaikan.

UKMI Nurul 'Ilmi bergerak dengan prinsip musyawarah. Musyawarah menjadi sarana utama dalam pengambilan keputusan atau kebijakan. Musyawarah ditempuh dengan tujuan untuk mendapatkan hasil terbaik yang disepakati bersama. Musyawarah sendiri merupakan nilai budaya yang ada pada masyarakat Indonesia dan tercantum dalam dasar negara sila ke empat, yaitu kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Musyawarah inilah yang menjadi prinsip dasar dalam perencanaan.

Perencanaan organisasi UKMI Nurul 'Ilmi dilakukan untuk menyusun agenda dalam satu periode amanah, yaitu satu tahun (tahun 2019). Terdapat beberapa bentuk perencanaan yang dilakukan UKMI Nurul 'Ilmi. Peneliti membagi jenis perencanaan yang dilakukan berdasarkan pada frekuensi waktu yang digunakan dan pelaksanaannya, menjadi empat perencanaan: perencanaan tahunan, perencanaan pengurus harian, perencanaan bidang, dan perencanaan kegiatan. Keempat perencanaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a) Perencanaan tahunan

Perencanaan ini dilakukan dalam agenda Musyawarah Kerja (Musker) yang melibatkan seluruh pengurus UKMI Nurul'Ilmi. Musker menjadi agenda utama untuk melakukan perencanaan seluruh program kerja dalam satu periode.

Musker dilakukan satu kali pada awal kepengurusan setelah nama-nama pengurus ditetapkan.

Dalam kegiatan Musker, masing-masing bidang sebelumnya sudah menyusun *draft* program kerja sesuai format yang ditentukan oleh sekretaris umum. Dimulai dari sektor terkecil, yaitu divisi dengan mengadakan rapat divisi. Perencanaan program kerja dilakukan dengan mengacu pada program kerja periode lalu dan hasil evaluasi, lalu mempertimbangkan kondisi lapangan dan disesuaikan dengan kebutuhan saat ini. Setelah pembahasan divisi, maka hasil musyawarah tersebut dibawa ke bidang. Setiap bidang mengadakan pertemuan musyawarah untuk menerima usulan-usulan program kerja dari divisi dan menyusunnya. Musyawarah di tingkat bidang, berlangsung selama satu pekan. *Draft* yang telah dibuat oleh bidang, diajukan kepada Ketua Umum untuk dikoreksi. Selanjutnya dikumpulkan dan direkap menjadi satu oleh Sekretaris Umum. *Draft* inilah yang akan dibawa pada Musker, dilakukan pembahasan dan pengesahan. Termasuk di dalamnya terdapat Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja Lembaga (RAPBL) yang disusun oleh Bendahara Umum. RAPBL memerhatikan anggaran yang diberikan oleh rektorat dan kas anggota.⁷⁵ Penyusunan program kerja mengacu pada unsur-unsur pertanyaan *what, who, when, where, why*. *What*, program kerja apa yang ditawarkan?, *Who*, siapa yang menjadi sasaran program kerja tersebut?, *When*, kapan waktu pelaksanaan yang tepat?, *Where*, dimana tempat pelaksanaannya?, *Why*, mengapa program tersebut dibuat?. Pertanyaan ini dijawab dengan mencantulkannya pada *draft* program kerja. Kelengkapan dari data-data tersebut memudahkan pengurus dalam melakukan perencanaan dengan matang.

b) Perencanaan Pengurus Harian

Musyawarah Pengurus Harian (MPH) merupakan istilah yang digunakan untuk perencanaan yang dilakukan oleh Pengurus Harian (PH). PH UKMI Nurul 'Ilmi terdiri atas ketua umum, sekretaris umum (sekum), bendahara umum (bendum), dan kepala bidang yang berjumlah 14 orang. Secara rinci PH terdiri dari ketua umum, sekum, bendum, kepala bidang (Kabid) dan sekretaris bidang (Sekbid) SDM, Kabid dan Sekbid Pelayanan Umat, Kabid dan Sekbid

⁷⁵ Wawancara dengan Misbahul Munir selaku Ketua Umum UKMI Nurul 'Ilmi Periode 2019 pada tanggal 11 Desember 2019

Humas, Kabid dan Sekbid Kewirausahaan, Kabid dan Sekbid BTA, serta Kabid Keputrian. MPH paling tidak dilaksanakan 2 (dua) kali dalam sebulan. MPH memberikan konsep kegiatan yang dimana teknis kegiatan akan dilaksanakan oleh pengurus.

c) Perencanaan bidang

Struktur organisasi UKMI Nurul 'Ilmi memiliki enam bidang, yaitu Sumber Daya Manusia, Pelayanan Umat, Humas, Kewirausahaan, Baca Tulis Al-Quran, dan Keputrian. Setiap bidang memiliki spesifikasi kerja dan program kerja masing-masing. Musyawarah Bidang menjadi sarana untuk melakukan perencanaan dalam realisasi program kerja bidang, baik sebelum Musker ataupun dalam proses realisasi program kerja setelah kepengurusan berjalan.

d) Perencanaan kegiatan

UKMI Nurul 'Ilmi memiliki banyak program kerja atau kegiatan dari berbagai bidang. Kegiatan tersebut membutuhkan perencanaan teknis sebelum pelaksanaan. Perencanaan ini bersifat kondisional dan dilakukan melalui musyawarah oleh bidang tertentu atau kepanitiaan acara.

2. Pengorganisasian (*Organizing*) UKMI Nurul 'Ilmi

Pengorganisasian merupakan kegiatan menyusun struktur relasi kerja. Penyusunan struktur ini dimaksudkan agar anggota organisasi dapat berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.⁷⁶ Pengorganisasian berarti membagi anggota ke dalam tugas dan wewenang yang berbeda sesuai dengan kemampuan anggota.

Al-Quran memberikan petunjuk agar dalam suatu wadah, tempat, persaudaraan, ikatan, organisasi, kelompok, janganlah timbul pertentangan, perselisihan, percekocan yang mengakibatkan hancurnya kesatuan, dan runtuhnya mekanisme kepemimpinan yang telah dibina.⁷⁷ Firman Allah dalam Quran Suran Al-Anfal ayat 46 menjelaskan tentang pentingnya loyal terhadap pimpinan, terkoordinir, dan tidak saling berseteru karena itu akan menyebabkan lemahnya organisasi.

⁷⁶ John Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), Hlm. 9

⁷⁷ Dr. Rahmat Hidayat, MA dan Dr. H. Candra Wijaya, M.Pd, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan : LPPPI, 2017), Hlm. 28

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَتَازَعُوا فَعْفُؤُنَا وَتَذَهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Dan taatilah Allah dan RasulNya, janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar, hilang kekuatanmu, dan bersabarlah, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

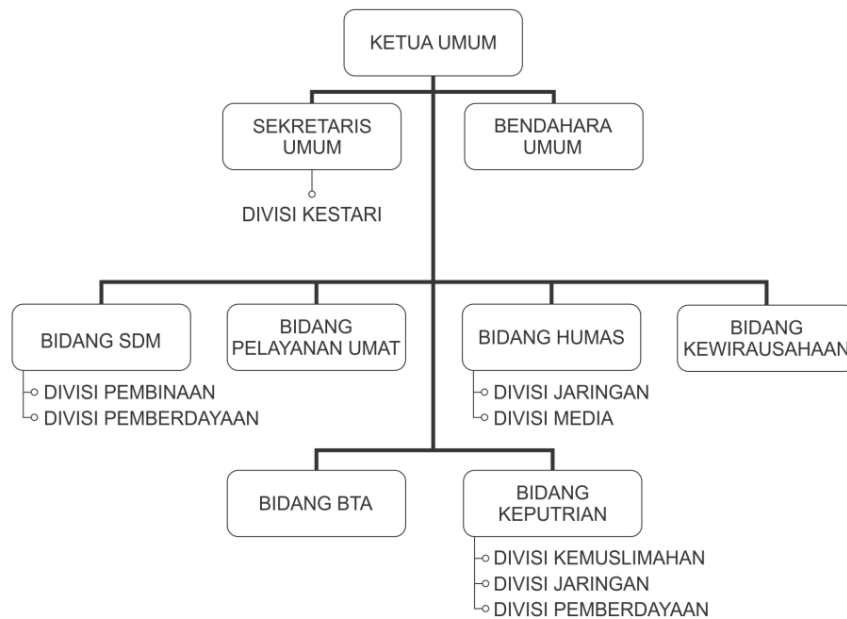
UKMI Nurul ‘Ilmi merupakan salah satu dari 17 Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang ada di IAIN Surakarta.⁷⁸ UKMI Nurul ‘Ilmi juga merupakan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) yang memiliki struktur organisasi yang cukup kompleks. Ia juga telah mendapat predikat sebagai LDK mandiri oleh FSLDK Soloraya. Pusat Komunikasi Nasional (Puskomnas) FSLDK memberikan pembagian pokok dalam LDK harus memiliki empat bidang, yaitu syiar, kaderisasi, media, dan kemuslimahan. Sementara UKMI Nurul ‘Ilmi memiliki lebih dari itu. UKMI Nurul ‘Ilmi memiliki empat bidang pokok dengan nomenklatur yang berbeda yaitu Pelayanan Umat (Syiar), Sumber Daya Manusia (Kaderisasi), Humas (Media), dan Keputrian (Kemuslimahan). Ia juga memiliki tiga bidang tambahan yaitu Kewirausahaan, dan Baca Tulis Al-Quran (BTA). Sehingga total bidang yang dimiliki UKMI Nurul ‘Ilmi sebanyak 6 (enam) bidang.

Kepengurusan UKMI Nurul ‘Ilmi dikepalai oleh seorang ketua umum yang dipilih dalam forum Musyawarah Anggota (Musyang). Pengurus Harian (PH) merupakan tim inti dari pelaksana program kerja. PH terdiri dari ketua umum, sekretaris umum, bendahara umum, dan kepala bidang. Sementara keseluruhan anggota disebut dengan pengurus UKMI Nurul ‘Ilmi. Setiap bidang memiliki kepala bidang (Kabid), sekretaris bidang, bendahara bidang, dan koordinator putri. Beberapa bidang juga memiliki pembagian divisi untuk mengoptimalkan kerja bidang. Bidang yang memiliki divisi yaitu Bidang SDM, Humas, dan Keputrian. Divisi memiliki ketua divisi (Kadiv) dan Koordinator putri divisi. Setiap bidang atau divisi, memiliki beberapa orang *staf* yang membantu pelaksanaan agenda. *Teamwork* menjadi kunci penting dalam pengelolaan bidang atau divisi.

Kepengurusan UKMI Nurul ‘Ilmi dalam satu periode kerja memiliki masa kepengurusan selama satu tahun. Kepengurusan dimulai dari Bulan Januari hingga

⁷⁸ Wawancara dengan Nuning Fitri Wulandari selaku Sekretaris Bidang Humas UKMI Nurul ‘Ilmi periode 2019 pada tanggal 11 Desember 2019

Desember pada pelaksanaan Musyawarah Anggota. Berikut merupakan struktur organisasi UKMI Nurul ‘Ilmi periode 2019:



Bagan Struktur Organisasi UKMI Nurul ‘Ilmi periode 2019

- | | |
|-------------------------------------|--|
| 1. Pembina | : Sidik, M.Ag. (Wakil Dekan III
Fakultas Syariah) |
| 2. Ketua Umum | : Misbahul Munir |
| 3. Sekretaris Umum | : Muhammad Rosyid Ridho |
| 4. Kadiv Kestari | : Muhammad Shodikin |
| 5. Bendahara Umum | : Azka Amalina |
| 6. Kabid Sumber Daya Manusia (SDM) | : Kirana Wisnu |
| 7. Divisi Pembinaan | : Yopi Nur Cahyo Utomo |
| 8. Divisi Pemberdayaan (SDM) | : Atta Bhika Khoir |
| 9. Koor. Putri SDM | : Nadhif Zahra |
| 10. Koor. Putri Divisi Pembinaan | : Khonsa Rosyidah |
| 11. Koor. Putri Divisi Pemberdayaan | : Febriani Dewi Kurniawati |
| 12. Kabid Pelayanan Umat | : Heru Isnandar |
| 13. Koor. Putri Pelayanan Umat | : Tri Nur Hayati |
| 14. Kabid Hubungan Masyarakat | : Bahtiar Setianto |
| 15. Divisi Jaringan (Humas) | : Agung Janu Sholihin |
| 16. Divisi Media (Humas) | : Anang Waqid R |

- | | |
|---|--------------------------|
| 17. Koor. Putri Humas | : Nuning Fitri Wulandari |
| 18. Koor. Putri Divisi Jaringan (Humas) | : Desy Tri Handayani |
| 19. Koor. Putri Divisi Media (Humas) | : Diah Ayu Mustika |
| 20. Kabid Kewirausahaan (KWU) | : Moh. Toriq Azis |
| 21. Koordinator Putri Kewirausahaan | : Hidayatul Muniroh |
| 22. Kabid Baca Tulis Al-Quran (BTA) | : Tio Imam Hakim |
| 23. Koor. Putri BTA | : Fadila Riza Sabila |
| 24. Kabid Keputrian | : Shofia Amanina |
| 25. Divisi Kemuslimahan | : Nia Nurulita |
| 26. Divisi Jaringan Muslimah | : Novita Wahyu Utami |
| 27. Divisi Pemberdayaan Muslimah | : Naviah Kurniawati |

Kepengurusan UKMI Nurul ‘Ilmi memiliki hal yang unik pada struktur organisasi pada umumnya, yaitu adanya koordinator putri. Koordinator putri dibuat untuk menciptakan efektifitas kerja. Koordinasi dan komunikasi akan lebih mudah dilakukan kepada pengurus muslimah melalui koordinator putri. Beberapa program kerja yang memiliki kekhususan untuk perempuan juga membutuhkan koordinator putri dalam pelaksanaannya.⁷⁹

Berikut merupakan uraian dari tugas masing-masing posisi atau amanah yang terdapat dalam kepengurusan UKMI Nurul ‘Ilmi:

a) Ketua Umum

Ketua Umum merupakan jabatan tertinggi di dalam kepengurusan UKMI Nurul ‘Ilmi. Ia bertugas mengkoordinasikan kepengurusan dan memberikan arahan dalam mencapai tujuan organisasi. Ketua umum juga memiliki fungsi untuk mejalin hubungan eksternal seperti tokoh, birokrasi kampus, UKM lain, dan alumni.

b) Sekretaris Umum

Sekretaris Umum Bertugas untuk mengelola administrasi organisasi bersama Divisi Kesekretariatan (Kestari) dan mengkoordinasikan internal organisasi dengan mengadakan musyawarah pengurus harian dan evaluasi kinerja pengurus.

⁷⁹ Wawancara dengan Shofia Amanina selaku Kepala Bidang Keputrian UKMI Nurul ‘Ilmi periode 2019 pada tanggal 11 Desember 2019

c) Bendahara Umum

Bendahara Umum menjadi pengelola keuangan UKMI Nurul ‘Ilmi dengan mengembangkan kebijakan moneter, menertibkan tata administrasi keuangan, mengelola pendanaan secara hati-hati dan transparan, serta menciptakan laporan keuangan lembaga yang bersifat realibilitas dan dapat dipertanggungjawabkan.

d) Divisi Kesekretariatan (Kestari)

Divisi Kestari bertugas untuk menciptakan kenyamanan, keamanan, kebersihan serta kerapian kantor sekretariat dan menciptakan administrasi yang profesional. Divisi Kestari mengelola surat-menyurat, membuat jadwal piket untuk membersihkan serta menjaga kantor, melakukan evaluasi terhadap program kerja, mengadakan inventaris baru yang dibutuhkan UKMI Nurul ‘Ilmi dan mengadakan rapat rutin pengurus harian.

e) Bidang Sumber Daya Manusia (SDM)

Bidang SDM bertugas untuk membentuk kader UKMI Nurul ‘Ilmi menjadi basis penggerak yang produktif, berwawasan, dan berdedikasi untuk mengaktualisasikan dakwah islam. Bidang ini juga berupaya untuk mewujudkan tim yang solid dan mampu bekerja efektif dan efisien dalam nuansa ukhuwah kebersamaan.

f) Bidang Pelayanan Umat

Bidang Pelayanan Umat berperan untuk membangun sarana dakwah Islam dalam menumbuhkan semangat keislaman dan keilmuan dengan berupaya memberikan penguasaan Islami bagi masyarakat kampus. Bidang Pelayanan Umat menjalin ukhuwah Islamiyah di lingkungan kampus dan kerohanian islam (Rohis) sekolah. Ia juga berupaya menumbuhkan kepekaan dan sikap proaktif dalam mengakses dan menyikapi isu-isu keumatan, serta menjadi fasilitator terhadap ilmu keislaman dan juga pengembangan syiar Islam.

g) Bidang Hubungan Masyarakat (Humas)

Bidang Humas menjadi sarana untuk mengeksistensikan UKMI Nurul‘Ilmi, memberikan kontribusi, mewujudkan hubungan yang harmonis, memperluas jaringan dan mempererat silaturahmi kepada masyarakat di dalam maupun di luar kampus. Bidang Humas berusaha meningkatkan kemampuan anggota humas

dengan pelatihan dalam rangka meningkatkan kualitas SDM dan program untuk memaksimalkan peran media sebagai sarana untuk memperkenalkan UKMI Nurul ‘Ilmi. Humas mewadahi dan mengelola media sebagai sarana dakwah kreatif dan inovatif untuk masyarakat dalam dan luar kampus. Humas juga menjalin hubungan dan kerja sama yang baik kepada seluruh civitas akademi dan alumni LDK IAIN Surakarta serta memperluas dan meningkatkan jaringan di wilayah kampus maupun diluar kampus. Humas juga menjadi wadah untuk menampung aspirasi dari civitas akademi.

h) Bidang Kewirausahaan

Bidang Kewirausahaan meningkatkan kualitas sumberdaya kader UKMI Nurul ‘Ilmi di bidang kewirausahaan yang kreatif. Bidang Kewirausahaan berupaya meningkatkan pengetahuan dan pelatihan dalam bidang ekonomi islam, mengembangkan jiwa kewirausahaan, memperluas jaringan usaha, dan mengoptimalkan pelayanan jasa. Bidang ini diharapkan mampu menghasilkan dana halal bagi pemasukan UKMI Nurul ‘Ilmi.

i) Baca Tulis Al-Quran (BTA)

Bidang BTA berupaya menjadikan peserta BTA sebagai pribadi muslim yang Qur’ani dalam rangka mewujudkan generasi Rabbani. Sehingga bidang ini mewadahi bakat dan minat pribadi muslim dalam aspek baca dan tulis al-Quran. Ia memfasilitasi peserta dalam meningkatkan kompetensi baca dan tulis al-Quran melalui program-program unggulannya. Hadirnya bidang BTA diharapkan mampu meningkatkan kecintaan pribadi muslim terhadap al-Quran.

j) Bidang Keputrian

Bidang Keputrian berperan sebagai wadah pencetak muslimah yang kuat dalam hal *ruhiyah*, *fikriyah*, dan *jasadiyahnya* yang bermanfaat untuk dakwah Islam. Bidang Keputrian dibutuhkan karena pada hakikatnya, muslimah memiliki kekhasan yang membuatnya istimewa dan membutuhkan sentuhan khusus.⁸⁰ Beberapa peran yang dilakukan antara lain melakukan pembinaan kepada kader putri UKMI Nurul ‘Ilmi, menyediakan sarana keilmuan yang mengembangkan intelektual muslimah, mewadahi dan mengembangkan potensi-potensi yang

⁸⁰ Wawancara dengan Shofia Amanina selaku Kepala Bidang Keputrian UKMI Nurul ‘Ilmi periode 2019 pada tanggal 11 Desember 2019

dimiliki muslimah, menyediakan sarana penguatan jasmani dan rohani muslimah, dan mengembangkan jaringan komunikasi dan kerjasama muslimah dengan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal kampus.

3. Penggerakan (*Actuating*) UKMI Nurul ‘Ilmi

Penggerakan merupakan aktivitas mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan melalui beberapa tindakan seperti pengarahan, bimbingan dan motivasi. *Actuating* menjadi proses realisasi rencana yang telah dibuat. Pimpinan memiliki tanggungjawab untuk menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua rencana kegiatan. Penggerakan yang baik akan mencapai tingkat produktivitas kerja yang tinggi.

Produktivitas amal diperoleh dari motivasi. Allah memberikan motivasi yang mampu menggerakkan manusia dalam beramal shalih. Firman Allah dalam Quran Surat al-Kahfi ayat 2 berbunyi:

قِيمًا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

“Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik”

Ayat diatas menunjukkan bentuk motivasi dalam meningkatkan produktivitas kerja. Faktor membimbing dan memberikan peringatan sebagai hal penunjang demi suksesnya rencana, sebab jika hal itu diabaikan akan memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap kelangsungan suatu roda organisasi dan lain-lainnya.⁸¹

Penggerakan UKMI Nurul ‘Ilmi sepenuhnya dilakukan oleh Pengurus UKMI Nurul ‘Ilmi yang dikepalai oleh ketua umum. Ketua umum harus bisa menggerakkan anggotanya untuk dapat bekerja sama melaksanakan tugas yang diberikan sebagai bentuk tanggung jawab. Tentu dalam pelaksanaannya, ketua umum dibantu oleh sekretaris umum, bendahara umum, dan kepala bidang. Roda organisasi harus terus berjalan melalui keorganisasian yang terstruktur dan dinamis, dari ketua umum hingga *staf-staf* bidang.

⁸¹ Dr. Rahmat Hidayat, MA dan Dr. H. Candra Wijaya, M.Pd, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan : LPPPI, 2017), Hlm. 29

UKMI Nurul ‘Ilmi sebagai sebuah Lembaga Dakwah Kampus (LDK) tentu mendasari kegiatannya dengan niat *lillahita’ala*. Aktivitas yang dilakukan diniatkan sebagai bentuk ibadah. Hal ini menciptakan sebuah pergerakan organisasi bukan hanya dalam realisasi program kerja, namun juga menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Kegiatan diarahkan sebagai strategi dalam mendekatkan diri kepada Allah. Karena hal ini pula, strategi pergerakan yang dilakukan UKMI Nurul ‘Ilmi lebih beragam. Peneliti mengamati bahwa terdapat empat strategi pergerakan yang dilakukan, yaitu: forum motivasi untuk menumbuhkan semangat, jaringan komunikasi yang rapi, penambahan wawasan keilmuan bagi anggota, dan pelatihan untuk mengembangkan kompetensi.

a) Forum motivasi untuk menumbuhkan semangat

Forum ini diselenggarakan sebagai tempat *refreshing* bagi anggota. Tujuannya ialah untuk menumbuhkan kembali semangat dalam diri anggota. Kejenuhan bisa hadir bila kegiatan dilakukan terus menerus dan terkesan monoton. Maka perlu diselingi dengan kegiatan yang menyenangkan dan memecah kepenatan. UKMI Nurul ‘Ilmi memiliki forum diluar kepengurusan yaitu Forum Angkatan. Angkatan dalam keanggotaan UKMI Nurul ‘Ilmi dihitung dari tahun mengikuti agenda Muslim Camp (MC). Forum Angkatan dilaksanakan oleh Divisi Pembinaan Bidang SDM. Forum Angkatan merupakan kegiatan *rihlah* atau rekreasi yang mempertemukan berbagai angkatan dengan tujuan mempererat *ukhuwah* antar angkatan dan membentuk soliditas anggota.

UKMI Nurul ‘Ilmi memiliki agenda khusus muslimah dalam meningkatkan semangat anggota, yaitu Jasmani Muslimah (ILMIAH). ILMIAH diselenggarakan oleh Divisi Pemberdayaan Bidang Keputrian. ILMIAH merupakan agenda khusus untuk anggota muslimah UKMI Nurul ‘Ilmi berupa kegiatan berolahraga dan *outbound* bersama.

b) Jaringan komunikasi yang rapi

Komunikasi merupakan hal terpenting dalam sebuah hubungan. Tanpanya, relasi tidak akan bertahan lama karena akan sering terjadi miskomunikasi, tidak saling percaya, dan jenuhnya hubungan. Organisasi sangat membutuhkan garis koordiasi yang jelas sehingga komunikasi berjalan dengan baik. Peneliti melihat UKMI Nurul ‘Ilmi memiliki garis koordinasi yang sangat baik. Ketua umum menjadi koordinator utama, dengan dibawahnya terdapat kepala bidang. Kepala

bidang memiliki beberapa staf yang membantunya. Bidang yang memiliki tugas yang luas dan berat, dibagi kembali menjadi beberapa divisi yang membantu. Divisi dikoordinasikan oleh ketua divisi.

Seorang Ketua Umum bertanggungjawab untuk mengaktifkan Pengurus Harian (PH). Ketua Umum membangun kedekatan personal dengan masing-masing PH sehingga tercipta loyalitas dan kesolidan diantara mereka. Kedekatan ini dibangun dengan silaturahmi, makan bersama, dan jalan-jalan bersama. PH yang telah aktif, maka akan mampu menggerakkan divisi dan *staf* dibawahnya. Hal ini tidak akan terjadi bila PH sendiri tidak aktif. Maka dapat dipastikan, divisi dan *staf* dibawahnya juga tidak akan bergerak.⁸²

UKMI Nurul 'Ilmi menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi sebagai pemanfaatan perkembangan teknologi di era modern ini. Aplikasi *WhatsApp* sangat membantu kepengurusan dalam koordinasi dan konsolidasi. Kepengurusan dikoordinasikan melalui grup *WhatsApp*. Terdapat banyak grup *WhatsApp* sebagai sarana koordinasi, antara lain grup pengurus, grup pengurus harian, grup bidang, grup angkatan, dan grup anggota muslimah.

c) Sarana menambah wawasan bagi anggota

Penggerakan akan lebih maksimal bila kader didukung dengan wawasan yang mantab. UKMI Nurul 'Ilmi memberikan beberapa sarana untuk meningkatkan wawasan keilmuan bagi anggota. Divisi Pembinaan Bidang SDM memiliki beberapa program kerja dalam hal ini, yaitu Suplemen Kader, Lentera Rabbani, dan Gathering Inspiratif UKMI. Suplemen Kader dan Lentera Rabbani merupakan agenda kajian untuk memberikan motivasi kepada pengurus. Gathering Inspiratif UKMI merupakan kegiatan diskusi *online* untuk meningkatkan pemahaman pengurus tentang esensi dan paradigma dakwah.

Divisi Pemberdayaan Bidang SDM memiliki program kerja Magang, Kembangkan Potensi Kader (KPK), dan Beribadah Perbaiki Kader (BPK). Magang diperuntukkan untuk calon pengurus yang telah mengikuti Muslim Camp supaya mengenal bidang dan meningkatkan pemahaman tentang UKMI Nurul 'Ilmi. KPK merupakan wadah dalam menampung dan mengembangkan potensi pengurus dan anggota UKMI Nurul 'Ilmi dalam bentuk kegiatan pelatihan seperti pelatihan

⁸² Wawancara dengan Misbahul Munir selaku Ketua Umum UKMI Nurul 'Ilmi Periode 2019 pada tanggal 11 Desember 2019

ceramah, nasyid, bermain futsal, dan *cooking class*. BPK yaitu peningkatan ibadah anggota dengan program *One Day One Juz In the Campus* (tilawah al-Quran) dan Dhuha Bersama di Masjid Kampus. Selain sebagai sarana menjaga *ruhiyah* pengurus, juga sebagai sarana dalam mensyiarkan ajaran islam di dalam lingkungan kampus.

Bidang Baca Tulis Al-Quran (BTA) memiliki agenda Bersama Belajar Qur'an (BarBeQu), dan Program tilawah sehari 5 lembar (Semalem) sebagai sarana penggerakan anggota. Kedua agenda ini diikuti oleh anggota UKMI Nurul 'Ilmi. Tujuannya adalah menumbuhkan rasa cinta terhadap al-Quran, menambah wawasan tahsin, serta meningkatkan keistiqomahan dalam tilawah al-Quran.

Bidang Keputrian memiliki beberapa program kerja untuk menambah wawasan anggota muslimah, antara lain: Sarana Keilmuan Muslimah (SKILL), Diskusi Online Muslimah (SINEMA), dan Kreasi Muslimah (KREMUS). SKILL dilaksanakan untuk menjaga kondisi ruhiyah, menjaga *ukhuwah* antar muslimah, dan menambah wawasan keislaman maupun pengetahuan muslimah umum. SINEMA memiliki tujuan yang sama dengan SKILL, namun dilakukan secara *online* melalui grup *WhatsApp*. KREMUS adalah agenda muslimah dengan memberdayakan anggota muslimah untuk membuat kerajinan tangan.

d) Pelatihan untuk mengembangkan kompetensi

Kompetensi diri harus dikembangkan dan diasah. Kemampuan yang terus bertumbuh akan menciptakan keprofesionalan kerja dan meningkatkan produktivitas. UKMI Nurul 'Ilmi memiliki beberapa sarana yang menunjang pengembangan kompetensi anggota. Diantaranya ada Upgrading Pengurus yang dilaksanakan oleh Sekum dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman pengurus tentang amal dakwah, mempererat *ukhuwah*, dan memberikan solusi terhadap permasalahan bidang. Upgrading dilakukan sebanyak 4 (empat) kali dalam satu periode dan diikuti oleh seluruh pengurus.

Peningkatan kompetensi terkait administrasi diselenggarakan oleh Divisi Kestari dan Bendum. Divisi Kestari menyelenggarakan Training Kesekretariatan berupa pelatihan pembuatan surat yang diikuti oleh seluruh sekretaris bidang dan pengurus Divisi Kestari. Bendum menyelenggarakan Training Kebendaharaan untuk melatih pengurus mengenai pengelolaan keuangan.

UKMI Nurul ‘Ilmi memiliki sistem penjenjangan kader. Penjenjangan dilakukan dengan adanya pelatihan berjenjang. Muslim Camp (MC) merupakan gerbang awal untuk bergabung sebagai anggota UKMI Nurul ‘Ilmi. Selanjutnya terdapat Pelatihan Dai Kampus (PDK) dan Training Dai Kampus (TDK). Kegiatan pelatihan ini diselenggarakan oleh Divisi Pembinaan Bidang SDM. Tujuan dari pelatihan tersebut, antara lain:

- 1) memberi pemahaman tentang esensi dakwah kampus,
- 2) membentuk komitmen yang kuat dalam diri kader,
- 3) meningkatkan *tsaqofah* dan *syaksiyah islamiyah*,
- 4) membentuk kemandirian manajerial,
- 5) mencetak kader sebagai basis pemikir dan penggerak dalam dakwah islamiah khususnya dikampus IAIN Surakarta.

4. Pengendalian (*Controlling*) UKMI Nurul ‘Ilmi

Controlling sebagai salah satu fungsi manajemen dapat diartikan sebagai pengendalian atau pengawasan. Pengendalian berarti mengevaluasi sehingga tindakan yang dilakukan oleh anggota organisasi benar-benar mengarah menuju tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Evaluasi merupakan salah satu usaha dalam pengendalian. Walau beberapa ahli seperti Dr. S.P. Siagian menambahkan fungsi *Evaluating* sebagai fungsi kelima setelah *controlling*.⁸³ Evaluasi berarti menilai segala sesuatu yang telah direncanakan dan dikerjakan. Tujuannya ialah untuk melihat seberapa jauh beberapa kegiatan yang telah terlaksana dalam kesesuaian dengan rencana awal dan pencapaian terhadap target atau tujuan.

Gambaran dari proses pengendalian atau pengawasan tertuang dalam Quran Surat al-Infithar ayat 10-12:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ كِرَامًا كَاتِبِينَ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

“Padahal sesungguhnya bagi kamu ada malaikat yang mengawasi pekerjaanmu, yang mulia disisi Allah dan yang mencatat pekerjaan itu, mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan”

⁸³ Drs. H. Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hlm. 38

Dalam Al-quran pengawasan bersifat transendental. Ini akan menimbulkan disiplin dalam diri. Sehingga motivasi utama adalah karena pengawasan Allah, bukan karena hal-hal keduniaan.⁸⁴

UKMI Nurul 'Ilmi melakukan evaluasi untuk melihat seberapa sesuai pelaksanaan kegiatan dengan perencanaan. Namun lebih utama, yaitu melihat kembali urgensi dakwah yang menjadi nafas juang organisasi, apakah sudah tercapai atau belum. Evaluasi yang dilakukan UKMI Nurul 'Ilmi dapat digunakan untuk mengambil pelajaran dari permasalahan organisasi yang muncul sehingga akan melakukan yang lebih baik untuk kedepannya.⁸⁵

Pengendalian atau pengawasan dilakukan oleh orang yang berbeda-beda dalam kepengurusan UKMI Nurul 'Ilmi. Pengawasan dilakukan oleh orang yang bertanggungjawab pada bidang atau program kerja terkait. Berikut merupakan bentuk pengendalian atau pengawasan dibagi berdasarkan pelakunya:

- a) Pengawasan kepengurusan UKMI Nurul 'Ilmi secara menyeluruh dilakukan oleh Ketua Umum dan Sekretaris Umum. Salah satu caranya ialah dengan mengadakan Musyawarah Pengurus Harian (MPH) yang berfungsi sebagai evaluasi rutin.
- b) Pengawasan terkait kesekretariatan dan administrasi dilakukan oleh Sekretaris umum (Sekum) bersama Divisi Kestari. Pengawasan tersebut dilakukan dengan mengadakan Rapat Sekretaris Bidang (Rasekbid) setiap 2 (dua) bulan sekali. Rasekbid bertujuan untuk mengoordinasikan dan mengonsolidasi seluruh sekretaris bidang serta mengevaluasi kinerja sekretaris di setiap bidang. Selain tugas tersebut, sekum memiliki kewajiban untuk melaporkan agenda yang telah terlaksana dalam lembar kegiatan yang disebut Form Pembinaan Organisasi (FPO) kepada Rektorat. FPO terlebih dahulu dikoreksi oleh Ketua Umum dan ditandatangani oleh Pembina. Selanjutnya disampaikan kepada Sub Bagian Kemahasiswaan.⁸⁶
- c) Pengawasan terkait keuangan dilakukan oleh bendahara umum dengan melakukan Syuro Bendahara Bidang (SBB) yang bersifat kondisional

⁸⁴ Dr. Rahmat Hidayat, MA dan Dr. H. Candra Wijaya, M.Pd, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan : LPPPI, 2017), Hlm. 31

⁸⁵ Wawancara dengan Misbahul Munir selaku Ketua Umum UKMI Nurul 'Ilmi Periode 2019 pada tanggal 11 Desember 2019

⁸⁶ Wawancara dengan Muhammad Rosyid Ridho selaku Sekretaris Umum UKMI Nurul 'Ilmi Periode 2019 pada tanggal 11 Desember 2019

dilakukan 5 (lima) kali dalam satu periode. SBB bertujuan untuk menyamakan pemahaman tentang keuangan dan mengontrol keuangan bidang. Termasuk mengantisipasi jangan sampai anggaran yang sudah ada tidak digunakan.

- d) Pengawasan di dalam internal bidang dilakukan oleh kepala bidang (kabid). Kabid melakukan pengontrolan dan evaluasi dalam musyawarah bidang.
- e) Pengawasan di dalam internal divisi dilakukan oleh ketua divisi (kativ).
- f) Pengawasan suatu kegiatan tertentu dilaksanakan oleh ketua panitia. Ketua panitia bertanggungjawab atas terlaksananya suatu kegiatan sesuai rencana. Pengawasan ini dilakukan dalam rapat evaluasi kegiatan yang diselenggarakan pasca acara selesai.
- g) Pengawasan oleh Pembina dilakukan melalui Form Pembinaan Organisasi (FPO) yang dilaporkan setiap bulan sekali.

Peneliti melihat proses pengendalian UKMI Nurul 'Ilmi dilakukan dengan beberapa cara bila dilihat dari waktu pelaksanaan. Peneliti membagi cara-cara tersebut menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a) Pengendalian rutin

Ini merupakan pengendalian yang dilakukan melalui Musyawarah Pengurus Harian (MPH). Pengendalian ini dilakukan dengan frekuensi 2 (dua) kali setiap bulan. MPH dilaksanakan oleh sekretaris umum. Peserta dari MPH merupakan Pengurus Harian. MPH mengevaluasi jalannya kegiatan yang telah terlaksana dalam waktu dekat. MPH juga menjadi forum penyampaian hasil capaian setiap bidang. Bila dalam pelaksanaan program kerja melenceng dari rencana, maka Ketua Umum akan memberikan arahan untuk mengendalikan organisasi.

- b) Pengendalian kondisional

Pengendalian kegiatan merupakan pengendalian yang dilakukan terbatas untuk suatu kegiatan tertentu. Pengawasan ini dilakukan oleh Ketua Umum, Kepala Bidang terkait atau ketua panitia pelaksana. Rapat evaluasi juga dilakukan setelah terlaksananya suatu kegiatan. Tujuan dari evaluasi ini adalah

untuk memperbaiki manajemen pada agenda berikutnya, sehingga pengurus tidak mengulangi kesalahan yang sama.

c) Pengendalian tahunan

Controlling ini dilakukan dengan musyawarah besar yang diikuti seluruh pengurus UKMI Nurul 'Ilmi. Terdapat dua agenda pengendalian tahunan, yakni Pleno dan Musyawarah Anggota (Musyang). Keduanya merupakan program kerja dari Sekretaris Umum. Pleno merupakan forum evaluasi terhadap kinerja bidang. Pleno dilakukan dua kali dalam satu periode, yakni Pleno 1 yang mengevaluasi setengah periode UKMI Nurul 'Ilmi, dilakukan di Bulan Agustus dan Pleno 2 yang mengevaluasi satu periode, dilakukan di Bulan Desember.

Musyawarah Anggota (Musyang) dilakukan di akhir periode kepengurusan. Musyang menjadi forum tertinggi dalam kepengurusan. Pembahasan dalam Musyang yaitu penyampaian Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) dari ketua umum serta pemilihan ketua umum baru. Hasil dari Musyang akan menjadi rekomendasi utama bagi kepengurusan berikutnya. Musyang dilakukan pada Bulan Januari dan dilaksanakan oleh Sekretaris Umum.

Evaluasi menjadi bahan pertimbangan untuk pelaksanaan program kerja mendatang. Setiap organisasi sebaik apapun tetap membutuhkan sarana evaluasi untuk perbaikan di masa mendatang ataupun mempertahankan prestasi yang telah dilakukan. Visi besar organisasi yang masih jauh untuk dicapai, membutuhkan arah gerak dan strategi yang terus menerus diperbaiki.

UKMI Nurul 'Ilmi menyadari adanya kelemahan sebagai faktor penghambat dalam organisasinya. Namun ia juga melihat adanya potensi besar yang perlu dioptimalkan. Beberapa faktor pendukung yang dimiliki oleh UKMI Nurul 'Ilmi yaitu sistem organisasi yang rapi dan kompleks. UKMI Nurul 'Ilmi memiliki posisi strategis pada FSLDK Soloraya. UKMI Nurul 'Ilmi juga memiliki banyak anggota yang berprestasi. Sedangkan faktor penghambat antara lain: tidak aktifnya anggota dalam pembinaan, BPH yang

tidak aktif akan berpengaruh pada ketidakaktifan staf-stafnya, dan rutinitas ibadah anggota yang bermasalah.⁸⁷

⁸⁷ Wawancara dengan Misbahul Munir selaku Ketua Umum UKMI Nurul ‘Ilmi Periode 2019 pada tanggal 11 Desember 2019

BAB IV

ANALISIS HASIL TEMUAN

Manusia selalu berkembang dan berinovasi dalam menjalankan kehidupannya. Ia akan mencari cara terbaik dari setiap aktivitas yang dilaksanakan. Walau dalam pelaksanaannya, sering kali ia akan terus melakukan banyak percobaan hingga menemukan cara yang dianggapnya paling efektif. Maka dari itu, manajemen menjadi amat dibutuhkan dalam pelaksanaan suatu aktivitas. Termasuk dalam hal ini ialah aktivitas dakwah. Prinsip-prinsip manajemen memberikan jaminan tercapainya tujuan dakwah menjadi lebih efektif dan efisien.

Organisasi adalah sebuah wadah untuk mencapai suatu tujuan. Greenberg dan Baron berpendapat bahwa organisasi adalah sistem sosial yang terstruktur yang terdiri dari kelompok dan individu bekerja bersama untuk mencapai beberapa sasaran yang disepakati.⁸⁸ Definisi tersebut memberikan kesimpulan berupa empat unsur pokok yang ada dalam organisasi, antara lain: organisasi itu merupakan sistem, adanya suatu pola aktivitas, adanya sekelompok orang, dan adanya tujuan yang telah ditetapkan.⁸⁹ Maka dalam pencapaian tujuan, pengelolaan manajemen perlu didasari pada visi dan misi.

Manajemen dan keorganisasian dijelaskan dalam al-Quran secara tersirat. Allah berfirman dalam Quran Surat Ash-Shaff ayat 1-4:

نَّ اللَّهُ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا ۖ كَانَتْهُمْ بُيُوتًا مَّرْصُومًا

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”(Q.S. Ash Shaff ayat 4).

Pengertian kokoh di sini adalah adanya sinergi yang rapi antara bagian yang satu dengan bagian yang lain. Hal ini akan menciptakan hasil yang maksimal.⁹⁰ Analogi bangunan yang kokoh juga menjelaskan soliditas kerja dalam sebuah organisasi.

Visi UKMI Nurul ‘Ilmi sebagaimana telah diungkapkan dalam bab III skripsi ini, adalah “Menjadikan UKMI Nurul ‘Ilmi sebagai organisasi dakwah yang profesional dalam rangka mewujudkan keilmuan dan keislaman masyarakat kampus”. Visi tersebut diperkuat

⁸⁸ Prof. Dr. Wibowo, S.E.,M.PHIL, *Perilaku dalam Organisasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), Hlm. 1

⁸⁹ Khaerul Umam, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), Hlm. 23

⁹⁰ Dr. Rahmat Hidayat, MA dan Dr. H. Candra Wijaya, M.Pd, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan : LPPPI, 2017), Hlm. i-ii

dengan empat poin misi yaitu menjadikan UKMI Nurul ‘Ilmi sebagai wadah aktualisasi dakwah Islamiyah, menjadikan segenap civitas akademika sebagai pendukung dakwah Islamiyah di kampus, membentuk basis pengaderan dalam rangka melahirkan kader-kader dakwah yang *tawazun*, serta menjadikan UKMI Nurul ‘Ilmi sebagai salah satu pusat kegiatan keislaman dan pelayanan umat.

Visi dan misi UKMI Nurul ‘Ilmi terwujudkan dalam bentuk program kerja. Program kerja yang telah disusun oleh pengurus merupakan aplikasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seperti yang telah disebutkan dalam Bab III, program kerja UKMI Nurul ‘Ilmi disusun dalam bidang-bidang. Jumlah keseluruhan program kerja UKMI Nurul ‘Ilmi adalah 57 bentuk kegiatan. Sekretaris umum dan Divisi Kestari memiliki 8 (delapan) program kerja yaitu Musyawarah Kerja (Musyker), Musyawarah Pengurus Harian (MPH), Rapat Sekretaris Bidang (Rasekbid), Rapat Pleno, Musyawarah Anggota (Musyang), Lisensi Inventaris Kesekretariatan, Training Kesekretariatan, dan Upgrading Pengurus. Bendahara Umum memiliki 6 (enam) program kerja yaitu: Penggalian Dana, Pembuatan RAPBL, Syuro Bendahara Bidang (SBB), Pembinaan Sistem Kebendaharaan, Pemetaan List Sponsor dan Donatur, dan Training Kebendaharaan.

UKMI Nurul ‘Ilmi memiliki 6 (enam) bidang yang membantu pelaksanaan program kerja. Enam bidang tersebut yaitu Bidang SDM, Bidang Pelayanan Umat, Bidang Humas, Bidang Kewirausahaan, Bidang BTA, dan Bidang Keputrian. Setiap bidang memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan program kerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. (1) Bidang SDM memiliki 10 Program kerja yang terbagi menjadi dua divisi. Divisi Pembinaan: Muslim Camp (MC), Suplemen Pengurus 1 & 2 (SuPer), Pelatihan Dai Kampus (PDK), *Training* Dai Kampus (TDK), Forum angkatan UKMI, Lentera Rabbani, dan Gathering Inspiratif UKMI (GI UKMI). Divisi Pemberdayaan: Magang, Kembangkan Potensi Kader (KPK), Beribadah Perbaiki Kader (BPK). (2) Bidang Pelayanan Umat memiliki 5 (lima) program kerja, yaitu: Kajian Rutin (KANTIN), Seminar Akademik (SEMDIK), Tebar Tausiyah, Festival Anak Islam Surakarta – Festival Rohis Surakarta (FAISKA-FRISKA), dan Safari Dakwah Rohis (SADAR). (3) Bidang Humas memiliki 8 (delapan) program kerja terbagi menjadi dua divisi. Divisi Media: Informasi Islami dan Kabar Terkini (INSANI), Akun Sosial Media Dakwah (AKAD), Video Inspiratif (VISI), dan Training Media. Divisi Jaringan: Mempererat Jaringan Silaturahmi (MESI), Silaturahmi Alumni (SALAM), Album Sejarah (ARAH), dan *Fundraising*. (4) Bidang Kewirausahaan memiliki 5 (lima) program kerja, yaitu: Layanan Jasa Pemesanan (UKMI NI *Production*): O’ Stand, Seminar Nasional Kewirausahaan, Stiker (Silaturahmi ketrampilan kerja) dan UKMI

Berbagi. (5) Bidang Baca Tulis Al-Quran (BTA) memiliki 4 (empat) program kerja yaitu: Bersama Belajar Qur'an (BarBeQu), Program tilawah sehari 5 lembar (Semalem), Seminar Nasional Qur'an (SNQ), dan *Al-Qur'an Paper Competition* (APC). (6) Bidang Keputrian memiliki 11 (sebelas) program kerja yang terbagi menjadi tiga divisi. Divisi Kemuslimahan: Sarana Keilmuan Muslimah (SKILL), *Nisa' On Air* : Tausiyah via radio Dista FM, Seminar Nasional Kemuslimahan (SNK), *Great Muslimah Training* (GMT), dan Diskusi muslimah. Divisi Pemberdayaan: Kreasi Muslimah (KREMUS), dan Jasmani Muslimah (ILMIAH). Divisi Pembinaan: Safari Muslimah (SALIMAH), Muslimah Day (MUSDAY), Muslimah Peduli Mukenah (MULIA), dan Diskusi *Online* Muslimah (SINEMA).

Manajemen dakwah yang terdapat dalam UKMI Nurul 'Ilmi dapat dilihat dari visi, misi, dan program kerjanya. Visi yang menyebutkan bahwa UKMI Nurul 'Ilmi berusaha menjadi organisasi dakwah yang profesional cukup menjelaskan adanya manajemen dakwah yang dilakukannya. Visi tersebut kemudian didukung dengan adanya empat misi yang mengarah pada aktivitas dakwah pula. Program kerja yang disusun oleh UKMI Nurul 'Ilmi juga menunjukkan aktivitas dakwah lembaga ini. Khususnya pada Bidang Pelayanan Umat dan Bidang Sumber Daya Manusia, menegaskan bahwa ada aktivitas syiar dakwah secara umum untuk masyarakat kampus serta pembinaan keislaman untuk internal pengurus. Aktivitas dakwahnya juga didukung dengan adanya bidang-bidang yang lainnya seperti Bidang Humas, Kewirausahaan, Baca Tulis Al-Quran, dan keputrian yang menunjukkan aktivitas syiar dakwah dan pembinaan keislaman.

Pengelolaan manajemen UKMI Nurul 'Ilmi didasarkan pada visi dan misi yang telah ditetapkan. Sehingga hal ini sangat berpengaruh pada setiap program kerja yang dicanangkan dan dilaksanakan. Pembentukan visi dan misi serta pelaksanaan program kerja menunjukkan bahwa UKMI Nurul 'Ilmi telah menjalankan manajemen dengan baik. Kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut fungsi dan prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan dan menumbuhkan citra (*image*) profesionalisme di kalangan masyarakat, terutama para pengguna jasa dan profesi da'i.⁹¹ Itulah yang menjadi sebab UKMI Nurul 'Ilmi menuai keberhasilannya.

Manajemen UKMI Nurul 'Ilmi secara konkrit tampak pada penetapan visi dan misi dalam agenda Musyawarah Anggota. Visi dan misi tersebut lalu diimplementasikan dalam bentuk program kerja yang disusun dalam Musyawarah Kerja. Setiap program kerja, akan dilaksanakan oleh kepengurusan yang dipimpin oleh ketua umum, serta dibantu oleh

⁹¹ Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah* (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), Hlm. 37

Sekretaris, Bendahara, dan enam bidang yang memiliki spesifikasi kerja masing-masing. Kinerja pengurus didukung dengan aktivitas pergerakan organisasi seperti forum motivasi, jaringan komunikasi, penambahan wawasan dan pengembangan kompetensi. Pengendalian dilakukan secara rutin melalui Musyawarah Pengurus Harian dan Rapat Bidang, secara kondisional dalam rapat kepanitiaan, dan di akhir periode melalui Musyawarah Anggota. Evaluasi formatif dan sumatif juga dilakukan untuk menilai dan memperbaiki pelaksanaan program kerja. Secara mendalam, peneliti menjabarkannya berdasarkan fungsi manajemen sebagai berikut:

A. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang dilakukan oleh UKMI Nurul 'Ilmi dilakukan secara rapi sesuai dengan fungsi manajemen. UKMI Nurul 'Ilmi lebih dahulu menentukan visi dan misi kepengurusan sebelum menjalankan tugasnya sebagai Lembaga Dakwah Kampus. Visi dan misi kepengurusan ditentukan dalam agenda Musyawarah Anggota. Visi dan misi tersebut selanjutnya diturunkan dalam bentuk program kerja.

Musyawarah Kerja melibatkan seluruh pengurus dalam pembuatan perencanaan program kerja satu periode. Setelah program kerja yang dibahas dalam Musyawarah Kerja disepakati oleh pengurus, program-program kerja tersebut kembali dilakukan perencanaan yang terbagi menjadi perencanaan pengurus harian, perencanaan bidang, dan perencanaan kegiatan. Pembagian ini memudahkan pengurus dalam menciptakan detail rencana kegiatan dan mampu menyiapkan apa saja yang dibutuhkan.

Perencanaan UKMI Nurul 'Ilmi dalam Musyawarah Kerja dilakukan secara detail. Setiap program kerja yang dibahas, dilengkapi dengan nama program kerja, bentuk kegiatan, tujuan, sasaran, target kualitatif dan kuantitatif, waktu, tempat, pendanaan, dan penanggungjawab. Perencanaan yang detail seperti ini memudahkan pengurus dalam menggambarkan seperti apa agenda yang dilakukan nantinya. Target yang dicantumkan juga menjadi acuan keberhasilan pelaksanaan program kerja.

B. Pengorganisasian (*Organizing*)

UKMI Nurul 'Ilmi menyusun struktur relasi kerja di dalam organisasinya melalui Musyawarah Anggota serta Musyawarah Kerja. Pembentukan struktur

organisasi dengan enam bidang yang dipimpin oleh Ketua Umum merupakan cara membagi program kerja ke dalam kelompok-kelompok kerja yang lebih kecil. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan tercapainya visi. Pembagian ini dilakukan berdasarkan kesamaan spesifikasi kerja. Departementalisasi dilakukan menjadi Enam bidang, yaitu : Pelayanan Umat, Sumber Daya Manusia, Humas, Kewirausahaan, Baca Tulis Al-Quran, dan Keputrian, merupakan bidang-bidang yang memiliki masing-masing ranah kerja yang berbeda-beda. Divisi di dalam Bidang, juga dibentuk untuk menciptakan spesialisasi kerja.

UKMI Nurul 'Ilmi, dilihat dari bentuknya merupakan organisasi lini dan staf. Seorang pimpinan mendapat bantuan dari para staf dibawahnya untuk membantu kelancaran dalam mengelola organisasi. Tugas para staf disini adalah untuk membantu memberikan pemikiran, nasehat, atau saran-saran data, informasi, dan pelayanan kepada pimpinan sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan suatu keputusan kebijakan.

Ciri dari organisasi ini adalah memiliki hubungan atasan dan bawahan yang tidak seluruhnya langsung. Hal ini terlihat dari adanya bidang-bidang yang juga terdapat struktur divisi dibawah bidang, serta staf yang ada dalam susunan divisi. Ada dua kelompok kerja dalam organisasi, yaitu personel lini dan personel staf, sehingga ditekankan adanya spesialisasi.

Keuntungan organisasi jenis ini antara lain memiliki pembagian tugas yang jelas, kerjasama dan koordinasi dilakukan dengan jelas, pengembangan bakat setiap anggota organisasi terjamin. Organisasi ini juga memiliki kelemahan, yaitu proses pengambilan keputusan memerlukan prosedur struktural yang panjang.

C. Penggerakan (*Actuating*)

UKMI Nurul 'Ilmi melakukan penggerakan organisasi dengan beberapa macam cara. Forum motivasi dibentuk untuk menumbuhkan semangat kerja anggota. Forum motivasi diselenggarakan UKMI Nurul 'Ilmi berupa Muslim Camp, *Rihlah*, dan Jasmani Muslimah. Jaringan komunikasi diciptakan secara jelas melalui komando yang terstruktur sehingga memudahkan anggota dalam berkoordinasi. Komunikasi ini terbantu melalui adanya media sosial *WhatsApp* yang mempercepat proses penyampaian informasi jarak jauh.

UKMI Nurul 'Ilmi juga menyelenggarakan berbagai macam agenda dalam meningkatkan kompetensi dan menambah wawasan anggota-anggotanya seperti

Suplemen Kader, Lentera Rabbani, Gathering Inspiratif UKMI Magang, Kembangkan Potensi Kader (KPK), Beribadah Perbaiki Kader (BPK), Belajar Qur'an (BarbeQu), Sarana Keilmuan Muslimah (SKILL), Diskusi Online Muslimah (SINEMA), Kreasi Muslimah (KREMUS), *Upgrading* Pengurus, *Training* Kesekretariatan dan *Training* Kebendaharaan. Fungsi *actuating* ini adalah untuk mencairkan kebekuan dalam rangka mencapai tingkat produktivitas kerja yang tinggi. Strategi ini dengan beragam program kerja yang inovatif tersebut cukup mampu untuk menciptakan suasana kerja yang baik dan menggerakkan anggota dan meningkatkan kompetensi dalam pelaksanaan program kerja. Kendala yang ditemukan ialah sulitnya menghadirkan seluruh anggota dalam setiap agenda. Hal ini disebabkan kurang berinovasinya suatu program kerja sehingga belum mampu menarik partisipasi anggota.

D. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian UKMI Nurul 'Ilmi dilakukan melalui evaluasi berkala oleh pihak-pihak terkait. Pihak-pihak disini ialah ketua umum, sekretaris umum, bendahara umum, ketua bidang, ketua divisi, ketua panitia, dan pembina. Masing-masing memiliki wilayah evaluasi sesuai dengan tugasnya.

Pengendalian yang dilakukan oleh UKMI Nurul 'Ilmi bila dilihat dari waktunya, terbagi menjadi tiga yaitu, pengendalian rutin, pengendalian kondisional, dan pengendalian tahunan. Pengendalian rutin menjadikan UKMI Nurul 'Ilmi lebih terkondisikan dalam setiap langkah yang hendak dilakukan dengan jarak waktu yang singkat. Pengendalian kondisional mampu menyiapkan UKMI Nurul 'Ilmi menghadapi tantangan yang tidak terduga sehingga dengan sigap mengambil keputusan untuk mengembalikan kerja sesuai rencana. Pengendalian tahunan mengevaluasi visi besar UKMI Nurul 'Ilmi dalam satu periode dan melihat ketercapaian dari setiap rencana yang telah ditentukan pada awal kepengurusan.

Pengendalian juga tak lepas dari evaluasi. Evaluasi bila dilihat dari fungsinya, maka terbagi menjadi dua, Evaluasi Formatif dan Evaluasi Sumatif. Evaluasi Formatif atau Evaluasi *in process* UKMI Nurul 'Ilmi dilakukan dalam agenda Musyawarah Pengurus Harian, Rapat Bidang, dan Rapat Kepanitiaan. Evaluasi Sumatif atau Evaluasi *pasca process* dilakukan dalam agenda Pleno dan Musyawarah Anggota (Musyang) yang bertujuan untuk mengevaluasi penuh program yang telah berlangsung selama satu periode.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

UKMI Nurul 'Ilmi memiliki 57 bentuk kegiatan yang tersusun dalam program kerja. Program kerja tersebut terdiri dari delapan program kerja Sekretaris umum dan Divisi Kestari, enam program kerja Bendahara Umum, sepuluh program kerja Bidang SDM, lima program kerja Bidang Pelayanan Umat, delapan program kerja Bidang Humas, lima program kerja Bidang Kewirausahaan, empat program kerja Bidang Baca Tulis Al-Quran (BTA), dan sebelas program kerja Bidang Keputrian.

Analisis manajemen berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan yang akan dilakukan UKMI Nurul 'Ilmi selama satu periode dibentuk dalam agenda Musyawarah Kerja (Musker). Selain itu, terdapat perencanaan yang dilakukan Pengurus Harian dalam Musyawarah Pengurus Harian (MPH) yang dilaksanakan 2 kali dalam sebulan, perencanaan bidang, dan perencanaan kegiatan.
2. Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk kepengurusan UKMI Nurul 'Ilmi menjadi beberapa bidang dengan deskripsi tugas dan garis koordinasi yang jelas.
3. Penggerakan UKMI Nurul 'Ilmi dilakukan dengan membentuk forum motivasi, jaringan komunikasi, sarana penambah wawasan, dan pelatihan kompetensi.
4. Pengendalian UKMI Nurul 'Ilmi dilakukan melalui beberapa forum yang memiliki tanggung jawab masing-masing terhadap kewenangannya, antara lain: Musyawarah Pengurus Harian, Rapat Sekretaris Bidang, Syuro Bendahara Bidang, pengawasan oleh Kabid, pengawasan oleh Kadiv, pengawasan oleh ketua panitia, dan pengawasan melalui Form Pembinaan Organisasi (FPO). Pengendalian dilakukan secara rutin, kondisional, dan tahunan. Evaluasi formatif dilakukan melalui Musyawarah Pengurus Harian, Rapat Bidang, dan Rapat Kepanitiaan sedangkan evaluasi sumatif melalui Pleno dan Musyawarah Anggota.

Pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa UKMI Nurul 'Ilmi telah berjalan sesuai dengan konsep manajemen. Pelaksanaan kegiatan organisasi dilakukan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik.

B. Saran

Penelitian yang telah disusun berdasarkan data yang diperoleh dan dianalisis, peneliti perlu memberikan saran kepada pengurus UKMI Nurul 'Ilmi, diantaranya:

1. Pengurus harus mampu membaca perkembangan zaman yang cukup mengubah karakter dari mahasiswa saat ini. Program kerja perlu diinovasikan sesuai kebutuhan.
2. Perkembangan teknologi komunikasi perlu dimanfaatkan sebaik mungkin mengingat besarnya jumlah anggota dan banyaknya bidang di dalam kepengurusan.
3. Sebagai sebuah Lembaga dakwah, maka aspek *ruhiyah* kader harus menjadi prioritas utama untuk senantiasa dilakukan pembinaan dan penjagaan.

C. Penutup

Atas berkat rahmat Allah yang Maha Kuasa, dan dengan didorongkan keinginan luhur untuk mewujudkan tujuan-tujuan penelitian, Peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan dalam penyusunan skripsi ini mulai dari proses awal sampai akhir. Semoga apapun yang telah diberikan mendapat balasan yang dapat membahagiakannya dan menjadi amal yang sholeh di sisi Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan dan kesalahan yang telah diperbuat karena ini merupakan keniscayaan pada diri manusia. Manusia terbaik bukanlah dia yang tidak pernah berbuat salah namun dia yang mampu memperbaiki kesalahan dan mengambil pelajaran darinya. Untuk itu kritik dan saran sangat peneliti. Akhirnya hanya Allah yang menjadi tumpuan untuk memohon pertolongan, dan semoga skripsi ini memberikan kemanfaatan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. *Manajemen Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Teater (Studi Komparatif UKM Kelompok Pekerja Teater Beta UIN Walisongo Semarang dengan UKM Sanggar Nuun UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2016)*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2017.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia Modern*. Surabaya: Apollo, 1994.
- Echols, John M dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia, an English-Indonesian Dictionary*. Jakarta: Gramedia, 2006.
- Effendi, Usman. *Asas Manajemen*. Jakarta: PT RajaGrafindo Pesada, 1998.
- Faisal, Sanafiah. *Penelitian Kualitatif, Dasar, dan Aplikasi*, Malang: YA3, 1990.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research 1*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Hasibuan, Malayu S. P. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hidayat, Dr. Rahmat dan Dr. H. Candra Wijaya. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan : LPPPI, 2017.
- Indrawan, Prof. Dr. Rully. dan Prof. Dr. R. Poppy Yaniawati, M.Pd. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Indriantoro, Nur, et al. *Metodologi Penelitian Bisnis, untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Kusmanto, Thohir Yuli. *Gerakan Dakwah di Kampus Riwayatmu Kini (Telaah Kritis Pola dan Strategi Gerakan Dakwah di Kampus Kota Semarang)*. Semarang: LP IAIN Walisongo Semarang, 2012.
- Manullang. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008.
- Maulana, Nurfadilah. *Peran Manajemen Dakwah pada Peningkatan Kualitas Kader Organisasi (Studi Lembaga Dakwah Kampus Al Jami' UIN Alauddin Makassar)*. Skripsi. Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2017.

- Moloeng, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990.
- Muchtarom, Zaini. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996.
- Muhaimin dkk. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Munir, M. dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Mustari, Mohamad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Napis, Farida Yusuf Tayip. *Evaluasi Program*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Persada Media, 2012.
- Pimay, Awaludin. *Paradigma Dakwah Humanis*. Semarang: Rasail, 2005.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Janah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Rachman, Fathor. *Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadith*. Sumenep: Ulumuna : Jurnal Studi Keislaman Vol.1 No.2, Desember, 2015.
- Saleh, Mukromin. *Manajemen Dakwah LDK Al Karamah di Kampus UIN SUSKA Riau*. Skripsi. Riau : UIN Sunan Syarif Kasim, 2014.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Setiawan, I Gede Redi, dan Nyoman Sudharma. *Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Komitmen Organisasi Dimediasi oleh Komunikasi Organisasi Pada PT.Bank Antardaerah*. Jurnal. Bali: E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.4, No.12, 2015.
- Siagian, Sondang P. *Teori dan Praktik Kepemimpinan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2012.
- Sudirani, Indri Wahyu. *Pelaksanaan P3KMI (Program Pendampingan Pengembangan Kepribadian Muslim Integral) Sebagai Upaya Internalisasi Nilai-nilai Keislaman di FITK IAIN Surakarta*. Skripsi. Surakarta : IAIN Surakarta, 2016.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suprihanto, John. *Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014.
- Terry, George R dan Rue, Leslie W. *Dasar Dasar Manajemen* cet.VII. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.
- Tim Peneliti LPPM. *Radikalisme Islam di Kampus: Studi tentang Reproduksi Sosial Radikalisme di Delapan Perguruan Tinggi*. Jakarta: UNUSIA, 2019.

- Tim Penyusun SPMN FSLDK Nasional. *Risalah Manajemen Dakwah Kampus*. Bandung: GAMAIS Press, 2007.
- Tim UKMI Nurul 'Ilmi. *Sejarah UKMI Nurul 'Ilmi*. <https://ukminurulilmi.wordpress.com/sejarah/> diakses pada 5 Juli 2019 pukul 20.20
- Umam, Khaerul. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Wibowo, Prof. Dr., *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Wawancara dengan Misbahul Munir selaku Ketua Umum UKMI Nurul 'Ilmi Periode 2019 pada tanggal 11 Desember 2019
- Wawancara dengan Muhammad Rosyid Ridho selaku Sekretaris Umum UKMI Nurul 'Ilmi Periode 2019 pada tanggal 11 Desember 2019
- Wawancara dengan Nuning Fitri Wulandari selaku Sekretaris Bidang Humas UKMI Nurul 'Ilmi periode 2019 pada tanggal 11 Desember 2019
- Wawancara dengan Shofia Amanina selaku Kepala Bidang Keputrian UKMI Nurul 'Ilmi periode 2019 pada tanggal 11 Desember 2019

Lampiran 1

SURAT BUKTI PENELITIAN



UKMI NURUL 'ILMI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
Sekretariat: Gedung Student Center Lt. 1 IAIN Surakarta
Web: www.ukminurulilmi.wordpress.com
E-mail: ukminurulilmiain@gmail.com
Telp. 08975894608



SURAT KETERANGAN

Nomor : 18/KET/e/SU/UKMI-IAIN/VI/2020

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agung Janusholihin Ramadhan
NIM : 1721111252
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah
Jabatan : Ketua UKMI Nurul 'Ilmi IAIN Surakarta

Menerangkan bahwa nama di bawah ini benar-benar telah melakukan penelitian di UKMI Nurul 'Ilmi IAIN Surakarta 2020

Nama : Hanif Mustofa Abdul Aziz
NIM : 1401036008
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Universitas : UIN Walisongo Semarang
Keterangan : Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian tentang
MANAJEMEN UNIT KEGIATAN MAHASISWA ISLAM (UKMI) NURUL'ILMI
SEBAGAI LEMBAGA DAKWAH KAMPUS DI IAIN SURAKARTA

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, mohon digunakan sebagaimana mestinya,
jazakumullah khairan katsiran.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sukoharjo, 23 Juni 2020

Ketua UKMI Nurul 'Ilmi IAIN Surakarta

Agung Janusholihin Ramadhan
NIM. 172111252

Lampiran 2

DRAFT WAWANCARA

1. Apa yang dimaksud dengan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) ?
2. Ada berapa jumlah UKM yang ada di IAIN Surakarta?
3. Kapan UKMI Nurul Ilmi didirikan?
4. Dimana kantor sekretariat UKMI Nurul Ilmi?
5. Bagaimana sejarah terbentuknya UKMI Nurul Ilmi?
6. Apa maksud dan tujuan didirikannya UKMI Nurul Ilmi?
7. Apa visi kepengurusan saat ini?
8. Bagaimana struktur kepengurusan UKMI Nurul Ilmi?
9. Ada berapa jumlah bidang dalam kepengurusan?
10. Bagaimana pembagian tugas pengurus dan sistem kepengurusan UKMI Nurul Ilmi?
11. Apa saja program kerja UKMI Nurul Ilmi?
12. Bagaimana perencanaan organisasi UKMI Nurul Ilmi?
13. Bagaimana perencanaan anggaran dalam satu periode?
14. Bagaimana proses perencanaan dalam sebelum pelaksanaan kegiatan?
15. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program kerja?
16. Bagaimana pelaksanaan program kerja UKMI Nurul Ilmi?
17. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan?
18. Apa prestasi yang pernah diraih UKMI Nurul Ilmi?
19. Siapa yang melakukan pengawasan UKMI Nurul Ilmi?
20. Kapan pengawasan tersebut dilakukan?
21. Apa tujuan dilakukan pengawasan?
22. Bagaimana fungsi pengawasan itu dilakukan?
23. Kapan evaluasi dilakukan?
24. Siapa saja yang terlibat dalam evaluasi?
25. Apa tujuan dari evaluasi?
26. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan organisasi?

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Mishbahul Munir (N)
Jabatan : Ketua Umum UKMI Nurul ‘Ilmi periode 2019
Tanggal : 11 September 2019 – 23 Juni 2020
Tempat : Kantor Sekretariat UKMI Nurul ‘Ilmi dan secara Daring
Peneliti : Hanif Musthofa Abdul Aziz (P)

P : Kapan UKMI Nurul ‘Ilmi didirikan?

N : Berdiri pada tahun 1999 sebagai embrio pertama dengan nama FORKIS (Forum Kajian Islam) dimotori 8-10 orang sebagai perintis karena melihat kampus yang minim akan syiar Dakwah.

P : Bagaimana sejarah terbentuknya UKMI Nurul ‘Ilmi?

N : Sejarah UKMI kalau saya petakan ada 4 perubahan nama. FORKIS, LDM, LDK, dan UKMI. Tahun 1999, berdiri dengan nama FORKIS. Tahun 2001 FORKIS berubah nama menjadi LDM (Lembaga Dakwah Mahasiswa) saat masih STAIN Surakarta. Resmi sebagai UKM. Berubah nama pada 2004 menjadi Lembaga Dakwah Kampus (LDK). Menjadi LDK untuk memperluas jangkauan dakwah di tingkat kampus dan membuka sayap dakwah. Tahun 2017 bertransformasi menjadi UKMI Nurul ‘Ilmi.

P : Mengapa dinamakan Nurul ‘Ilmi?

N : Nurul ‘Ilmi berarti menjadi cahaya keilmuan di IAIN Surakarta.

P : Bagaimana peran UKMI Nurul ‘Ilmi dalam FSLDK Soloraya?

N : Pada tahun 2012 termasuk LDK dinyatakan Mandiri di Soloraya, Hanya ada 2 LDK Mandiri di Surakarta, yaitu JN-UKMI UNS dan LDK IAIN Surakarta. UKMI Nurul ‘Ilmi menjadi rujukan LDK di Soloraya dan menjadi pengurus Puskomda FSLDK Soloraya yang memiliki kurang lebih ada 36 LDK yang bisa bergerak. Disana terdapat banyak LDK dengan berbagai kriteria, yaitu mula, madya, ada yang masih merintis. FSLDK bergerak, bekerjasama, dan saling bersinergi untuk memberikan rekomendasi alur koordinasi lembaga dakwah kampus.

P : Apa maksud dan tujuan didirikannya UKMI Nurul ‘Ilmi?

N : UKMI Nurul ‘Ilmi berupaya untuk menjadi inspirasi muslim sejati. Setiap kader dari UKMI Nurul ‘Ilmi diharapkan memberi Inspirasi dimana saja, di kelas, di rumah, di

lingkungan, dimanapun menjadi rujukan dan inspirasi kebaikan. Menjadikan seorang pemuda yang selalu diidam-idamkan.

P : Apa visi kepengurusan saat ini?

N : Menjadikan UKMI Nurul ‘Ilmi sebagai organisasi dakwah yang profesional dalam rangka mewujudkan keilmuan dan keislaman masyarakat kampus. Tujuannya ada enam: *satu*, menumbuhkembangkan semangat dan tanggung jawab mahasiswa IAIN Surakarta terhadap *dienul Islam*; *dua*, meningkatkan iman, ilmu dan amal; *tiga*, menjadi sarana aktualisasi nilai-nilai keislaman mahasiswa IAIN Surakarta; *empat*, meningkatkan ukhuwah islamiyah; *lima*, membentuk kader-kader dakwah yang militan; *enam*, menumbuhkan kepedulian terhadap problematika umat. Misi bisa dilihat dalam *file* visi-misi.

P : Bagaimana perencanaan organisasi UKMI Nurul ‘Ilmi?

N : Dalam perencanaan, pepatah arab yang selalu saya tekankan kepada staf-staf saya, berbunyi barangsiapa yang engkau tahu jauhnya perjalanannya maka ia akan bersiap-siap. Dakwah ini harus disusun secara strategis dari awal secara matang. Jangan hanya dakwah ini kita laksanakan secara spontan dan tanpa ada persiapan secara matang dan akhirnya dakwah ini hanya sekedar biasa-biasa saja, tidak ada output yang jelas. Maka dari hal terkecil di UKMI dipersiapkan secara matang, salah satunya dengan Musker. Musker merupakan penyampaian besar-besaran dari semua pengurus. Namun sebelum itu, divisi memiliki forum tersendiri untuk membahas apa yang sesuai dengan program kerja. Melihat kondisi lapangan atau objek dakwahnya pada era milenial ini banyak proker-proker yang kita harus disesuaikan dengan kondisi saat ini. Setelah rapat divisi, dibawa ke Bidang dan dibahas selama seminggu. Kemudian diajukan ke Ketum, kemudian Ketum memberikan koreksi untuk Musker. Dalam Musker, semua pengurus diundang untuk membahas agenda sesuai kondisi saat ini.

P : Bagaimana perencanaan anggaran dalam satu periode?

N : Perencanaan anggaran UKMI melalui RAPBL. Kita disediakan anggaran 55 juta rupiah dari Rektorat. Tapi kita juga memiliki usaha di Bidang KWU, ada kas wajib anggota. RAPBL merupakan persiapan awal anggaran dasar untuk seluruh program kerja yang dijadikan satu sesuai dengan anggaran yang kita punyai. Bila tidak sesuai bagaimana? Caranya dari Bendum menyinkronkan anggaran yang kita punyai dengan program kerjanya.

P : Bagaimana pengorganisasian UKMI Nurul ‘Ilmi?

N : Ini dilakukan setelah Ketum baru terpilih. Sebelumnya kaderisasi (Bidang SDM) dan tim Formatur telah melihat karakter, potensi, *fikrah*, jenjang masa, loyalitas dan kesungguhan pengurus, sehingga mampu menempatkan mereka.

P : Bagaimana pelaksanaan program kerja UKMI Nurul ‘Ilmi?

N : Tugas saya dapat menggerakkan pengurus dengan memberikan loyalitas pada PH (Pengurus Harian). PH minta apa, saya berikan. PH sedang kendor, dimotivasi. Fokus Ketum pada PH. Bila PH nya bergerak, maka semua ikut tergerakkan. Ketum meng-on-kan semua Kabid, lalu Kabid pasti akan mengaktifkan divisinya. Divisi akan mengaktifkan stafnya. Jangan sampai PH nya off dan harus solid. Kuncinya sering kumpul, sering main, sering makan bareng, sering jalan-jalan, dan tak lupa diselipkan dengan mikir dakwah. Karena bila pikiran kira disibukkan dengan mikir organisasi terus tanpa diimbangi dengan kedekatan hati, tidak akan bisa. Serasa hanya terpacu pada konsep tapi tidak diberikan kebahagiaan.

P : Siapa yang melakukan pengawasan UKMI Nurul ‘Ilmi?

N : Pengawasan dilakukan ada tiga. Sekum mengawasi terkait administrasi. Semua program kerja dikroscek oleh sekum. Untuk *timeline* sudah dibuat semua. Karena setiap bulan harus membuat suatu lembar kegiatan bidang yang disebut FPO (Form Pembinaan Organisasi) dan harus disampaikan ke rektorat. Itu harus *finish* di sekum dan diperlihatkan ke Ketum untuk dikoreksi. Bendum mengawasi terkait keuangan, sesuai tidak dengan perencanaan. Jangan sampai nanti anggaran yang masuk tidak digunakan. Saya hanya *controlling* kepada sekum dan bendum.

P : Siapa yang menjadi pembina UKMI Nurul ‘Ilmi?

N : Pak Sidik, M.Ag., Dosen, juga Wakil Dekan III Fakultas Syariah. Semua UKM dibina oleh Dosen, yang dipilih oleh kemahasiswaan.

P : Apa tugas dari Pembina?

N : Melakukan *controlling* kegiatan. Setiap 1 bulan ada laporan kegiatan yang disebut FPO (Form Pembinaan Organisasi). Laporan tersebut wajib ditandatangani oleh Pembina. Setiap ada kegiatan, Ketum menyampaikan kepada Pembina.

P : Kapan pengawasan tersebut dilakukan?

N : Rapat bidang dilakukan setiap akan ada kegiatan. MPH dilakukan dua kali dalam satu bulan dilakukan dari pagi sampai sore.

P : Apa tujuan dilakukan pengawasan?

N : Pengawasan dilakukan untuk kroscek keberlangsungan dakwah sebulan dua kali. Controlling PH terhadap kinerja bidang. Biasanya pada hari Sabtu, jam 10 sampai maghrib.

P : Bagaimana fungsi pengawasan itu dilakukan?

N : Pengawasan anggota, setiap bidang harus melaporkan kondisi staf-staf nya. PH dan Kadiv harus tahu kondisi setiap anggota. Lalu membahas agenda satu bulan yang telah dilaksanakan dan kegiatan terdekat yang akan dilakukan.

P : Kapan evaluasi dilakukan?

N : Pada kegiatan Pleno 1 dan Pleno 2 yang merupakan evaluasi kepengurusan. Namun ada pula evaluasi setiap 1 bulan 2 kali dalam MPH.

P : Siapa saja yang terlibat dalam evaluasi?

N : Pleno 1 dan Pleno 2 melibatkan semua pengurus. Namun ada evaluasi divisi, evaluasi bidang, evaluasi PH, sesuai dengan namanya. Ada juga evaluasi kegiatan, berarti melibatkan panitia kegiatan.

P : Apa tujuan evaluasi dilakukan?

N : Kroscek urgensi dakwah, apakah sudah sesuai dengan tujuan, melihat ketercapaian, dan mengambil pelajaran dari permasalahan agar kedepannya menjadi lebih baik.

P : Apa faktor penghambat dan pendukung UKMI Nurul 'Ilmi?

N : Faktor penghambat, yang pertama ialah adanya kader yang tidak aktif dalam pembinaan karena ini akan bermasalah besar. Lalu faktor BPH yang tidak on, staf-staf nya akan hilang semua. Ketiga yaitu faktor ibadah. Ibadah yang bermasalah, semua akan bermasalah.

Narasumber : Muhammad Rosyid Ridho (N)
Jabatan : Sekretaris Umum UKMI Nurul ‘Ilmi periode 2019
Tanggal : 11 September 2019 – 23 Juni 2020
Tempat : Kantor Sekretariat UKMI Nurul ‘Ilmi dan secara Daring
Peneliti : Hanif Musthofa Abdul Aziz (P)

P : Apa itu UKMI Nurul ‘Ilmi?

N : Wadah bagi Mahasiswa Islam intra kampus IAIN Surakarta untuk mengembangkan bakat dan minat dalam bidang *da’awi* maupun *ilmi*.

P : Apa tujuan didirikannya UKMI Nurul ‘Ilmi?

N : Untuk menciptakan kader-kader yang terbina, militan, dan berwawasan Islam secara menyeluruh.

P : Dimana letak kantor sekretariat UKMI Nurul ‘Ilmi?

N : Di Gedung Student Center lantai 1

P : Bagaimana struktur kepengurusan UKMI Nurul ‘Ilmi?

N : Struktur organisasi seperti pada umumnya. Terdapat ketua, sekretaris, bendaharam dan diikuti oleh bidang-bidang lainnya. Susunan terlampir pada Musker.

P : Apa saja program kerja UKMI Nurul ‘Ilmi?

N : Terlampir pada Musker.

P : Bagaimana perencanaan organisasi UKMI Nurul ‘Ilmi?

N : Dalam proses penyusunan proker, tetap berpaku pada proker yang sudah ada. Namun tetap ada keterbaruan tema juga isi suatu proker sesuai kebutuhan umat saat ini.

P : Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program kerja?

N : Seluruh pengurus UKMI Nurul ‘Ilmi.

P : Bagaimana pelaksanaan program kerja UKMI Nurul ‘Ilmi?

N : Pelaksanaan proker dijalankan sesuai timeline saat Musker. Pengurus digerakkan melalui para Kabid yang termasuk PH.

P : Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan?

N : Semua pengurus UKMI. Segala kegiatan baik dari Bidang atau kepanitiaan, semua pengurus wajib ikut serta, walaupun tidak masuk dalam kepanitiaan.

P : Apa prestasi yang pernah diraih UKMI Nurul ‘Ilmi?

N : Banyak, seperti juara film, futsal. Ada juga kader yang secara individual berprestasi, seperti juara musabaqoh tingkat kampus, juara karya tulis nasional, dan ada pula yang menjadi Duta Bahasa Jateng ke 3.

P : Siapa yang melakukan pengawasan UKMI Nurul ‘Ilmi?

N : Alumni secara khusus, juga birokrasi kampus secara struktural.

P : Kapan pengawasan tersebut dilakukan?

N : Setiap waktu, biasanya pengawasan dilihat dari kinerja lembaga.

Narasumber : Nadhif Zahra (N)
Jabatan : Sekretaris Bidang SDM UKMI Nurul 'Ilmi periode 2019
Tanggal : 11 September 2019
Tempat : Kantor Sekretariat UKMI Nurul 'Ilmi
Peneliti : Hanif Musthofa Abdul Aziz (P)

P : Apa kepanjangan dari UKMI Nurul 'Ilmi?

N : Unit Kegiatan Mahasiswa Islam Nurul 'Ilmi.

P : Kenapa dinamakan UKMI?

N : Sebelumnya nama kita adalah LDK IAIN Surakarta. Tapi untuk menunjang dan mempersiapkan kampus IAIN menuju UIN, maka nama kita ikut bertransformasi dengan nama UKMI di tahun 2017.

P : Apa artinya Nurul 'Ilmi?

N : Cahaya ilmu

P : Berapa jumlah anggota UKMI Nurul 'Ilmi?

N : Ada 260 anggota.

P : Berapa jumlah rata-rata rekrutmen dalam setiap tahun?

N : Rata-rata jumlah rekrutmen berkisar antara 120-an. Tapi sebab tantangan dakwah masa kini, selalu mengalami penurunan tiap tahunnya.

P : Apa kegiatan awal anggota yang telah masuk UKMI Nurul 'Ilmi?

N : kegiatan awal biasanya ada Upgrading untuk penguatan dan pemilihan ketua angkatan juga koordinator setiap Fakultas.

Narasumber : Nuning Fitri Wulandari (N)
Jabatan : Sekretaris Bidang Humas UKMI Nurul ‘Ilmi periode 2019
Tanggal : 11 September 2019 – 23 Juni 2020
Tempat : Kantor Sekretariat UKMI Nurul ‘Ilmi dan secara Daring
Peneliti : Hanif Musthofa Abdul Aziz (P)

P : Apa saja bidang yang terdapat di dalam kepengurusan UKMI Nurul ‘Ilmi?

N : Terdapat 6 bidang; SDM, Pelayanan Umat, BTA, Humas, Kewirausahaan, dan Keputrian.

P : Ada berapa jumlah UKM yang ada di IAIN Surakarta?

N : 17 UKM

P : Apa yang membedakan UKMI dengan UKM lain?

N : UKMI adalah salah satu UKM di IAIN Surakarta yang mewadahi mereka yang semangat dalam berdakwah, baik masyarakat kampus pada khususnya dan masyarakat luar pada umumnya, melalui berbagai kegiatan dalam menyebarkan dakwah di kampus.

P : Apa saja kelebihan dan kekurangan UKMI Nurul ‘Ilmi?

N : UKMI memiliki banyak kader militan. Ukhuwah dan ta’liful qulub nya mengena. Serta penjagaanya yang baik. Untuk kekurangan, mungkin UKMI agak sulit untuk banyak mengajak kaum milenial bergabung. Mungkin belum banyak menarik dan itulah yang diusahakan UKMI adar bagaimana bisa menarik kaum milenial untuk bergabung dengan UKMI.

Narasumber : Shofia Amanina (N)
Jabatan : Kepala Bidang Keputrian UKMI Nurul ‘Ilmi periode 2019
Tanggal : 11 September 2019 – 23 Juni 2020
Tempat : Kantor Sekretariat UKMI Nurul ‘Ilmi dan secara Daring
Peneliti : Hanif Musthofa Abdul Aziz (P)

P : Apa fungsi koordinator putri pada kepengurusan?

N : Koordinator putri dimaksudkan untuk menciptakan efektifitas kerja, baik didukung oleh kemudahan komunikasi serta koordinasi.

P : Mengapa harus ada Bidang Keputrian?

N : Untuk mengkoordinir muslimah-muslimah. Karena pada hakikatnya, muslimah itu istimewa. Mempunyai kekhasan tertentu. Sehingga perlu ada sentuhan khusus kepada muslimah.

Lampiran 4

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara pada tanggal 11 September 2019 di Kantor Sekretariat UKMI Nurul ‘Ilmi



Wawancara secara Daring pada bulan Juni 2020 via *videocall* WhatsApp (dari kiri : Misbah, Nuning, Shofia, Rosyid)

Lampiran 5

VISI MISI DAN SEJARAH

Visi dan Misi

A. Visi

Menjadikan UKMI Nurul 'Ilmi sebagai organisasi dakwah yang profesional dalam rangka mewujudkan keilmuan dan keislaman masyarakat kampus.

B. Misi

1. Menjadikan UKMI Nurul 'Ilmi sebagai wadah aktualisasi dakwah Islamiyah seperti kajian keislaman.
2. Menjadikan segenap civitas akademika sebagai pendukung dakwah Islamiyah di kampus.
3. Membentuk basis pengaderan dalam rangka melahirkan kader-kader dakwah yang tawazun dalam aspek:
 - a. Akidah dan Ibadah yang benar, pembersihan hati (tazkiyatun nafs), serta pembinaan fisik yang kuat.
 - b. Ilmu pengetahuan kontemporer sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan umat dan kehidupan di masyarakat.
 - c. Keorganisasian dan kepemimpinan.
 - d. Keterampilan belajar maupun keterampilan kehidupan.
4. Menjadikan UKMI Nurul 'Ilmi sebagai salah satu pusat kegiatan keislaman dan pelayanan umat.

Sejarah

1. Forum Kajian Islam (FORKIS) : 1999
Sebuah forum kecil yang diprakarsai oleh beberapa mahasiswa yang peduli akan dakwah Islam.
2. Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) : 2001
Menjadi salah satu unit kegiatan mahasiswa (UKM) yang resmi di kampus STAIN Surakarta.
3. Lembaga Dakwah Kampus (LDK) : 2004
Bertransformasi menjadi LDK IAIN Surakarta untuk memperluas jangkauan dakwah di tingkat kampus, menjadi LDK yang mandiri pada 2012 saat STAIN Surakarta menjadi IAIN Surakarta
4. UKMI Nurul 'Ilmi IAIN Surakarta. : 2017
Bertransformasi menjadi UKMI Nurul 'Ilmi IAIN Surakarta dalam menyongsong UIN Surakarta, menjadi Puskomda FSLDK Soloraya bersama JN UKMI UNS.

Lampiran 6

PROGRAM KERJA UKMI NURUL 'ILMI PERIODE 2019

**RENCANA PROGRAM KERJA
BIDANG SEKUM KESTARI
UKMI NURUL 'ILMI IAIN SURAKARTA
PERIODE 2019**

I. VISI

Menciptakan kenyamanan, keamanan, kebersihan serta kerapian kantor dan menciptakan administrasi yang profesional dan mudah dipahami di UKMI Nurul 'Ilmi

II. MISI

1. Membuat peraturan yang mudah dipahami terkait penyuratan.
2. Membuat jadwal piket untuk membersihkan serta menjaga kantor UKMI Nurul 'Ilmi.
3. Melakukan evaluasi terhadap program kerja UKMI Nurul 'Ilmi.
4. Mengadakan inventaris baru yang dibutuhkan UKMI Nurul 'Ilmi.
5. Mengadakan rapat rutin pengurus harian UKMI Nurul 'Ilmi.

III. PROGRAM KERJA

No	Nama proker	Bentuk kegiatan	Tujuan	Sasaran	Pelaksanaan	
					Waktu	Tempat
1	Musyker (Musyawarah Kerja)	Musyawarah	Menetapkan program kerja selama setahun	Seluruh Pengurus UKMI Nurul 'Ilmi	1x dalam kepengurusan (16-17 Maret 2019)	SDIT Taqiyya Rosyida
2	MPH	Musyawarah	Menetapkan program kerja dan mengevaluasi pengurus	Seluruh PH UKMI Nurul 'Ilmi	Minimal 2x per bulan	Kondisional
3	Jurpres	Penyediaan Buku Jurnal dan Presensi Rapat	Memantau keaktifan setiap staf bidang dalam agenda-agenda rapat	Setiap Bidang	1 pekan setelah Musyker	Kantor UKMI Nurul 'Ilmi
4	Rasekbid (Rapat Sekretaris Bidang)	Rapat	Mengkoordinasi dan mengonsolidasi sekretaris bidang	Seluruh Sekretaris bidang	2 bulan sekali	Kondisional
5	Tertib Kestari	Arsip Administrasi	Mewujudkan administrasi yang rapi, baik, dan benar.	Surat-surat, dan berkas-berkas selama kepengurusan	Satu kepengurusan	Kantor UKMI Nurul 'Ilmi
		Pengelolaan, & Penjagaan	Menjaga Kebersihan dan Keteraturan	Kantor UKMI	Satu	Kantor UKMI Nurul 'Ilmi

		Kesekretariatan	SC	Nurul 'Ilmi	Kepengurusan	
6	Lisensi Inventaris Kesekretariatan	Penjagaan, Perawatan dan Pengadaan Inventaris Baru	Menunjang dan Memperlancar kinerja UKMI Nurul 'Ilmi	Barang-barang perlengkapan yang dibutuhkan UKMI Nurul 'Ilmi	Selama Kepengurusan	Kantor UKMI Nurul 'Ilmi
7	Pleno 1	Evaluasi kinerja masing-masing bidang	Mengevaluasi pelaksanaan program kerja selama setengah kepengurusan	Seluruh Pengurus UKMI Nurul 'Ilmi	1x dalam kepengurusan (Bulan Agustus 2019)	Kondisional
8	Pleno 2	Evaluasi kinerja masing-masing bidang	Mengevaluasi pelaksanaan program kerja selama satu kepengurusan	Seluruh Pengurus UKMI Nurul 'Ilmi	1x dalam kepengurusan (Bulan Desember 2019)	Kondisional
9	Upgrading Pengurus	Update kondisi bidang, Sharing, Games, Materi	Meningkatkan pemahaman pengurus tentang amal dakwah, mempererat ukhuwah Islamiyyah, dan memberikan solusi terhadap permasalahan bidang	Seluruh Pengurus UKMI Nurul 'Ilmi	4x selama kepengurusan	Kondisional
10	Musyang (Musyawarah Anggota)	LPJ Ketua Umum, Sidang Komisi, Pemilihan Ketua Umum Baru	Penyampaian LPJ Ketua Umum dan Pemilihan Ketua Umum Baru	Seluruh pengurus UKMI Nurul 'Ilmi	1x dalam kepengurusan (Bulan Januari 2020)	Kondisional
11.	Training Kesekretariatan	Pelatihan kesekretariatan	Pelatihan pembuatan surat	Seluruh sekretaris bidang dan pengurus bidang Sekum Kestari	1x dalam kepengurusan (Bulan Maret 2019)	Kondisional

RENCANA PROGRAM KERJA
BIDANG BENDAHARA UMUM
UKMI NURUL 'ILMI IAIN SURAKARTA
PERIODE 2019

I. VISI DAN MISI

Visi

Menjadi pengelola keuangan UKMI Nurul 'Ilmi (UKMI NURUL 'ILMI) IAIN Surakarta yang profesional dan transparan.

Misi

1. Mengembangkan kebijakan moneter yang dipercaya dan berkelanjutan serta mengelola pendanaan baik intern maupun ekstern secara hati-hati dan transparan.
2. Menciptakan laporan keuangan lembaga yang bersifat realibilitas dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Menertibkan tata administrasi keuangan dalam rangka membangun lembaga yang mandiri dan profesional

No	Nama Proker	Bentuk Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Pelaksanaan		Target		Dana		PJ
					Waktu	Tempat	Kualitatif	Kuantitatif	Sumber Dana	Besar Dana	
1.	Penggalian Dana	a. PNB b. Iuran Pangkal c. Iuran Wajib d. Laba Enterpren eur	Untuk menambah kas UKMI NURUL 'ILMI guna menunjang kegiatan UKMI Nurul 'Ilmi	Pihak Kampus IAIN Surakarta, Pengurus UKMI NURUL 'ILMI	a. Insidental b. 1x kepengurusan c. 10x kepengurusan d. Insidental	Kondisional	Bertambahnya kas serta terpenuhinya dana untuk menunjang kegiatan UKMI Nurul 'Ilmi	a. – b. 100 pengurus c. 120 pengurus d. 15% dari PNB	Bendum	a. Rp 400.000 b. Rp. 35.000 c. Rp. 30.000 d. -	Bendum, Staff bendahara
2.	Pembuatan RAPBL	Pembuatan RAPBL (Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja Lembaga)	Merinci pengeluaran dan pemasukan setiap bidang dan proker	Bendahara umum dan staff	1x dalam kepengurusan	Kondisional	Terincinya pengeluaran dan pemasukan setiap bidang dan proker	-	Bendum	Rp. 20.000	Bendum, Ketum, Sekum, Kabid-Korwat
3.	Syuro Bendahara Bidang (SBB)	Syuro/Rapat	Menyamakan pemahaman tentang keuangan dan mengontrol keuangan	Bendahara umum, staff dan bendahara	5x dalam kepengurusan	Kondisional	Kesamaan pemahaman tentang keuangan dan mengontrol	6 orang	Bendum	Rp. 100.000	Azka Amalina

			bidang.	bidang			keuangan bidang.				
4.	Pembenahan Sistem Kebendaharaan	- Laporan keuangan - Penertiban administrasi	Memberikan transparansi keuangan dan penertiban sistem keuangan	Pengurus UKMI NURUL 'ILMI dan pihak yang berkepentingan	Insidental	Kondisional	Adanya transparansi keuangan dan teraturnya sistem administrasi	-	Bendum	Rp. 100.000	Bendahara umum dan bendahara bidang
5.	Pemetaan List Sponsor dan Donatur	Memetakan dan menambah list sponsor dan donator bersama humas divisi jaringan	Memudahkan untuk mengajukan kerjasama dengan sponsor dan donator	Sponsorship	1 x dalam kepengurusan	Kondisional	Meningkatnya kerjasama dengan sponsor dan donator dalam kegiatan	-	Bendum	Rp. 10.000	Bendahara umum dan humas
6.	Training Kebendaharaan	Diklat (materi, simulasi)	Menambah pemahaman dalam pengelolaan keuangan	Pengurus UKMI NURUL 'ILMI	Awal kepengurusan	April	Bertambahnya pemahaman terhadap pengelolaan keuangan	25 pengurus	Bendum	Rp. 300.000	Bendahara umum, Staff Bendahara dan PH

**RENCANA PROGRAM KERJA
 BIDANG SDM (SUMBER DAYA MANUSIA)
 UKMI NURUL 'ILMI IAIN SURAKARTA
 PERIODE 2019**

I. VISI DAN MISI

A. Visi

Membentuk kader UKMI Nurul 'Ilmi IAIN Surakarta yang produktif, berwawasan, dan berdedikasi untuk mengaktualisasikan Dakwah Islam.

B. Misi

1. Mewujudkan tim yang solid dan mampu bekerja efektif dan efisien dalam nuansa ukhuwah kebersamaan.
2. Menghasilkan kader UKMI Nurul 'Ilmi IAIN Surakarta sebagai basis penggerak yang memiliki kemampuan intelektual dan mengembangkan potensi diri dalam mengaktualisasikan Dakwah Islam.

II. RENCANA PROGRAM KERJA

A. Divisi Pembinaan

No	Nama Proker	Bentuk Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Pelaksanaan		Target		Dana	
					Waktu	Tempat	Kualitatif	Kuantitatif	Sumber Dana	Besar Dana
1.	MC (Muslim Camp)	Seminar - Out Bound - Dirosah - Training	1. Meningkatkan pemahaman Islam. 2. Sebagai gerbang awal masuk UKMI Nurul 'Ilmi IAIN SKA. 3. Memberi pemahaman tentang esensi dakwah kampus IAIN SKA. 4. Meningkatkan ukhuwah Islamiyah.	Mahasiswa IAIN Surakarta	MC part 1: September MC part 2: Oktober.	Kondisional	1. Meningkatnya pemahaman Islam. 2. Meningkatnya pemahaman tentang esensi dakwah kampus IAIN SKA. 3. Meningkatnya ukhuwah Islamiyah	20% Mahasiswa baru	MC 1: Rp. 30.000.000, MC 2: Rp. 15.000.000,-	Bendum - Sponsor - Donatur - Kontribusi Peserta
2.	SuPer 1(Suplemen Pengurus) 1	- Motivasi - Pembekalan	Menumbuhkan komitmen yang kuat dalam diri kader terhadap dakwah.	Kader AP 1	Kondisional	Kondisional	Tumbuhnya komitmen yang kuat dalam diri kader terhadap dakwah	50% dari AP 1	Rp.700.000,-	Bendum - Infaq Peserta
3.	PDK (Pelatihan Dai Kampus)	Seminar - Diskusi - Motivasi	1. Membentuk komitmen yang kuat dalam diri kader 2. Meningkatkan tsaqofah dan syakhsiyah islamiyah. 3. Membentuk kemandirian manejerial. 4. Mencetak kader sebagai basis penggerak dakwah	Kader AP 1	Kondisional	Kondisional	1. Terbentuknya komitmen yg kuat dalam diri kader. 2. Meningkatnya tsaqofah dan syakhsiyah islamiyah. 3. Terbentuknya kemandirian manejerial Mencetak kader sebagai basis penggerak	50% dari AP 1	Rp.1200.000, -	Bendum - Kontribusi Peserta - Donatur

4.	SuPer 2 (Suplemen Pengurus) 2	- Motivasi - Pembekalan	Memperkuat jati diri kader dalam dakwah.	Kader AP II	Kondisional	Kondisional	dakwah. Meningkatnya semangat kader dalam dakwah	50% dari AP II	Rp 500.000,-	- Bendum - Infaq Peserta
5.	TDK (Training Dai Kampus)	Seminar - Diskusi - Training	1. Memperkuat pemahaman kader tentang manhaj dakwah kampus. 2. Mencetak kader sebagai basis pemikir dan penggerak dalam dakwah islamiah khususnya dikampus IAIN SKA.	Kader AP II	Kondisional	Kondisional	4. Kuatnya pemahaman kader tentang manhaj dakwah kampus. 5. Tercetaknya kader sebagai basis pemikir dan penggerak dalam dakwah islamiyah khususnya dikampus IAIN SKA.	50% dari AP II	Rp. 1200.000,-	- Bendum - Infaq Peserta - Donatur
6.	Forum angkatan UKMI	KSI Klasikal - Kopdar - Rabbani - Diskusi - Safari home - Games - Studi banding - Rihlah	1. Sarana komunikasi antar angkatan alumni MC. 2. Meningkatkan dan mempererat ukhuwah per angkatan. 3. Membentuk kesolidan anggota.	Angkatan 2016, 2017, 2018	Kondisional	Kondisional	3. Terjalannya komunikasi antar angkatan alumni MC 4. Eratnya jalinan ukhuwah perangkatan 5. Terbentuknya kesolidan anggota	2016 = 60% 2017 = 70% 2018 = 80% (Anggota Aktif)	Rp 8.000.000,-	- Bendum - Uang kas angkatan
7.	Lentera Rabbani	Gulungan Suplemen	1. Sarana memotivasi kader dakwah IAIN Surakarta. 2. Menambah wawasan Islami.	Pengurus dan anggota	8 kali dalam kepengurusan	Kondisional	1. Bertambahnya wawasan Islami. 2. Termotivasinya kader	70% pengurus dan anggota	Rp 700.000,-	- Bendum - Kas SDM
8.	GI UKMI (Gathering Inspiratif UKMI)	- Diskusi Online	1. Meningkatkan pemahaman kader tentang esensi dan paradigma dakwah kampus. 2. Memotivasi kader untuk membaca buku dakwah dan menginterpretasikannya dalam diskusi. 3. Menumbuhkan jiwa kader yang kritis dan tanggap terhadap isu	Pengurus dan anggota	5 kali dalam kepengurusan	Grup WA	1. Meningkatnya pemahaman kader tentang esensi dan paradigma dakwah kampus. 2. Kader termotivasi kader untuk membaca buku dakwah dan menginterpretasikan nya dalam diskusi 3. Tumbuhnya jiwa kader yang kritis	50% pengurus dan anggota	Rp 500.000, -	- Bendum - Kas SDM

			4. Menambah wawasan dan mempertajam pengetahuan kader terkait isu keumatan.				dan tanggap terhadap isu keumatan. 4. Bertambahnya wawasan dan tajamnya pengetahuan kader terkait isu keumatan.			
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--

B. Divisi Pemberdayaan

No	Nama Proker	Bentuk Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Pelaksanaan		Target		Dana	
					Waktu	Tempat	Kualitatif	Kuantitatif	Sumber Dana	Besar Dana
1.	Magang	GO - Quesioner - GC - Belajar berkarya di tiap bidang	1. Sebagai sarana bagi calon pengurus untuk mengenal bidang 2. Meningkatkan keahaman calon pengurus tentang lembaga	Calon pengurus UKMI Nurul 'Ilmi	Setelah MC (bulan November) selama 1 bulan	Masing-masing bidang di UKMI Nurul 'Ilmi (kondisional)	1. Calon pengurus menganl bidangnya 2. Meningkatkan keahaman calon pengurus tentang lembaga	75 % dari alumni MC 2018	Bendum - Kas SDM	Rp. 1.500.000, -
2.	Kembangkan Potensi Kader (KPK)	PUTRA : - Futsal - Ceramah - Nasyid PUTRI : - Ceramah - Cooking Class - Jasadiyyah	Sebagai wadah dalam menampung dan mengembangkan potensi pengurus dan anggota UKMI Nurul 'Ilmi	Pengurus dan anggota UKMI Nurul 'Ilmi	8x dalam kepengurusan	Kondisional	Tertampung dan berkembangnya potensi anggota dan pengurus UKMI Nurul 'Ilmi	50% dari pengurus dan anggota UKMI Nurul 'Ilmi	Bendum - Infaq anggota	Rp. 7.000.000, -

3.	BPK (Beribadah Perbaiki Kader)	-One Day One Juz In the Campus	1. Sebagai sarana penjagaan Ruhiyah Pengurus UKMI Nurul 'Ilmi Sebagai sarana dalam menyiarkan ajaran islam di wilayah kampus.		Senin – Jum'at	Kondisional	1. Terjalannya ukhuwah Islamiyah 2. Tersebarnya Nilai-Nilai Islam Dalam Lingkungan Kampus.	50% anggota dan pengurus UKMI Nurul 'Ilmi	- Bendum - Infaq peserta	Rp. 3000.000, -
		-Dhuha Bersana Di Masjid Kampus		Anggota dan pengurus UKMI Nurul 'Ilmi	Senin Dan Kamis.	Masjid Kampus		50% anggota dan pengurus UKMI Nurul 'Ilmi		

**RENCANA PROGRAM KERJA
 BIDANG PELAYANAN UMMAT
 UKMI NURUL 'ILMI IAIN SURAKARTA
 PERIODE 2019**

3. MUQADIMAH

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillahirobbil 'alamin, puji syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT Rabb semesta alam, atas limpahan nikmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Karena nikmat dan hidayah dari Allah SWT inilah, yang membuat kita tetap kokoh berjalan di atas jalan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada uswah hasanah kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan). (Al Anfal : 60)

Adapun jika hati kalian bersatu, segala tujuan diarahkan kepada Allah, segala sesuatunya kalian lakukan karena semata-mata mentaati Allah dan demi mencari ridha-Nya, maka tak usahlah kalian bersedih hati. Kalian lebih tinggi, lebih unggul, dan Allah akan selalu menyertai kalian dan tidak akan menyia-nyiakkan amal kalian. Adakah bahaya yang lebih mengerikan yang akan menimpa kita selain daripada bahaya hati, kelemahan jiwa dan semangat, beragamnya hawa nafsu dan bersilangsengketanya pendapat dan pikiran.

Visi

Menjadikan bidang pelayanan ummat sebagai sarana dakwah Islam dalam menumbuhkan semangat keislaman dan keilmuan untuk menuju kampus madani.

Misi

- a. Berperan dalam memberikan penguasaan Islami bagi masyarakat kampus.
- b. Menjalin Ukhuwah Islamiyah di lingkungan kampus dalam meningkatkan partisipasi civitas akademika menuju kampus madani.
- c. Sebagai fasilitator terhadap ilmu keislaman dan juga pengembangan syiar Islam.
- d. Menumbuhkan kepekaan dan sikap proaktif dalam mengakses dan menyikapi isu-isu keumatan.
- e. Menjalin Silaturahmi dengan Kerohanian Islam sekolah untuk membentuk citra UKMI Nurul 'Ilmi di masyarakat.

4. RENCANA PROGRAM KERJA

No	Nama Proker	Bentuk Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Target		Pelaksanaan		Dana	
					Kualitatif	Kuantitatif	Waktu	Tempat	Sumber Dana	Besar Dana
1	KANTIN	a. Grand Opening	Memperkenalkan kembali kepada masyarakat kampus dan masyarakat	Civitas akademikaKampus IAIN	Masyarakat kampus dan masyarakat	75 Peserta	20x/Kepengurusan	Masjid Kampus, gedung	Bendum, Kas bidang, infaq.	5.000.000

			sekitar mengenai Kajian Rutin UKMI Nurul 'Ilmi.	Surakarta dan masyarakat sekitar.	sekitar dapat mengikuti kegiatan Grand Opening			Fakultas		
		b. Kajian Rutin	Menyebarkan dan meningkatkan wawasan keislaman, Ukhuwah dan ruhiyah di kampus IAIN Surakarta dan masyarakat sekitar.		Tersebar nya dan meningkat nya wawasan keilmuan Islam, ukhuwah dan ruhiyah di kampus IAIN dan masyarakat sekitar	75 Peserta				
		c. Grand Closing	Memberikan kesan menarik kepada masyarakat kampus dan masyarakat sekitar mengenai Kajian Rutin UKMI Nurul 'Ilmi.		Masyarakat kampus dan masyarakat sekitar dapat mengikuti kegiatan Grand Closing	75 Peserta				
2	SEMDIK (Seminar Akademik)	Seminar	Memperkenalkan UKMI Nurul 'Ilmi kepada mahasiswa baru dan memberikan motivasi akademik dan meningkatkan ukhuwah antar peserta seminar.	Mahasiswa lama, mahasiswa baru, dan umum.	UKMI Nurul 'Ilmi dapat dikenal oleh mahasiswa baru dan dapat memberikan motivasi akademik dan meningkatkan ukhuwah antar peserta semdik.	500 peserta	Agustus	Graha IAIN Surakarta	Bendum, Kas Bidang, Sponsor	7.000.000
3	Tebar Tausiyah	C. WhatsApp D. Sticker	Menyebarkan fikrah Islam di kalangan mahasiswa IAIN Surakarta	Pengurus dan mahasiswa IAIN Surakarta	Tersebar nya fikrah Islam di kalangan mahasiswa IAIN Surakarta	1x/pekan Min 2x Kependidikan	Kondisional	WhatsApp/ Group Kampus IAIN Surakarta	Bendum	500.000
4.	FF (FAISKA-FRISKA)	3. Lomba tingkat SMA sederajat se-eksurakarta 4. Lomba Tingkat TPA se-eksurakarta	Sebagai wadah untuk mengembangkan potensi generasi islam dan pencitraan UKMI Nurul 'Ilmi di kalangan masyarakat	3. Siswa SMS Sederajat 4. Santri TPA Sederajat	Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan siswa dalam berbagai bidang sehingga	6. 350 Peserta 7. 300 Peserta	Mei	Kampus IAIN Surakarta	Bendum, Sponsor, Donatur, Iuran peserta	20.000.000

				at	tercipta generasi islam yang berkualitas					
5.	SADAR (Safari Dakwah Rohis)	• Silaturahmi Rohis Sekolah	Menyebarkan Fikroh Islam dan pencitraan UKMI di kalangan Rohis Sekolah.	ROHIS SMA/SMK Sederajar	Tersebar nya fikroh islam di kalangan ROHIS	50 % Anggota Rohis Sekolah	Min 1x/Kepengurusan	Sekolah	Bendum, Kas Bidang	4000.000
		• Kopdar Rohis	Menjalin tali silaturahmi dan mengenalkan UKMI Nurul Ilmi dari IAIN Surakarta	ROHIS SMA/SMK Sederajar	Terjalin silaturahmi antara UKMI Nurul 'Ilmi dengan Rohis sekolah sekaligus mengenalkan UKMI dan Kampus IAIN Surakarta.	30 Peserta	Min 1x/Kepengurusan	Kampus IAIN Surakarta		

**RENCANA PROGRAM KERJA
 BIDANG HUMAS
 UKMI NURUL 'ILMI IAIN SURAKARTA
 PERIODE 2019**

I. MUQADIMAH

Assalamu'alaykum warrahmatullahi wabarakatuh

Tiada kata seindah doa, lantunan yang syahdu kepada Allah, Rabb semesta alam. Segala Puji bagi Allah, Dia-lah Maha pemberi nikmat, pemberi rahmat, serta hidayah kepada kita semua. Karena nikmat dan hidayah dari Allah SWT ini lah, yang membuat kita tetap kokoh berjalan di atas jalan-Nya. Dan atas nikmat sehat dan sempat ini, kita dapat berkumpul di tempat ini dalam rangka melaksanakan salah satu aktivitas yang merupakan kewajiban kita sebagai umat Islam, yakni mendalami ilmu dinnullah.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang diutus oleh Allah SWT ke muka bumi ini supaya menggempur kesesatan dan mengibarkan panji-panji kebenaran, serta memperjuangkan islam hingga sampai kepada kita sebagai rahmat yang terbesar dari Allah SWT.

II. VISI

Menjadikan humas UKMI Nurul 'Ilmi IAIN Surakarta sebagai sarana untuk mengeksistensikan UKMI Nurul'Ilmi, memberikan kontribusi, mewujudkan hubungan yang harmonis, memperluas jaringan dan mempererat silaturahmi kepada masyarakat di dalam maupun di luar kampus.

III. MISI

1. Membentuk timhumas yang berakhlak, disiplin, ramah, edukatif dan kreatif.
2. Meningkatkan kemampuan anggota humas dengan pelatihan dalam rangka meningkatkan kualitas SDM dan program UKMI Nurul 'Ilmi IAIN Surakarta,
3. Memaksimalkan peran media sebagai sarana untuk memperkenalkan UKMI Nurul 'Ilmi,
4. Mewadahi dan mengelola media sebagai sarana dakwah kreatif dan inovatif untuk masyarakat dalam dan luar kampus,
5. Menjalin hubungan dan kerja sama yang baik kepada seluruh civitas akademi,
6. Menjalin hubungan dan kerja sama yang baik kepada alumni LDK IAIN Surakarta,
7. Memperluas dan meningkatkan jaringan di wilayah kampus maupun diluar kampus,
8. Menjadikan humas sebagai wadah untuk menampung aspirasi dari civitas akademi,

IV. PROGRAM KERJA

1. Divisi Media

No.	Nama proker	Bentuk kegiatan	Tujuan	Sasaran	Target		Pelaksanaan		Dana	
					Kualitatif	Kuantitatif	Waktu	Tempat	Sumber Dana	Besar dana
1.	INSANI (INformasi ISlami dan KabAr TerkiNI)	Majalah	Mengoptimalkan komunikasi keislaman dan kabar terkini serta sarana dakwah.	Civitas akademi + sponsor + donatur + masyarakat	Terwujudnya dakwah islam dan tersebarluasnya informasi terkini.	300 eks	Pekan ke-2 tiap 2 bulan sekali	Kondisional	Bendum, sponsor dan donator	5.000.000

		Release	Mempublikasikan kegiatan penting UKMI.	Masyarakat Kampus dan Luar Kampus	Terpublikasinya kegiatan penting di UKMI	10x dalam kepengurusan	Setiap ada kegiatan penting di lembaga.	<u>Media Solo</u> <u>Pos,Republika,</u> <u>Radar Solo Web</u> <u>IAIN</u> <u>Ska,Timlo.net,</u> <u>Web UKMI</u>		
		Galeri UKMI	Memberikan wawasan keislaman dan informasi kegiatan UKMI Nurul 'Ilmi		Tersampainya a wawasan keislaman dan informasi kegiatan UKMI Nurul 'Ilmi	6x dalam 1 kepengurusan	2 bulan sekali	Masjid	Bendum dan kas Humas	600.000
		Poster Dakwah	Memberikan wawasan keislaman dan kabar terkini		Tersampainya a wawasan keislaman dan kabar terkini.	12x dalam 1 kepengurusan	1 bulan sekali	Kondisional	Bendum	500.000
2.	AKAD (Akun Sosial MediaDakwah)	Facebook	Mengoptimalkan komunikasi dan hubungan dengan semua pihak melalui media <i>online</i>	<i>Netizen</i>	Tersampainya a dakwah islam, kegiatan dan informasi terkini	2x <i>update</i> perpekan	Kondisional	<i>Media Online</i>	Bendum dan kas Humas	500.000
	Instagram									
	Website									
	Youtube									
						1x per bulan dan kondisional				
						3x dalam satu kepengurusan				
3.	VISI (Video inSpratif)	Video Pendek	Menyajikan hiburan yang edukatif, inspiratif dan bernilai dakwah.	Publik	Memproduksi video yang menghibur, edukatif, dan inspiratif sebagai sarana dakwah	5x dalam kepengurusan	Kondisional	Kondisional	Bendum dan Kas Humas	300.000

					Islam					
4.	TRAINING MEDIA		Memberikan motivasi dan pelatihan tentang jurnalist		Mengembangkan softskill jurnalistik dalam bidang media online dan cetak	1x dalam kepengurusan		Kondisional	Bendum	200.000

2. Devisi Jaringan

No	Nama Proker	Bentuk Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Target		Pelaksanaan		Dana	
					Kualitatif	Kuantitatif	Waktu	Tempat	Sumber Dana	Besar Dana
1	MESI (MEpererat jaringan SILaturahmi)	Kunjungan Lembaga Kemahasiswaan	Mempererat hubungan antar Lembaga Kemahasiswaan	Lembaga Kemahasiswaan	Terjalinnnya hubungan yang lebih baik sesama Lembaga Kemahasiswaan	3x dalam kepengurusan	April-November	Kondisional	Bendum	500.000
		Kunjungan Birokrasi	Membangun kedekatan Antara UKMI Nurul 'Ilmi dan Birokrasi	Rektor, Humas IAIN, Warek III, Dekan dan Pembina LDK	Terjalinnnya hubungan yang harmonis antara UKMI Nurul 'Ilmi dan Birokrasi	3x dalam kepengurusan	Kondisional	Kondisional	Bendum	600.000
		Kunjungan Sponsorship + Media	Mengoptimalkan hubungan UKMI Nurul 'Ilmi dengan Instansi lain.	WR Production, Aquazone	Terjalinnnya hubungan harmonis antara LDK dan Instansi	2x dalam kepengurusan	Kondisioal	Kondisioal	Bendum	400.000
		Kunjungan Alumni	Mempererat ukhuwah dan memperluas wawasan	Alumni LDK	Terjalinnnya ukhuwah yang erat dengan alumni LDK	3x dalam kepengurusan	Kondisional	Kondisional	Bendum	400.000
3.	SALAM (SilAturahmi ALuMni)	Temu Alumni	Menjalin Harmonisasi antar pengurus UKMI Nurul 'Ilmi dengan alumni LDK	Alumni LDK dan pengurus UKMI	Terjaganya silalturrahmi dan komunikasi terhadap alumni LDK	1x dalam kepengurusan		Kondisional	Bendum dan Donatur	3.000.000
4.	ARAH (Album SejaRAH)	Buku kenangan	Mengingat sejarah perjalanan dakwah UKMI	Alumni LDK, pengurus, dan anggota UKMI Nurul 'Ilmi	Bertambahnya informasi dan motivasi kader dalam	1x dalam kepengurusan	November	Kondisional	Bendum	500.000

		Dokumentasi UKMI Nurul 'Ilmi	Nurul 'Ilmi Mengarsipkan biografi ketum dan program kerja		menjalankan amanah dakwah					
5.	Foundrising	Saku Harapan	Mewadahi dan menyalurkan donasi masyarakat melalui Majalah Shohwatul Islam	Masyarakat kampus dan luar kampus	Terselurnya donasi masyarakat sebagai ladang amal	1x dalam sebulan	Pekan ke 2 tiap bulan	Kondisional	Bendum	100.000

**RENCANA PROGRAM KERJA
 BIDANG KEWIRAUSAHAAN
 UKMI NURUL 'ILMI IAIN SURAKARTA
 PERIODE 2019**

5. MUQADIMAH

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah, yang Maha Mengetahui dan Maha Melihat hamba-hambanya, Maha suci Allah, Dia-lah yang menciptakan bintang-bintang di langit, dan dijadikan padanya penerang dan Bulan yang bercahaya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan Rasul-Nya, yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, mengajak pada kebenaran dengan izin-Nya, dan cahaya penerang bagi umatnya.

Rasulullah pernah menjalani hidup dalam masa-masa sulit, tapi beliau punya semangat untuk berkembang, kreatifitasnya, usahanya untuk hidup mandiri yang merupakan karakter dasar jiwa wirausaha. Kejujuran beliau, pribadi beliau yang menyenangkan, juga ketekunan beliau. Semua itu merupakan modal yang harus dimiliki oleh wirausahawan. Apa yang dimiliki Rasulullah ini, dalam dunia bisnis, biasa disebut sebagai personaliti.

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan banyak-banyak mengingat Allah supaya kamu beruntung”. (Al-Jumu'ah [62] : 10)

1. VISI

Meningkatkan kualitas sumberdaya kader UKMI NI dibidang kewirausahaan yang kreatif dan berjiwa ekonomi rabbani.

2. Misi

- a. Meningkatkan pengetahuan dan pelatihan dalam bidang ekonomi islam
- b. Mengembangkan jiwa kewirausahaan yang Religius, Kreatif dan Mandiri
- c. Mampu menghasilkan dana Halal bagi pemasukan UKMI Nurul Ilmi Surakarta
- d. Memperluas Jaringan Usaha
- e. Mengoptimalkan Pelayanan Jasa

3. PROGRAM KERJA

No	Nama Proker	Bentuk Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Target		Pelaksanaan		Dana	
					Kualitatif	Kuantitatif	Waktu	Tempat	Sumber Dana	Besar Dana
5.	Layanan Jasa Pemesanan (UKMI NI Production)	5. Catering 6. Printing Design 7. Seragam	Menambah pemasukan keuangan, menambah relasi, Sarana sosialisasi UKMI NI	Mahasiswa IAIN Surakarta dan Umum	Bertambahnya Pemasukan UKMI NI dan Memperkenalkan atribut UKMI NI	3. 1.000.000 4. 200.000 5. 1.500.000	Kondisional	Kondisional	• Bendum • Sirkulasi Modal	3. 100.000 4. 500.000 5. 750.000
6.	O' Stand	• Kantin Kejujuran • Stand Genero	Menambah Keuangan UKMI Nurul 'Ilmi	Mahasiswa IAIN Surakarta dan Umum	Menumbuhkan jiwa Wirausaha pada diri Kader dan menambah pemasukan di LDK	Rp. 1.000.000	Kondisional		• Bendum • Sirkulasi Modal	500.000

7.	Seminar Nasional Kewirausahaan	SemNas Kewirausahaan	Menambah wawasan mengenai Kreativitas dan jiwa kewirausahaan	Anggota UKMI NI dan Umum	Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Kader	Sekali dalam Kepengurusan	September	Graha IAIN Surakarta	<ul style="list-style-type: none"> • Bendum • Sirkulasi Modal 	Rp. 1.200.000
8.	Stiker (Silaturahmi ketrampilan kerja)	Silaturahmi	Meningkatkan pengetahuan dibidang kewirausahaan	Bidang Kewirausahaan dan Anggota UKMI NI	Menambah relasi, dan menambah pengetahuan dibidang kewirausahaan	Sekali dalam Kepengurusan	Maret	Kondisional	<ul style="list-style-type: none"> • Bendum • Sirkulasi Modal 	Rp.100.000
9.	UKMI BERBAGI	Berbagi makanan atau minuman	Memfaatkan pendapatan bidang KWU untuk kegiatan sosial	Civitas akademika IAIN Surakarta			kondisional	kondisional	Pendapatan KWU	kondisional

**RENCANA PROGRAM KERJA
 BIDANG BACA TULIS AL-QUR'AN (BTA)
 UKMI NURUL 'ILMI IAIN SURAKARTA
 PERIODE 2019**

V. MUQADIMAH

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur alhamdulillah senantiasa kita panjatkan kepada Allah subhanallahu wata'ala atas limpahan ni'mat yang diberikan kepada kita semua, shalawat beserta salam kita sanjungkan kepada Rasulullah sallallahu 'alaihi wasallam suri tauladan umat, orang yang paling mulia dihadapan Allah subhanallahu wata'ala.

Firman Allah SWT

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَزَقِ الْفُرْعَانَ تَرْجِيلاً ۝

4. atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. [Al Muzzammil:4]

“

Di dalam dakwah kebutuhan untuk mensyiarkan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an menjadi sebuah kebutuhan, rujukan landasan, bahkan panduan untuk hidup manusia, membacanya merupakan suatu amalan yang luar biasa dan dihitung sebagai pahala, maka seseorang jika ingin membacanya dengan baik dan benar haruslah mengetahui hukum dan kaidahnya. Pada hakikatnya membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah akan membuat pembaca maupun yang mendengarnya merasakan kesejukan kalam-Nya, terlebih lagi jika di tadabburi makna dan isinya.

I. VISI

Menjadikan pribadi muslim yang Qur'ani dalam rangka mewujudkan generasi Rabbani

II. MISI

1. Mewadahi bakat dan minat pribadi muslim dalam aspek Baca dan Tulis Al-Qur'an
2. Meningkatkan kecintaan pribadi muslim terhadap al-Qur'an
3. Memfasilitasi pribadi muslim dalam meningkatkan kompetensi Baca dan Tulis Al-Qur'an melalui program-program unggulan.

III. PROGRAM KERJA

No	Nama proker	Bentuk Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Target		Pelaksanaan		Dana	
					Kualitatif	kuantitatif	Waktu	Tempat	Sumber	Besar dana
1.	BarBeQu (Bersama Belajar Qur'an)	a. Open rekrutmen peserta & mentor tahsin b. Placement Test	Menumbuhkan rasa cinta terhadap al-Qur'an dan menambah wawasan tahsin	Pengurus & anggota UKMI Nurul 'Ilmi	Tumbuhnya rasa cinta terhadap al-Qur'an, peserta mampu membaca al-Qur'an sesuai	150 peserta	2x dalam satu kepengurusan	Kampus IAIN Surakarta	Bendun, kas bidang BTA	3.000.000

No	Nama proker	Bentuk Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Target		Pelaksanaan		Dana	
					Kualitatif	kuantitatif	Waktu	Tempat	Sumber	Besar dana
		c. GO Tahsin			kaidah					
		d. Tahsin					1x dalam satu pekan			
2.	SEMALEM	Tilawah sehari 5 lembar	Meningkatkan keistiqomahan dalam tilawah al-Qur'an	Pengurus, anggota UKMI Nurul 'Ilmi	Meningkatnya keistiqomahan dalam tilawah al-Qur'an	120 peserta	Setiap hari	Kondisional	Bendum, kas bidang BTA	100.000
3.	SNQ (Seminar Nasional Qur'an)	a. Seminar Nasional	Memberikan motivasi untuk mempelajari bacaan quran sesuai kaidah tajwid	Civitas akademika kampus IAIN Surakarta	Mampu mengimplementasikan bacaan quran sesuai tajwid	300 peserta	1x dalam satu kepengurusan (Desember 2019)	Kampus IAIN Surakarta	Bendum, sponsor, donatur	10.000.000
4	APC (Al-Qur'an Paper Competition)	Lomba Paper Islami	Meningkatkan wawasan keislaman melalui dunia tulis	Civitas akademika se Solo Raya	Mampu meningkatkan literasi dan wawasan keislaman	50 peserta	1x dalam kepengurusan	Kondisional	Bendum, sponsor, donatur	5.000.000

**RENCANA PROGRAM KERJA
BIDANG KEPUTRIAN
UKMI NURUL 'ILMI IAIN SURAKARTA
PERIODE 2019**

IV. MUQADDIMAH

Bismillaahirrohmaanirrohiim

"Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan teratur, mereka seakan-akan seperti bangunan yang kokoh" (QS. Ash-Shof : 4)

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan kita karunia dan rahmat-Nya serta memberikan seberkas cahaya hidayah yang mengetuk hati dan mengistiqomahkan kita di jalan dakwah ini. Allah, Rabb semesta alam yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada siapapun yang senantiasa membela agama Allah, menegakkan Islam yang mulia, berkorban dengan ikhlas seluruh jiwa dan raga hanya untuk Allah. Semoga kita termasuk didalamnya. Aamiin. Sholawat serta salam senantiasa kita junjung tinggi kepada nabi kita Muhammad SAW sang revolusioner sejati. Perubah peradaban manusia dari kegelapan hingga zaman yang semakin terang. Rasulullah SAW yang diutus Allah SWT untuk memberi peringatan kepada manusia yang ingkar, petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Beserta sahabat, keluarga serta para tabi'in-tabi'in yang senantiasa selalu mendampingi dakwah Rasulullah hingga beliau wafat. Maka dari itu, semangat dan keteladanan beliau seharusnya mampu kita contoh dan terapkan untuk kemajuan dakwah ini.

"Mendidik satu laki-laki sama artinya dengan mendidik satu manusia, namun mendidik satu wanita berarti ia sedang mendidik satu generasi (Bung Hatta)". Wanita ialah pondasi sebuah negara. Sosok muslimah selalu menjadi sorotan dan memiliki kriteria khusus yang jauh berbeda dengan laki-laki sehingga dibutuhkan fokus tertentu dalam pengembangannya. Wanita /muslimah merupakan bagian terbesar dari komunitas masyarakat secara umum. Apabila mereka baik maka masyarakat akan baik. Sebaliknya, apabila mereka rusak maka masyarakat akan rusak. Maka butuh banyak pengorbanan dan usaha-usaha untuk mewujudkan wanita muslimah yang dapat dibanggakan. Terkhusus muslimah di UKM tercinta UKMI Nurul 'Ilmi untuk menciptakan kampus yang islami bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, butuh keikhlasan dari setiap pejuang dakwah muslimah. Tak cukup dengan rentang waktu 1, 2 atau 3 tahun, namun proses yang lebih baik dibutuhkan disini yang sudah menjadi keharusan untuk menopang laju kereta dakwah. Sehingga diperlukan sekali pengelolaan wanita muslimah dengan baik dan terarah. Jargon keputrian UKMI Nurul 'Ilmi tahun 2019 ini ialah MISS U Muslimah Smart Menginspirasi Umat, semoga bisa memberikan semangat baru untuk menjalankan amanah ini.

I. VISI

Menjadikan bidang keputrian sebagai wadah pencetak muslimah yang kuat dalam hal *ruhiyah, fikriyah, dan jasadiyahnya* yang bermanfaat untuk dakwah Islam

II. MISI

1. Melakukan pembinaan kepada kader putri UKMI Nurul 'Ilmi
2. Menyediakan sarana keilmuan yang mengembangkan intelektual muslimah
3. Mewadahi dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki muslimah
4. Menyediakan sarana penguatan jasmani dan rohani muslimah
5. Mengembangkan jaringan komunikasi dan kerjasama muslimah dengan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal kampus

III. RENCANA PROGRAM KERJA

1. Divisi Kemuslimahan

No	Nama proker	Bentuk kegiatan	Tujuan	Sasaran	Target		Pelaksanaan		Dana	
					Kualitatif	Kuantitatif	Waktu	Tempat	Sumber	Besar dana
1.	SKILL (Sarana Keilmuan Muslimah)	Kajian Muslimah	a. Menjaga kondisi ruhiyah dan fikriyah muslimah b. Menjalin dan menjaga ukhuwah antar muslimah c. Menambah wawasan keislaman dan pengetahuan muslimah umum	Pengurus dan anggota putri UKMI Nurul 'Ilmi serta umum	a. Terjaganya kondisi ruhiyah dan fikriyah muslimah b. Terjalin dan terjaganya ukhuwah antar muslimah c. Bertambahnya wawasan keislaman dan pengetahuan muslimah umum	30 peserta	20 x /kepengurusan	Kondisional	Bendum, infaq	2.000.000
2.	Nisa' On Air	Tausiyah via radio Dista FM	Sebagai sarana menyiarkan nilai-nilai Islam dan memberikan tambahan wawasan kepada masyarakat	Masyarakat sekitar kampus	Tersyarkannya nilai-nilai Islam kepada masyarakat secara umum	15 x siaran	15 x /kepengurusan	Kantor radio Dista FM	Bendum	150.000
3.	SNK (Seminar Nasional Kemuslimahan)	Seminar	a. Memberikan wawasan pengetahuan tentang kemuslimahan kepada masyarakat kampus terutama mahasiswa baru b. Sebagai sarana untuk menyalurkan bakat dan kreativitas	Pengurus dan muslimah kampus	a. Bertambahnya wawasan tentang kemuslimahan masyarakat kampus terutama mahasiswa baru b. Tersalurkan bakat dan kreativitas	300 peserta	1 x /kepengurusan	Graha IAIN Surakarta	Bendum, donatur, sponsor, peserta	2.000.000
4.	GMT (Great Muslimah Training)	Seminar Diskusi	a. Pensolidan pengurus dan anggota putri UKMI Nurul 'Ilmi dan muslimah umum b. Membentuk muslimah ideal	Pengurus dan anggota putri UKMI Nurul 'Ilmi dan muslimah umum	a. Tersolidkannya pengurus, anggota putri UKMI Nurul 'Ilmi dan muslimah umum b. Terbentuknya muslimah ideal	100 peserta	1 x /kepengurusan	Kondisional	Bendum, peserta	500.000

2. Divisi Pemberdayaan

No	Nama proker	Bentuk kegiatan	Tujuan	Sasaran	Target		Pelaksanaan		Dana	
					Kualitatif	kuantitatif	Waktu	Tempat	Sumber	Besar dana
1.	KREMUS (Kreasi Muslimah)	Membuat kerajinan tangan	Mengembangkan <i>skill</i> kreatifitas muslimah dan menambah inventaris UKMI Nurul Ilmi	Pengurus dan anggota putri UKMI Nurul 'Ilmi dan muslimah umum	Berkembangnya skill kreatifitas muslimah dan menambah inventaris UKMI Nurul Ilmi	20 peserta	4x/kepengurusan	Kondisional	Bendum	500.000
2.	ILMIAH (Jasmani Muslimah)	a. RAMAH (Olahraga Muslimah)	Mencetak Muslimah yang kuat dalam hal jasadiyah	Pengurus dan anggota putri UKMI Nurul 'Ilmi	Bertambahnya kemampuan muslim dalam hal jasadiyah	15 Peserta	3x/kepengurusan	Kondisional	Bendum, peserta	150.000
		b. OMAH CERIA (Outbond MuslimahCeria)	Menumbuhkan semangat dan mempererat ukhuwah antar muslimah	Pengurus dan anggota putri UKMI Nurul	Tumbuhnya semangat dan mempererat ukhuwah antar muslimah	20 peserta	1x/kepengurusan	Kondisional	Bendum	300.000

c. Divisi Jaringan Muslimah

No	Nama proker	Bentuk kegiatan	Tujuan	Sasaran	Target		Pelaksanaan		Dana	
					Kualitatif	kuantitatif	Waktu	Tempat	Sumber	Besar dana
1.	SALIMAH (Safari Muslimah)	Silaturohim	Menjalin persaudaraan antar muslimah	Pengurus dan anggota putri UKMI Nurul Ilmi	Terjalinnnya persaudaraan antar muslimah	15 peserta	2x/kepengurusan	Kondisional	Bendum	200.000
2.	MUSDAY (Muslimah Day)	a.IHSD (International Hijab Solidaity Day)	Menumbuhkan kesadaran pentingnya berjilbab	Pengurus dan anggota putri UKMI Nurul 'Ilmi dan umum	Tumbuhnya kesadaran pentingnya berjilbab	50 peserta	1 x /kepengurusan (September)	Kondisional	Bendum	200.000
		b.Mother Day	Menyadarkan betapa besarnya jasa ibu	Pengurus dan anggota putri UKMI Nurul 'Ilmi dan umum	Tersadarnya betapa besarnya jasa ibu	50 peserta	1 x /kepengurusan (22 Desember)	Kondisional	Bendum	300.000
3.	MULIA (Muslimah Peduli Mukenah)	Mencuci mukenah dan open donasi (hibah) mukenah	Ikut serta dalam upaya kebersihan dan kerapian mukenah	Pengurus, anggota putri UKMI Nurul 'Ilmi dan umum	Bersih dan rapinya mukenah	-	5 x / kepengurusan	Masjid dan mushola kampus	Bendum	300.000

			masjid atau mushola kampus serta hibah mukenah		masjid/ mushola kampus serta hibah mukenah					
4.	SINEMA (Diskusi Online Muslimah)	Diskusi online	Meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta menambah jaringan muslimah	Pengurus, anggota putri UKMI Nurul 'Ilmi dan muslimah umum	Meningkatnya pengetahuan dan wawasan serta menambah jaringan muslimah	100 peserta	2 x kepengurusan	Grup WhatsApp	Bendum	100.000

Lampiran 7

DOKUMENTASI PROGRAM KERJA TERLAKSANA



Grand Opening KANTIN (Kajian Rutin), 28 Maret 2019



Pawai Ramadhan, 5 Mei 2019



Kajian Student Center Ramadhan, 17 Mei 2019



Moslem Camp 2019, 13-15 September 2019



Silaturahmi ke Rektor dan Humas IAIN Surakarta



Kajian Rutin (KANTIN)



SKILL (Sarana Keilmuan Muslimah) dan Kreasi Muslimah



Syar Media UKMI Nurul 'Ilmi



Aksi Galang Dana Kemanusiaan



Seminar Nasional

Lampiran 8

DAFTAR SINGKATAN

Bendum	: Bendahara Umum
BTA	: Baca tulis al-Quran
FSLDK	: Forum Silaturahmi Dakwah Kampus
Humas	: Hubungan Masyarakat
ILMIAH	: Jasmani Muslimah
JN-UKMI	: Jamaah Nurul Huda - Unit Kegiatan Mahasiswa Islam (LDK UNS)
Kabid	: Ketua Bidang
Kadiv	: Ketua Divisi
Kestari	: Kesekretariatan
Ketum	: Ketua Umum
KREMUS	: Kreasi Muslimah
KWU	: Kewirausahaan
LDK	: Lembaga Dakwah Kampus
LPJ	: Laporan Pertanggungjawaban
MC	: Muslim Camp
MPH	: Musyawarah Pengurus Harian
Musker	: Musyawarah Kerja
Musyang	: Musyawarah Anggota
PH	: Pengurus Harian
Puskomda	: Pusat Komunikasi Daerah
Puskomnas	: Pusat Komunikasi Nasional
RAPBL	: Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja Lembaga
Rasekbid	: Rapat Sekretaris Bidang
Rohis	: Kerohanian Islam (Sie Kerohanian Sekolah)
SBB	: Syuro Bendahara Bidang
SDM	: Sumber Daya Manusia
Sekum	: Sekretaris Umum
UKM	: Unit Kegiatan Mahasiswa
UKMI	: Unit Kegiatan Mahasiswa Islam